

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI MI MUHAMMADIYAH
NANGKOD KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN
PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

MUSLIHUN

201763038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI)
PASCASARJANA
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaiwu.ac.id Email : pps@uinsaiwu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : MUSLIHUN
NIM : 201763038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran
Matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan
Kejobong Kabupaten Purbalingga

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka tesis dengan judul tersebut diatas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.

Tanggal:

Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

Tanggal:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsatu.ac.id Email : pps@uinsatu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian MUSLIHUN
NIM 201763038
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran
Matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan
Kejobong Kabupaten Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Ketua Sidang/ Penguji		13/6-2022
2	Dr. Nawawi, M.Hum. NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris/ Penguji		13/6-2022
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP.19681008 199403 1 001 Pembimbing/ Penguji		13/6-2022
4	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		13/6-2022
5	Dr. Abu Dharin, M.Pd NIP. 19741202 201101 1 005 Penguji Utama		13/6-2022

Purwokerto, Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.19640916 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Prof.KH. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Muslihun
NIM : 201763038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika di
MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten
Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, Mei 2022

Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Oleh : Muslihun

NIM. 201763038

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Salah satu upaya yang tidak terlepas dalam proses pembelajaran yaitu Penilaian. Penilaian sebagai faktor terpenting pada pelaksanaan pembelajaran. Terkait penilaian dalam Kurikulum 2013, secara tidak langsung mensyaratkan adanya penerapan model penilaian autentik (*authentic assessment*) pada proses pembelajaran. Tesis ini dilatarbelakangi dengan adanya penggunaan penilaian autentik pada mata pelajaran matematika yang dilakukan oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, sehingga dapat mengetahui ketercapaian kompetensi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis terkait pengimplementasian penilaian autentik pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod, Kecamatan Kejobong, Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diarahkan pada *field research*. Jenis data yang digunakan adalah data-data yang diperoleh bersumber dari observasi, pengumpulan data lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, serta menyajikan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga sangat bermanfaat digunakan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa. Penggunaan penilaian autentik membuat guru lebih mudah dalam mengelola nilai hasil evaluasi belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, langkah- langkah yang digunakan dalam penilaian autentik diantaranya adalah penentuan tujuan penilaian, pemilihan alat assesment, menyusun kisi-kisi, menyusun soal, menyusun pedoman penskoran, melakukan penilaian, serta mengolah dan menyajikan penilaian autentik. Secara umum, penerapan penilaian autentik dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci : Penilaian Autentik, Evaluasi Pembelajaran, dan Matematika

Implementation of Authentic Assessment in Mathematics Subjects at MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong District, Purbalingga Regency

**By : Muslihun
NIM. 201763038**

Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher education

ABSTRACT

One of the efforts that cannot be separated in the learning process is Assessment. Assessment as the most important factor in the implementation of learning. Regarding the assessment in the 2013 Curriculum, it indirectly requires the application of an authentic assessment model in the learning process. This thesis is motivated by the use of the authentic assessments on mathematics subjects conducted by classroom teachers at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nangkod, Kejobong District, Purbalingga Regency in evaluating student learning outcomes, so that they can determine the achievement of student competencies. This study aims to describe and analyze the implementation of authentic assessment in mathematics subjects at MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong District, Purbalingga Regency.

This study uses qualitative research methods directed at field research. The type of data used is the data obtained from sources of observation, data collection in the field, interviews, and documentation. The data analysis is done by analyzing the data referring to the Miles and Huberman models, namely by collecting data, reducing data, presenting data.

The results showed that the application of the authentic assessments in Mathematic Subjects at MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong District, Purbalingga Regency is very benefit used to determine the achievement of student competence. The use of authentic assessment make it easier for teachers to manage the value of student learning evaluation results. In its implementation, the steps used in authentic assessment include determining the purpose of the assessment, selecting assessment tools, compiling grids, compiling questions, compiling scoring guidelines, conducting assessments, and processing and presenting authentic assessments. In general, the implementation of authentic assessment is carried out properly and smoothly in accordance with the learning implementation plan.

Keywords : Authentic Assessment, Learning Evaluation, and Mathematics

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ˀ	B	Be
ت	ta ^ˀ	T	Te
ث	ia ^ˀ	i	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa ^ˀ	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ^ˀ	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ˀ	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta ^ˁ	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za ^ˁ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa ^ˀ	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	_____	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كاتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Žukira</i>
3	و	<i>çammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yažhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	نزي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>çammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Ū</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ħaula</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولاة	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
--------------	---------	--------------------------

D. Bila ta'marbūṭah hidup atau dengan harakat, fatḥah atau kasrah atau ḍammah

زكاة النظر	Ditulis	<i>Zakātal-fir</i>
------------	---------	--------------------

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
لقياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

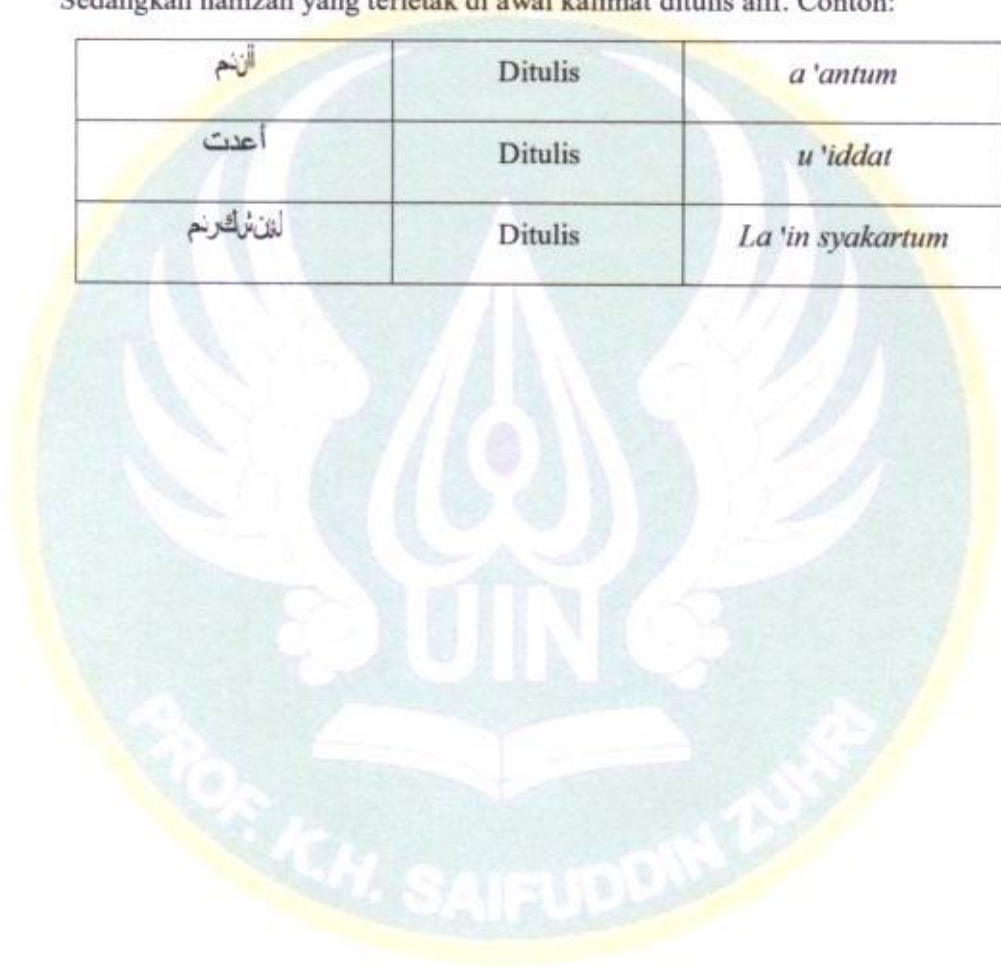
2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أنتم	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>



MOTTO

" ما حيث توجد إرادة, توجد طريقة "

<http://katacintadanmutiara.blogspot.com>

“ Dimana ada kemauan, disitu ada jalan “



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Mei 2022

Yang menyatakan

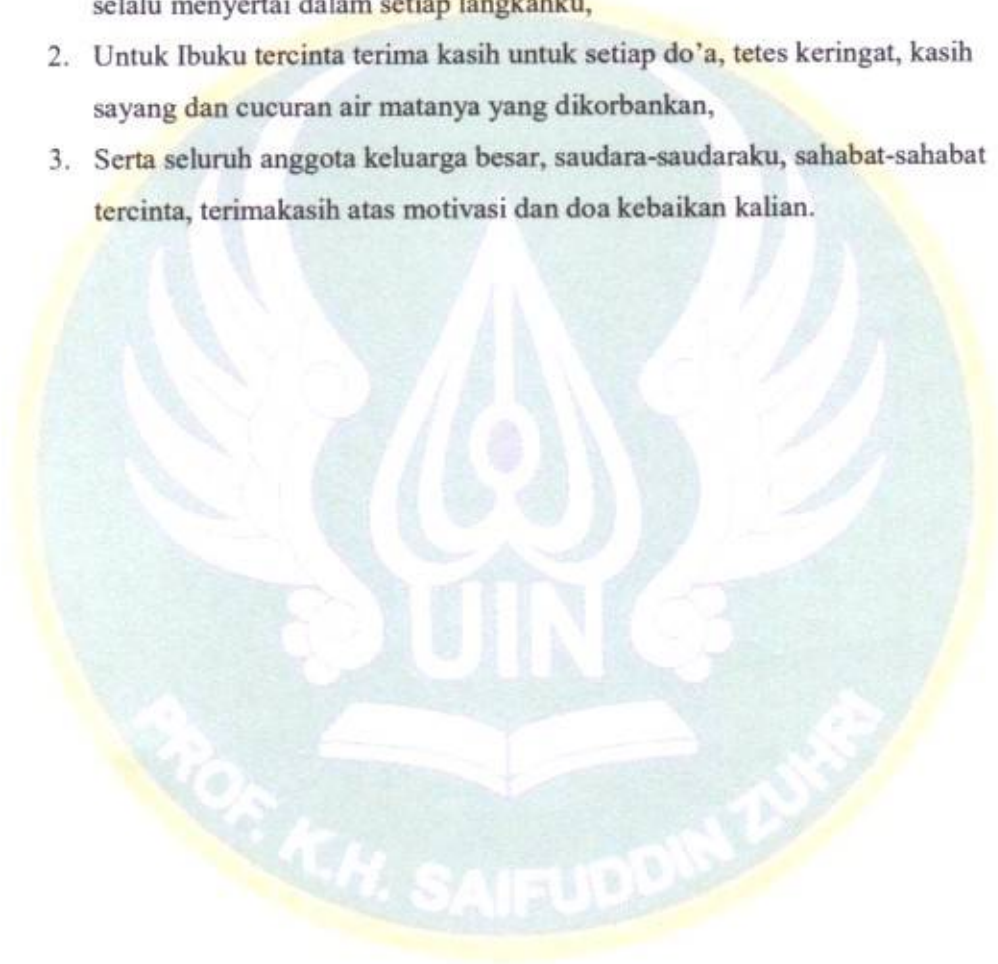


MUSLIHUN
NIM. 201763038

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang sungguh luar biasa dengan selesainya penulisan tesis ini penulis persembahkan untuk :

1. Istri, anak-anak, serta cucuku tercinta yang doa dan kesucian cintanya selalu menyertai dalam setiap langkahku,
2. Untuk Ibuku tercinta terima kasih untuk setiap do'a, tetes keringat, kasih sayang dan cucuran air matanya yang dikorbankan,
3. Serta seluruh anggota keluarga besar, saudara-saudaraku, sahabat-sahabat tercinta, terimakasih atas motivasi dan doa kebaikan kalian.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis saya yang berjudul “ Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”. Penulis menyusun tesis ini sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa menyusun tesis ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta sekaligus dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, masukan, serta bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi PGMI Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang dengan kesabaran dan keikhlasannya membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Program Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bimbingan, pelayan dan vasilitas terbaik.
5. Kepala MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga dan segenap dewan guru dan karyawan MI Muhammadiyah Nangkod kejobong Purbalingga.
6. Istri, anak-anak dan cucuku tercinta yang telah mencurahkan do'a, kasih sayang, dan perhatiannya kepada penulis dengan tulus dan ikhlas.

7. Ibu tercinta yang telah mencurahkan do'a dan perhatiannya kepada penulis dengan tulus dan ikhlas.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi PGMI angkatan 2020, terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa banyak manfaat bagi pengembangan ilmu. Aamiin.

Purwokerto, Mei 2022

Penulis



Muslihun
NIM. 201763038



DAFTAR ISI

Halaman Cover	i
Persetujuan Tim Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tesis	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Abstrak.....	v
Abstract.....	vi
Transliterasi	vii
Motto.....	xi
Pernyataan Keaslian.....	xii
Persembahan	xiii
Kata Pengantar.....	xiv
Daftar Isi	xvi
Daftar Gambar	xix
Daftar Tabel.....	xx
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Penilaian	10
2. Konsep Penilaian dalam Kurikulum 2013	11
3. Pengertian Penilaian Autentik	14
4. Urgensi Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran.....	17
5. Prinsip dan Tujuan Penilaian Autentik	18
6. Ruang Lingkup Penilaian Autentik.....	22
7. Karakteristik Penilaian Autentik.....	23
8. Jenis Penilaian Autentik	23
9. Teknik Penilaian Autentik	24
10. Langkah- Langkah Penilaian Autentik	34
11. Penggunaan Beberapa Hal Untuk Penilaian Autentik Siswa.....	35
12. Manfaat Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran.	36
13. Langkah- langkah Implementasi Penilaian Autentik	38
14. Implikasi Penilaian Autentik Terhadap Kompetensi Siswa.....	44
15. Pembelajaran Matematika.....	45
16. Instrumen Penilaian Autentik dalam Mata Pelajaran Matematika	48
B. Hasil Penelitian yang Relevan	52
C. Kerangka Berpikir.....	53

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Data dan Sumber Data	58
D. Teknik Pengumpulan data	59

	E. Teknik Analisis Data	60
	F. Keabsahan Data	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
	1. Profil Sekolah	64
	2. Letak Geografis.....	64
	3. Sejarah Berdirinya MI	65
	4. Visi dan Misi.....	66
	5. Struktur Organisasi	67
	B. Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika	71
	1. Konsep Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Matematika	71
	2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Matematika.....	77
	3. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik	89
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	94
	B. Implikasi	96
	C. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....54



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Mekanisme Penilaian Autentik.....	40
Tabel 2.2 Contoh Skala Likert.....	49
Tabel 2.3 Contoh Tabel Skala Guttman.....	50
Tabel 4.1 Daftar Kepala dan Guru MI Muhammadiyah Nangkod	67
Tabel 4.2 Data Jumlah Guru dalam 4 Tahun Terakhir	68
Tabel 4.3 Daftar Susunan Komite MI Muhammadiyah Nangkod	68
Tabel 4.4 Data Siswa dalam 4 Tahun Terakhir	69
Tabel 4.5 Data Siswa Kelas 5 MI Muhammadiyah Nangkod	69
Tabel 4.6 Kondisi Ruang	70
Tabel 4.7 Aspek Pelaksanaan Penilaian Autentik	79
Tabel 4.8 Indikator Penilaian Sikap Kerjasama.....	85
Tabel 4.9 Penilaian Pengetahuan - Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan	88
Tabel 4.10 Penilaian Portofolio Penyusunan Laporan Perancangan Percobaan dan Laporan Praktik ...	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan pencerdasan dan pengembangan individu¹, maka dibutuhkan adanya suatu upaya pencerdasan anak akan terlaksana dengan baik jika proses pendidikan bertujuan peningkatan mutu sumber daya manusia terkait proses belajar mengajar, penguasaan materi siswa dapat optimal, yang nantinya akan menghasilkan individu yang memiliki mutu baik dan dapat melakukan perubahan akan diri, masyarakat dan negara.

Berkaitan dengan upaya tersebut maka pemerintah Republik Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya melakukan pembaharuan serta inovasi pada dunia pendidikan sekarang. Semua terkait pembelajaran mulai dari proses merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dikaji kembali. Pembaharuan menuntut pembelajaran tidak hanya aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga psikomotorik serta afektif yang terintegrasikan satu dengan lainnya.

Salah satu bentuk pembaharuan serta inovasi pendidikan Indonesia yaitu penerapan Kurikulum 2013 guna menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 memiliki tujuan menyiapkan generasi Indonesia supaya menjadi pribadi serta warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta dapat berkontribusi dalam masyarakat, bangsa, Negara, serta peradaban dunia².

Salah satu upaya yang tidak terlepas dalam pembelajaran yaitu Penilaian. Penilaian sebagai faktor terpenting pada pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian dibutuhkan adanya perhatian terkait hal-

¹Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.*

²Kunandar.*Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Satuan Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh.* Jakarta : Raja Grafindo Persida

hal tentang penilaian di kegiatan belajar mengajar. Menurut *Sudjana*, ada 4 komponen terpenting pada kegiatan pembelajaran diantaranya tujuan, bahan, metode, serta alat penilaian harus terpenuhi di kegiatan pembelajaran dikarenakan setiap komponen harus berkaitan serta saling mempengaruhi satu sama lain.³

Meningkatkan mutu proses dan penilaian pembelajaran pada tingkatan pendidikan perlu terwujud supaya diperoleh mutu individu yang mampu menunjang pembangunan nasional. Dalam posisi tersebut peran pendidik penting terkait upaya meningkatkan penilaian pembelajaran siswa secara optimal. Akan tetapi, semua dapat tercapai jika pendidik paham akan tugasnya yang tidak sebatas melakukan pengajaran. Menurut *Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006)*, tugas pendidik tidak saja menjelaskan, melakukan latihan, pemberian materi, namun juga melakukan pendesainan materi pelajaran, melakukan pengevaluasian proses belajar siswa, serta melakukan pendisiplinan terkait siswa.⁴

Hasil pembelajaran yang akan dicapai siswa dipengaruhi oleh kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut dapat terwujud dikarenakan memiliki tujuan dan karakteristik, sama halnya dengan matematika. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi beberapa faktor antara lain pendidik, siswa ataupun kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu penerapan penilaian agar mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada kegiatan belajar mengajar⁵. Strategi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, sarana prasarana, serta tingkah dan sikap pendidik terkait pengelolaan kegiatan pembelajaran diperlukan pada pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar mengetahui keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran, maka guru memerlukan tindakan evaluasi kegiatan belajar mengajar.

³Sudjana.2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Surabaya

⁴ Sri Esti. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

⁵ Pusat Penilaian Pendidikan. 2018. *Pendidikan di Indonesia: Belajar dari PISA 2018*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang Kemendikbud.

Penggunaan Kurikulum 2013 sudah diterapkan pada pendidikan jenjang sekolah dasar hingga menengah di Indonesia pada era sekarang. Kurikulum tersebut berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KTSP). Perbedaan antara keduanya tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar saja, namun pada aspek penilaian. Terkait penilaian dalam Kurikulum 2013, secara tidak langsung mensyaratkan adanya penerapan model penilaian autentik (*authentic assessment*) pada proses pembelajaran. Penilaian tersebut terkait mengumpulkan, melaporkan, serta menggunakan informasi terkait evaluasi belajar siswa dengan diterapkannya prinsip penilaian, melaksanakannya secara kelanjutan, terdapat bukti autentik, akurat, serta akuntabel. Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah penilaian terkait penilaian beberapa aspek pada kondisi nyata yaitu penilaian tentang pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Penilaian autentik (*authentic assessment*) memiliki relevansi yang ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum 2013 dengan memberikan gambaran terkait peningkatan hasil belajar yang dilakukan melalui pengamatan, penalaran, melakukan percobaan, serta membangun jejaring⁶.

Penilaian autentik di pembelajaran banyak penilaian, bukan saja tes namun terkait sikap serta proses. Fokus utama penilaian autentik yaitu proses dibandingkan kemampuan anaknya, dapat dikatakan penilaian autentik tidak saja mengukur sesuatu yang sudah diketahui siswanya, namun penekanan pengukuran yang siswa lakukan. Hal tersebut dapat membangkitkan motivasi belajarnya. Karena apapun aktifitas yang siswa lakukan, guru harus dapat menilainya.

Penilaian autentik yaitu penilaian yang mengarahkan siswa melakukan demonstrasi akan keterampilan serta kompetensinya dalam mengatasi permasalahan serta situasi di dunia nyata.⁷ Dengan hal tersebut, penilaian autentik pada era ini dibutuhkan dikarenakan orang pada era

⁶Mulyasa.2014.*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
⁷Ridwan, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

sekarang tidak menilai kognitif namun menilai apa yang dapat diperbuatnya.

Penilaian adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran serta menentukan mutu pembelajaran. Penggunaan penilaian yaitu mengetahui kelebihan serta kelemahan pembelajaran, serta melaksanakan pendiagnosis serta memperbaiki pembelajaran. Pembelajaran dengan makna membutuhkan sistem penilaian yang baik, terencana serta berkesinambungan.

Penilaian autentik adalah salah satu aspek yang harus ada di pembelajaran. Supaya guru dapat termotivasi mengajar, serta mengetahui keberhasilan yang siswa capai terkait pengerjaan tugas.

Penilaian harus secara terus menerus, guna memantau perubahan kemajuan siswanya, ataupun pemberian skor yang dapat dilakukan pada penilaian.⁸ Skor merupakan bilangan yang diterapkan pada objek tertentu yang diukur menggunakan aturan tertentu.⁹ Oleh karenanya, penilaian hasil belajar dilakukan guna mengetahui skor hasil belajar siswa terkait pelajaran.

Menurut Yunus, penilaian autentik sebagai penekanan serius, dikarenakan guru melalui pembelajaran secara menyeluruh baik proses ataupun hasil belajar siswa secara *valid* serta *reliable*.¹⁰ Penilaian autentik membantu guru menganalisis pembelajaran siswa secara akademis. Guru dapat melakukan refleksi serta evaluasi terkait mutu pembelajaran melalui penilaian. Oleh karenanya, menerapkan penilaian autentik dibawah nanungan Kementerian Pendidikan sudah mulai diterapkan sejak berlakunya Kurikulum 2013.

Penilaian autentik kurikulum 2013, memberi sumbangan terkait pemecahan permasalahan bangsa, terkhusus bidang pendidikan, menyiapkan siswa, melalui pendidikan menarik kontekstual, serta

⁸ Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

¹⁰ Yunus. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : Refika Aditama.

penilaian autentik menyeluruh. Guru harus dapat melakukan penilaian hasil belajar siswanya dengan memperhatikan penilain autentik.¹¹

Hasil penilaian dijadikan *feedback* untuk guru sebagai bahan refleksi pembelajaran. Penilaian tersebut bertujuan mengukur konstruksi dan pengaplikasian siswa terkait proses belajar mengajar dengan kehidupan nyata. Pada penilian tersebut siswa guru meminta siswa untuk melakukan pendemostrasian terkait pemahaman siswa akan penyelesaian tugas yang diberikan guru. Penilaian autentik juga lebih mempertimbangan proses dibandingkan hasil.

Menurut *Ribwan*, tujuan khusus penilaian autentik yaitu guna memotivasi belajar siswanya dengan pengenalan dan pemahaman diri serta merangsang dalam upaya memperbaiki guna penentuan kenaikan kelas. Oleh karenanya motivasi dibutuhkan pada pembelajaran, dikarenakan dengan motivasi baik akan menghasilkan hasil yang baik. Motivasi berfungsi mendorong upaya pencapaian prestasi belajar. Banyak faktor yang harus diperhatikan supaya pembelajaran memperoleh hasil baik, diantaranya berasal dari siswa, ada yang berasal dari luar.¹² Faktor tersebut salah satunya yaitu motivasi merupakan kegiatan pada pribadi seseorang sebagai pendorong melaksanakan aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan.¹³

Penilaian autentik kurikulum 2013 meningkatkan hasil sertamotivasi belajar.¹⁴ Oleh karenanya, apabila penilain autentik pada pembelajaran sudah terlaksana baik maka motivasi belajarpun baik.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, di MI Muhamamdiyah Nangkod telah banyak mengembangkan penilaian pembelajaran sebagai perwujudan tujuan pembelajaran disesuaikan kondisi siswa. Observasi awal dilakukan tanggal 11 Oktober-10 November

¹¹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

¹² Slamato, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

¹³ Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

¹⁴ Yuli & Dwi, "Pengaruh Strategi Penilain K-13 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS-Geografi Siswa di SMP Nasional dan SMP Budi Mulia Pakisaji", *Dalam Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Vol. 1, No 2*, Oktober 2016, h. 116

2021 dilanjutkan Penelitian pada tanggal 14 Februari-16 April 2022, Peneliti mengamati proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran matematika sudah terlaksana dengan baik serta menyenangkan. Di akhir pembelajaran guru melakukan penilaian autentik setelah semua materi pembelajaran pada pertemuan tersebut tersampaikan ke peserta didik.

Alasan mengapa peneliti mengambil objek penelitian di MI Muhammadiyah Nangkod karena lembaga pendidikan ini tergolong lembaga pendidikan yang ada di desa dengan indeks prestasi yang tidak sedikit untuk golongan lembaga pendidikan tingkat dasar swasta dibawah naungan Kementrian Agama dan Yayasan Muhammadiyah sehingga menjadikan motivasi dan tuntutan agar dapat menjadi lembaga pendidikan yang memiliki mutu utama terutama dalam hasil pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas penilaian autentik (*authentic assessment*) mata pelajaran matematika sangat penting dilakukan guna sebagai peningkatan pemahaman dan evaluasi belajar siswa, sehingga dibutuhkan penelitian tentang **“Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasar latar belakang masalah tersebut, perlu adanya batasan penelitian agar lebih fokus. Pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif, fokus yang ditentukan adalah berdasarkan informasi secara utuh kepada subjek penelitian dan informasi terkini yang diperoleh dari keadaan sosial (lapangan)¹⁵. Pada penelitian tersebut, fokus penelitiannya adalah pengimplementasian penilaian autentik pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod, Kecamatan Kejobong, Purbalingga.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 288.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan tersebut diatas yaitu bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod, Kecamatan Kejobong, Purbalingga ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tersebut bertujuan sebagai pendeskripsian serta penganalisaan terkait mengimplementasikan penilaian autentik pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod, Kecamatan Kejobong, Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberi pengetahuan terkait penggunaan bentuk penilaian autentik guna menilai keahlian siswa MI Muhammadiyah Nangkod.
- b) Memberikan informasi kepada lembaga pendidikan sebagai bahan kajian selanjutnya mengenai penelitian pengaruh penilaian autentik terhadap pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai arahan kepada kepala madrasah penyelenggara pendidikan terkait pengaruh penilaian autentik pada kegiatan pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod.
- b) Sebagai masukan kepada guru terkait penggunaan bentuk penilaian autentik guna menilai kemampuan siswa MI Muhammadiyah Nangkod.
- c) Dengan dilaksanakan penelitian ini, peneliti lebih memahami bagaimana implementasi penilaian autentik mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian tersusun atas tiga bagian meliputi bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman nota dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri atas lima bab :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berkaitan dengan uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Bab II terkait dengan kajian teori dan referensi sebagai landasan pendukung studi penelitian (diantaranya adalah pengertian penilaian, pengertian penilaian autentik, ruang lingkup, karakteristik, jenis penilaian autentik, langkah-langkah penilaian autentik, penggunaan beberapa hal untuk penilaian autentik siswa , dan pembelajaran matematika), hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisikan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu dan tempat, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisikan terkait tinjauan lokasi penelitian, temuan penelitian, serta tentang bagaimana pelaksanaan penilaian autentik terhadap mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong.

BAB V PENUTUP

Bab V berisikan mengenai kesimpulan, saran, dan lampiran-lampiran yang mendukung terlaksananya proses penelitian.

BAB II

PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Penilaian

Pada proses belajar mengajar, penguasaan guru akan pengetahuan terkait penilaian pembelajaran diantaranya : a) kemampuan dalam pemilihan tata cara penilaian sebagai bentuk pembuatan keputusan proses belajar mengajar, b) kemampuan pengembangan tata cara penilaian dalam pembuatan keputusan proses belajar mengajar, c) kemampuan dalam pelaksanaan, pemberian skor, serta penafsiran hasil penilaian yang sudah dibuat, d) kemampuan dalam penggunaan hasil penilain membuat keputusan pendidikan, e) kemampuan dalam pengembangan tata cara penilaian serta penggunaan informasi penilaian, 6) kemampuan pengkomunikasian hasil penilaian¹⁶.

Penilaian yaitu kegiatan yang sistematis terkait pengumpulan informasi akan proses dan hasil evaluasi pembelajaran siswa sebagai pembuatan keputusan berdasarkan kriteria serta pertimbangan tertentu¹⁷. Menurut Ralph Tyler, penilaian sebagai kegiatan mengumpulkan data dalam penentuan hal serta cara ketercapaian tujuan pendidikan.

Griffin dan Nix menyatakan penilaian yaitu pernyataan disesuaikan dengan fakta sebagai penjelasan terkait karakteristik seseorang. Menurut Haryati, penilaian adalah metode untuk

¹⁶Kusaeri & Supranto. 2012. *Pengukuran & Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal

17

¹⁷Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

mengetahui ketercapaian belajar siswa melalui penilaian unjuk kerja siswa secara individu atau kelompok¹⁸.

Permendiknas No. 27 Tahun 2007 dan No. 66 Tahun 2013 terkait Standart Penilaian Pendidikan, penilaian pendidikan yaitu proses mengumpulkan serta mengolah data sebagai penentuan ketercapaian hasil belajar siswa secara sistematis serta berkesinambungan sehingga menjadi informasi bermakna.¹⁹

Sehingga didapatkan kesimpulan akan definisi penilaian (*assessment*) dalam pendidikan yaitu kegiatan mengumpulkan informasi secara keseluruhan yang dilaksanakan secara berkelanjutan guna mengetahui berhasil tidaknya siswa pada proses belajar mengajar melalui penilaian kinerja siswa. Penilaian seharusnya dapat perhatian lebih dari guru. Oleh karena itu, penilaian dilakukan secara baik, dikarenakan penilaian adalah struktur penting pengembangan diri siswa, baik bagi individu ataupun kelompok.

Secara umum penilaian memiliki tujuan guna mengetahui ketercapaian kompetensi siswanya, pengukuran tumbuh kembang kemampuan siswanya, mendiagnosis kesulitan, mengetahui hasil belajarnya, mengetahui ketercapaian kurikulum, pendorong belajar siswanya, pendorong guru supaya mempunyai kompetensi belajar baik. Penilaian merupakan pengevaluasian akan program pendidikan kaitannya perencanaan, pelaksanaan penilaian, serta pencapaian hasil program pendidikan.²⁰

2. Konsep Penilaian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 tidak terlepas dari budaya bangsa dalam mengembangkan kurikulum. Prestasi bangsa di berbagai bidang

¹⁸Mimin. 2009. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada

¹⁹ Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: Rosda Karya, 2014

²⁰ http://www.ziddu.com/download/23530633/penilaian_autentik_dalam_kurikulum_2013.docx.html, Op. Cit

merupakan suatu hal yang harus termuat pada isi kurikulum agar dipelajari siswa. Pendidikan merupakan proses yang memberikan kesempatan siswa dalam pengembangan kompetensi diri menjadi kemampuan berpikir rasional dengan memberi makna yang terlihat, terdengar, terbaca, terpelajari dari warisan budaya berdasar penentuan makna disesuaikan dengan kematangan psikologis serta fisik siswanya. Selain itu, Kurikulum 2013 juga memosisikan kelebihan budaya guna memunculkan rasa bangga, pengaplikasian serta pemanifestasian di kehidupan pribadinya, interaksi di masyarakat, serta kehidupan bangsanya.

Mempunyai komitmen serta sikap guna perwujudan keadilan serta kesejahteraan seluruh bangsa Indonesia. Karakter keadilan sosial pencerminannya terkait perbuatan menjaga kebersamaan, serta kekeluargaan, sehingga harmonis hak kewajiban, menghormati hak orang lain, suka menolong, tidak boros, tidak bergaya hidup mewah, suka bekerja keras, menghargai karya orang lain. Sila Pancasila yang menjiwai karakter, antara lain;

- a. Karakter sumbernya hati: iman, takwa, syukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, tanggungjawab, rasa iba, berani pengambilan resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban serta memiliki jiwa patriot.
- b. Karakter bersumber dari pemikiran : cerdas, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks, serta reflektif.
- c. Karakter sumbernya olahraga : bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, kompetitif, ceria, ulet, serta gigih.
- d. Karakter sumbernya rasa : kemanusiaan, menghargai, mengasihi, gotongroyong, kebersamaan, ramah, peduli, toleran, nasionalis,

mengutamakan kepentingan umum, patriot, bangga bahasa serta produk Indonesia, kerja keras, serta beretos kerja.²¹

Manusia terbentuk lewat pendidikan karakter dari TK hingga perguruan tinggi dapat terwujud keterkaitan karakter pada prinsip empat tersebut. Landasan yuridis pendidikan karakter Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar 1945. Mempertahankan nilai pada Pembukaan UUD 1945 menjadi norma bagi Indonesia.

Dalam pendidikan sekolah tidak terlepas dari pengukuran sertapenilaian. Penilaian bertujuan guna memperoleh gambaran perkembangan siswa selama pembelajaran. Pelaksanaan penilaian dapat melalui tes ataupun nontes. Jika dalam penilaian terdapat hasil yang kurang optimal, maka guru harus melakukan perbaikan agar dapat memperoleh hasil optimal.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No.66 Tahun 2013 (Standar Penilaian Pendidikan). Penilaian pendidikan sebagai proses mengumpulkan serta mengolah informasi guna pengukuran ketercapaian hasil belajar meliputi: penilaian otentik, penilaian diri, portofolio, ulangan (harian, tengah semester, akhir semester), ujian kompetensi, ujian mutu kompetensi, ujian nasional, serta ujian sekolah.²²

Permendikbud No.104 Tahun 2014, penilaian hasil belajar terlaksana dalam bentuk penilaian autentik dan non-autentik. Bentuk penilaian masih termuat di Permendikbud No.53 tahun 2015. Penilaian autentik adalah pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar. Bentuk penilaian autentik meliputi: penilaian berdasar pengamatan, tugas lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, serta unjuk kerja. Guru juga dapat menggunakan penilaian teman sebaya dalam menguatkan penilaian.

²¹ Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 24-26

²² Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*

Penilaian autentik mencakup ranah sikap, ketrampilan, serta pengetahuan. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna daripada tes pilihan ganda terstandar. Atas dasar tersebut, guru dapat mengidentifikasi materi selanjutnya ataupun materi yang harus ada remedial.

Penekanan kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Sebenarnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah ada penilaian autentik, namun pengimplementasiannya belum terlaksana maksimal. Melalui kurikulum 2013, penilaian autentik menjadi pembahasan serius pelaksanaan penilaian hasil belajar.

Penilaian yaitu proses mengumpulkan data guna penggambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran tersebut bertujuan guna memastikan siswa mengalami pembelajaran. Penilaian autentik yakni kegiatan menilai siswa terkait apa yang seharusnya dinilai, baik proses ataupun hasilnya dengan berbagai instrumen penilaian berlandaskan kompetensi pada Standar Kompetensi ataupun Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar.

3. Pengertian Penilaian Autentik

Menurut Lynch (1996), penilaian adalah upaya pengumpulan informasi dari beberapa sumber dalam pembuatan keputusan yang pelaksanaannya secara sistematis²³. Menurut Brown (2004), penilaian adalah proses mengumpulkan informasi yang selanjutnya informasi tersebut diolah guna dilakukannya pengukuran tercapainya hasil belajar siswa²⁴. Menurut Pusat Kurikulum (2009), penilaian yaitu serangkaian proses mengumpulkan data, melaporkan informasi yang penjelasannya terkait evaluasi belajar siswa berupa penerapan prinsip

²³Lynch. 1996. *Language Program Evaluation*. Cambridge: Cambridge University Press.

²⁴Brown. 2004. *Language Assesment, Principle and Classroom Practise*. San Fransisco: Longman.

penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti autentik, akurat, serta konsisten²⁵.

Penilaian autentik yaitu mengumpulkan, melaporkan, serta menggunakan penggunaan informasi hasil belajar melalui prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti autentik, akurat serta konsisten.. Penilaian autentik memberi kesempatan kepada siswanya terkait penunjukkan penguasaan yang sudah dipelajari selama pembelajaran.²⁶ Fokus penilaiannya yaitu keterlibatan pembelajaran langsung, pembangunan kerjasama, serta penanaman berfikir tinggi. Melalui pemberian tugas, siswa akan menunjukkan penguasaan serta pemahamannya. Penilaian autentik yaitu proses mengumpulkan data guna menggambarkan perkembangan siswanya, agar guru mengetahui serta memastikan siswanya melakukan pembelajaran dengan benar.²⁷ Serta ada peningkatan pemahaman serta memperbaiki dirinya. Pengindikasian data siswa terkumpul terdapat kesulitan belajar, guru dapat mengambil langkah sesuai. Penilaian autentik merupakan salah satu penilaian pada situasi “dunia nyata”, membutuhkan berbagai macam pendekatan guna pemecahan masalah.

Menurut Hendriana (2014), penilaian autentik sebagai proses penilaian terhadap evaluasi kinerja siswa dengan beberapa strategi, siswa dapat melakukan penjelasan lagi, melakukan pembuktian sebagai bentuk nyata tujuan pembelajaran sudah terwujud. Penilaian autentik seharusnya mampu melakukan penguraian terkait sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa tentang pengaplikasian pengetahuan, penyelesaian permasalahan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, guru dapat menganalisis terkait kelanjutan bahan ajar yang akan diajarkan untuk siswa serta melakukan proses remedial atau tidak. Karakteristik penilaian ini tidak saja berorientasi pada karakteristik siswa, namun dapat juga terkait karakteristik metode,

²⁵Pusat Kurikulum. 2009. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

²⁶ Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: Op. Cit., hlm. . 56-57

²⁷ Ismet, *Asesment Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 167.

kurikulum serta fasilitas yang ada di sekolah. Siswa tidak hanya melakukan pengerjaan kegiatan sesuai perintah guru, namun juga dapat menunjukkan sikap sesuai tujuan pembelajaran dan dapat melakukan pengerjaan suatu hal tentang pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari. Penilaian tersebut tidak saja berkaitan dengan hasil kegiatan belajar mengajar, namun juga mencakup kegiatan pembelajaran didalamnya.

Penilaian autentik merupakan bentuk tugas siswa guna menunjukkan hasil bermakna, penerapannya pengetahuan serta keterampilan. Penekanan penilaian autentik berupa pendemostrasian pengetahuan yang siswa miliki. Kegiatannya tidak hanya bertanya terkait pengetahuan yang sudah diketahui namun penguasaan kinerja nyata dari pengetahuan.²⁸

Tujuan penilaian sebagai pengukuran keterampilan serta pelacakan kemajuan siswanya, melalui penilaian hasil belajar, yakni turun atau meningkat. Guru dapat melakukan pengecekan tercapainya kompetensi siswanya telah menguasai kompetensi atau belum, lalu mencari sikap bagi yang belum menguasai. Menjadikan hasil penilaian sebagai bahan informasi untuk orang tua serta komite sekolah terkait keefektivitasan pendidikan, tidak perlu menunggu akhir semesteran untuk mengkomunikasikannya namun harus dilakukan terus menerus disesuaikan kebutuhan.²⁹

Penuntutan akan sikap demonstrasian pengetahuan, ketrampilan, serta strategi sebagai pengekspresian jawaban pada penilaian autentik. Tidak hanya meminta siswa melakukan respon menjawab seperti tes namun menuntut agar dapat pengekspresikan serta menciptakan jawaban yang berlatarbelakang pengetahuan. Contohnya, penilaian kemampuan bersastra, siswa dapat melakukan analisis karakter tokoh dalam fiksi, bertanggungjawab akan kinerja

²⁸ Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Op. Cit., hlm. 90

²⁹ Kunandar, *Penilaian autentik, Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013, hlm. 70.

secara argument, pembuatan resensi teks kesastaraan, serta lainnya. Berikut adalah prosedur penilaian guna pengukuran ketrampilan pemecahan masalah siswa disesuaikan penetapan tujuan pembelajaran.³⁰

Fungsi penilaian autentik yaitu: penggambaran sejauh mana siswa sudah menguasai kompetensi, pengevaluasian hasil belajar siswa sebagai pemabnatu pemahaman diri, pembuatan keputusan akan langkah selanjutnya, memilih program, mengembangkan pribadi, serta guna pembimbingan, penemuan kerumitan belajar serta memungkinkan pengembangan prestasi serta pendiagnosisan guru menentukan apakah siswa memerlukan remedial atau pengayaan.

4. Urgensi Penilaian Autentik

Kegiatan penilaian sebagai unsur penting kaitannya tujuan pada pembelajaran. Sebab ketidakmungkinan mengetahui ketercapaian kompetensi siswa tanpa adanya penilaian. Guru bukan orang aktif, namun sebagai fasilitator pembelajaran. Guru tugasnya membimbing serta mengarahkan kompetensi siswa. Oleh karenanya, yang aktif adalah siswa, bukan guru.³¹

Penilaian autentik apabila dicermati, sesungguhnya bukan konsep penilaian. Sebab itu, guru tidak hanya melihat data pada hasil akhir akan tetapi menilai prosesnya. Hosnan mengungkapkan, hasil belajar tampak nyata, serta signifikan jika guru ketika melakukan penerapan assesment tidak mengacu pada hasil, akan tetapi guru melihat bagaimana siswa melakukan proses penciptaan pengetahuan serta aktivitas pengamatan serta percobaan. Atau sederhananya, guru berupaya menilai apakah siswa belajar atau tidak. Dengan demikian, model assesment ada

³⁰ Jurnal Pendidikan Penabur-No 14/ Tahun ke-9/ Juni 2010, hlm. 72.

³¹ Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya:Usaha Nasional, 1994), hlm. 103.

kaitannya pada konsep pembelajaran lewat pendekatan saintifik serta kontekstual pada kurikulum 2013.

Kaitannya pembelajaran kontekstual, pengarahannya pembelajaran dapat menghubungkan apa yang sudah dipelajari melalui pemanfaatan pengetahuan saat ini atau kemudian hari pada kehidupan. Oleh karena itu penting pembelajaran sifatnya kontekstual, yakni kaitannya pembelajaran dengan pengajaran materi dengan dunia nyata siswa.

Bertolak dari hal tersebut, maka muncul adanya urgensi penilaian autentik, yaitu:

- a. Penilaian autentik memberikan nilai utuh, baik prosesnya ataupun hasilnya.
 - b. Penilaian autentik memberikan hasil dengan melihat kompetensi siswa, yakni sikap, pengetahuan, ketrampilan.
 - c. Penilaian autentik sebagai penggambaran kondisi nyata siswa saat pembelajaran.
5. Prinsip dan Tujuan Penilaian Autentik

Penerapan penilaian autentik penting dalam implementasi Kurikulum 2013 terkait penilaian serta pembelajaran yang orientasinya pada tumbuhkembang siswanya. Penilaian autentik menuntut pendemostrasi pengetahuan serta ketrampilan siswa guna penyelesaian masalah nyata. Supaya penguasaan kompetensi memiliki makna maka harus ada perancangan masalah nyata serta manfaat ilmu pengetahuan yang siswa pelajari pada kehidupan nyata.

Penggunaan cara serta kriteria pada penilaian autentik terkait kompetensi terhadap refleksi pengetahuan, ketrampilan serta sikap. Penilaian autentik tidak saja pengukuran apa yang diketahui siswanya akan tetapi terfokus lebih pada pengukuran terkait apa yang dilakukan siswanya.

Sistem penilaian pembelajaran, terkait penilaian berkelanjutan ataupun akhir, harus ada pengembangan akan sejumlah prinsip sebagai berikut:

a. Menyeluruh

Menguasai kompetensi mata pelajaran seharusnya secara keseluruhan, baik terkait standar kompetensi, kompetensi dasar serta pencapaian indikator, terkait kognitif, afektif (sikap, perilaku seta nilai), dan ketrampilan, atau terkait evaluasi prosesnya serta hasilnya.

b. Berkelanjutan

Pelaksanaan penilaian juga harus berkelanjutan guna memperoleh gambaran utuh terkait pengembangan hasil belajar siswa sebagai efek langsung ataupun tidak langsung pembelajaran.

c. Orientasinya pada indikator ketercapaian

Penilaian pembelajaran harus berpedoman pada ketercapaian indikator berdasar kemampuan dasar serta standart kompetensinya. Oleh karena itu hasil penilaian dapat sebagai penggambaran terkait seberapa indikator kemampuan dasar pada mata pelajaran sudah siswa kuasai.

d. Sesuai pengalaman belajar

Penyesuaian penilaian pembelajaran adalah pengalaman belajar. Misalnya, apabila penggunaan pendekatan problem-solving pada pembelajaran maka pengevaluasiannya harus kaitannya dengan proses (keterampilan proses) ataupun hasilnya melakukan problem-solving.³²

e. Validitas

Validitas yaitu penyesuaian penggunaan alat penilaian guna pengukuran kompetensi. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga, contohnya kompetensi praktik terkait gerak dasar jalan, maka penilaian menjadi valid jika lewat penilaian unjuk kerja. Apabila dengan tes tertulis, maka penilaiannya tidak valid.

³² Asep & Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*. Op. Cit., hlm. 115-117

f. Reliabilitas

Reliabilitas kaitannya dengan konsistensi hasil penilaian. Penilaian validitas kemungkinan perbandingannya reliabilitas serta penjaminan konsistensi, contohnya guru menilai dengan unjuk kerja. Penilaian reliabel jika perolehan hasilnya cenderung sama dengan unjuk kerja pada kondisi yang relatif sama guna sebagai penjaminan penilaian reliabel, petunjuk pelaksanaan unjuk kerja serta penskoran harus jelas.

g. Objektif

Pelaksanaan penilaian secara objektif harus adil, terencana, serta penerapan kriterianya harus jelas ketika pemberian penskoran.

h. Mendidik

Proses serta hasil penilaian sebagai dasar guna pemotivasian, perbaikan pembelajaran guru, peningkatan mutu belajar, serta pembinaan siswa terkait tumbuh kembangnya secara optimal.³³

Selain itu, menurut Hendriana (2014), terdapat prinsip penilaian autentik yaitu:

- a. Pengidentifikasian terhadap materi yang perlu siswa ketahui dan pahami.
- b. Penggalian terkait pemahaman siswa berkaitan pemikiran matematik.
- c. Memiliki sifat praktis
- d. Kegiatan penilaian tidak terpisah dengan kegiatan belajar mengajar
- e. Penilaian merupakan pendeskripsian permasalahan kehidupan sehari-hari
- f. Penggunaan beberapa ukuran, metode, serta kriteria sesuai dengan pengalaman belajar siswa dalam melakukan penilaian.
- g. Penilaian bersifat holistik cakupannya aspek tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik)³⁴.

³³ Sitiatava, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013

Selain itu juga terdapat beberapa tujuan dari penilaian autentik diantaranya yaitu :

- a. Pengevaluasian pemahaman siswa secara keseluruhan
- b. Pengidentifikasian kelebihan dan kelemahan siswa pada kegiatan belajar mengajar
- c. Membantu siswa dalam penerapan keterampilan dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah yang pengaplikasiannya berkaitan kehidupannya.
- d. Penggambaran keterampilan analisis siswa terkait suatu topik, kreativitas, dan kolaborasi antara kemampuan dalam penulisan dan pengekspresian secara verbal.
- e. Siswa dapat menunjukkan pengetahuan dan kemampuannya
- f. Perencanaan penilaian siswa sesuai tujuan pembelajaran berdasarkan prinsip penilaian
- g. Melakukan penilaian terhadap siswa dengan profesional, bersifat terbuka, mendidik, efisien, serta disesuaikan konteks kebudayaan masyarakat tempat tinggal siswa.
- h. Pelaporan kegiatan evaluasi siswa secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh guru apabila hendak melakukan kegiatan belajar mengajar secara autentik, diantaranya yaitu :

- a. Paham tentang cara penilaian terkait kelebihan dan kelemahan siswa dan dapat melakukan pendesaian kegiatan belajar mengajar sesuai bahan ajar serta karakter siswa.
- b. Paham teknik pembimbingan terhadap siswa dalam pengembangan serta peningkatan pengetahuan siswa dengan cara beberapa tanya jawab berupa stimulus dan penyediaan sumber daya untuk siswa dalam pengkontruksian pengetahuannya.

³⁴Hendriana, H. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung : Aditama

- c. Melaksanakan kegiatan pendampingan siswa pada proses belajar mengajar
- d. Menjadi kreatif terkait proses pembelajaran siswa dapat diperluas dengan melakukan penimbaan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.

6. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Ruang lingkupnya terdiri atas penilaian sikap lima tingkatan, penilaian pengetahuan enam tingkatan, serta penilaian ketrampilan lima tingkatan.

- a. Penilaian sikap yaitu penilaian oleh pendidik dalam melakukan pengukuran tingkat tercapainya kompetensi sikap siswa yang terdiri beberapa aspek diantaranya aspek dalam penerimaan materi, penanggapan atau peresponan, penilaian atau penghargaan, pengorganisasian atau pengelolaan, serta penilaian karakter. Pada kurikulum 2013 kompetensi sikap terdiri dari dua bagian, diantaranya spiritual serta sosial.
- b. Kompetensi pengetahuan yaitu perefleksasian konsep keilmuan yang seharusnya siswa kuasai dalam pembelajaran. Pengetahuan terdiri atas enam jenjang, yaitu ingatan atau hafalan, pemahaman, pengaplikasian, menganalisisan, sintesis, dan evaluasi.
- c. Kompetensi ketrampilan adalah ranah terkait skill (ketrampilan) atau kemampuan seseorang dalam penerimaan pengalaman pembelajaran. Kompetensi ketrampilan merupakan implikasi ketercapaian kompetensi pengetahuan siswa³⁵.

³⁵Andi, 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press

7. Karakteristik Penilaian Autentik

Terdapat beberapa karakteristik penilaian autentik yaitu :

- a. Penilaian autentik dapat dilaksanakan dalam proses pengukuran tercapainya satu/ beberapa kompetensi dasar, ataupun tercapainya kompetensi terkait standar kompetensi.
- b. Penilaian autentik bertujuan dalam pengukuran tercapainya kompetensi penekanan aspek ketrampilan dan kinerja, tidak hanya pengukuran kompetensi memiliki sifat hafalan dan ingatan.
- c. Penilaian autentik dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai satu kesatuan utuh dalam pengumpulan informasi terhadap tercapainya kompetensi siswa.
- d. Penilaian autentik dilaksanakan guru untuk umpan balik berkaitan tercapainya kompetensi siswa keseluruhan.

Penggunaan instrumen secara bervariasi disesuaikan karakteristik kompetensi. Penilaian kemampuan belajar secara keseluruhan diantaranya terdiri atas aspek penilaian. Penilaian dilaksanakan sesuai input, proses, dan output terkait sikap, pengetahuan, atau ketrampilan³⁶.

8. Jenis Penilaian Autentik

Jenis Penilaian Autentik tersusun atas :

- a. Penilaian Sikap : observasi, penilaian diri, penilaian antar teman sertajurnal
- b. Penilaian Pengetahuan : tes tertulis, tes lisan, serta penugasan
- c. Penilaian Ketrampilan : penilaian kinerja, proyek, produk, serta portofolio. Jenis penilaian autentik yaitu : 1).Daftar cek (*checklist*), guna mencari tahu indikator yang muncul, 2).Catatan anekdot, catatan pendeskripsian guru akan aktivitas pembelajaran, 3).Skala penilaian, dan

³⁶Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo

4).Ingatan. Guru melakukan pengamatan siswa pada kegiatan pembelajaran³⁷.

Untuk mengetahui kinerja secara nyata beberapa kompetensi siswa dibutuhkan penilaian ketepatan serta kelengkapan aspek kinerja, pemberian kemampuan-kemampuan tertentu yang dibutuhkan siswa dalam penyelesaian tugas. Fokus utama yaitu perhatian urutan serta sistematika keahlian siswa perlu diamati.

Observasi kinerja siswa dilaksanakan guna penentuan tahap tercapainya keterampilan siswa pada indikator tertentu. Penilaian kemampuan verbal siswa, berdasarkan aspek kemampuan presentasi, guru dapat mengetahui ketika diskusi, pemaparan, penjelasan, serta wawancara. Instrumennya dapat berupa penilaian sikap, pengamatan perilaku, tanya jawab langsung, atau tanya jawab personal.

Penilaian diri sebagai penilaian kinerja. Penilaian siswa akan dirinya terkait ketercapaian kompetensi. Cara tersebut guna pencapaian penilaian sikap, ketrampilan, serta pengetahuan. Manfaat teknik penilaian tersebut bagi siswa, yaitu memunculkan rasa percaya diri, kesadaran akan kelebihan serta kekurangan diri sendiri, pendorong, pembiasaan, serta pelatihan siswa dalam sikap jujur, memunculkan semangat siswa, dengan demikian maka siswa dapat bersaing secara sehat.

9. Teknik Penilaian Autentik

Cakupan penilaian hasil belajar yakni kompetensi sikap, pengetahuan serta ketrampilan secara berimbang sebagai penentuan posisi relatif setiap siswanya terhadap penetapan standar. Penilaian mencakup ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi program, serta proses.³⁸

³⁷Hendriana, H. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung : Aditama

³⁸ Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013, Kajian Teoritis dan Praktis*, Op. Cit., , hlm. 242.

a. Penilaian Sikap

Sikap adalah karakter kompetensi siswa untuk ranah afektif. Sikap adalah kecenderungan dalam melakukantindakan secara suka atau tidak suka. Sikap adalah pre-disposisi kepribadian sebagai peresponan secara positif/negatif akan objek, situasi, konsep, atau orang. Oleh karenanya penekanan penilaian sikap yakni hasil penginternalisasian terkait materi yang dipelajari pada bentuk perilaku sebagai respon.

Sikap awalnya dari perasaan (suka atau tidak suka) terkait kecenderungan peresponan siswanya. Sikap juga sebagai pengekspresian pandangan hidup seseorang. Sikap terbentuk sebagai keinginan akan perilaku atau tindakan.³⁹ Sikap tersusun atas komponen afektif, kognitif, serta konatif.

Secara umum, penilaian sikap yang harus ada penilaiannya pada pembelajaran antara lain: sikap terhadap materi pendidik, prosesnya, serta terkait nilai atau norma yang hubungannya dengan materi. Pada kurikulum 2013, pengelompokkan sikap terdiri atas 2 kategori, yaitu: sikap spiritual serta sosial. Oleh karenanya pengarahannya penilaian sikap adalah kedua objek sikap tersebut.

Penggunaan beberapa cara yang guru gunakan guna menilai sikap berlandaskan pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Cara teknik yang guru gunakan diantaranya : penilaian pengamatan perilaku, penilaian diri, penilaian antarsiswa, serta jurnal, teknik tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Penilaian Pengamatan

Pengamatan adalah cara menilai dengan pelaksanaannya berkesinambungan terkait penggunaan indera secara langsung ataupun tidak dengan penggunaan pedoman observasi berisi sejumlah indikator pengamatan perilaku.

³⁹ Kunandar, *Penilaian autentik, Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, Op. Cit.,

Umumnya perilaku siswa menunjukkan kecenderungan akan suatu hal, contohnya siswa yang terbiasa minum susu di waktu pagi serta sore akan memiliki kecenderungan senang minum susu, dengan demikian guru harus mengamati yang siswa lakukan. Hasil pengamatan tersebut menjadi umpan balik ketika ada pembinaan. Penggunaan catatan khusus terkait peristiwa yang kaitannya dengan siswa di sekolah digunakan saat observasi.

Langkah melakukan penilaian dengan observasi:

- a. Penentuan objek yang diobservasi, contohnya aktivitas pada diskusi kelompok, presentasi laporan objek dan sebagainya. Artinya, dalam melakukan observasi harus jelas objek apa yang akan diobservasi, sehingga pelaksanaan observasi berjalan terarah dan jelas. Observasi yang dilakukan tanpa menentukan objek yang jelas akan menyebabkan hasil pengamatan tidak fokus dan data yang terkumpul melalui observasi kurang akurat.
- b. Pembuatan pedoman observasi disesuaikan dengan lingkup objek yang akan diobservasi atau diamati. Artinya, sebelum melakukan observasi guru harus menyusun pedoman atau panduan observasi yang berisi hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi, seperti: observasi dilakukan dengan cermat, observasi mengacu pada aspek-aspek yang diobservasi, dan observasi dilakukan untuk hal-hal yang bersifat aktivitas atau kinerja atau proses.
- c. Penentuan secara jelas data yang diobservasi, misalnya data keaktifan bertanya dalam diskusi kelompok, data kerja sama dalam diskusi kelompok dan sebagainya. Artinya, dalam melakukan observasi guru perlu menetapkan data-data apa saja yang akan dikumpulkan melalui observasi. Dengan demikian, hasil observasi menghasilkan data-data yang relevan dengan hal-hal apa saja yang mau diukur melalui observasi.

- d. Penentuan tempat objek yang diobservasi, contohnya ruang kelas, di luar kelas, dan sebagainya. Artinya, dalam melakukan observasi guru perlu menentukan tempat observasi secara jelas yang disesuaikan dengan karakteristik data yang mau dikumpulkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- e. Penentuan secara jelas tujuan pelaksanaan observasi guna mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah dan lancar. Artinya, dalam melakukan observasi guru perlu menentukan proses atau prosedur pelaksanaan observasi yang akan dilakukan, sehingga kegiatan observasi berlangsung dengan apa yang telah direncanakan.
- f. Penentuan cara terkait pelaksanaan mencatat hasil observasi contohnya buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, serta peralatan tulis yang lain. Artinya, harus mencatat data hasil observasi secara cermat lewat penggunaan alat bantu buku catatan, kamera, video perekam serta peralatan tulis lain yang relevan. Oleh karenanya dapat mempermudah guru dalam pengolahan data observasi serta perolehan data yang valid serta akurat.
- g. Pembuatan kesimpulan hasil penilaian lewat observasi yang kaitannya dengan ketercapaian kompetensi sikap spiritual serta sosial siswanya. Artinya, melakukan penganalisisan data observasi serta menyimpulkannya disesuaikan penentuan indikator keberhasilan oleh guru. Selanjutnya penyimpulan ketercapaian/ketidaktercapaian kompetensi sikap spiritual atau sosial siswanya.
- h. Pelaksanaan tindak lanjut berpedoman pada hasil penilaian lewat observasi. Artinya, penindaklanjutan kesimpulan penilaian sikap lewat observasi bagi siswa guna mendapatkan nilai disesuaikan penetapan indikator. Kegiatan tindak lanjut dapat berupa bimbingan serta pembinaan intensif terhadap siswanya.

2) Penilaian Diri

Penilaian diri yakni penilaian yang meminta siswanya untuk menilai dirinya terkait status, proses, serta tingkat ketercapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar penilaian diri.

Penilaian diri yaitu kegiatan pemantauan performa, kompetensi, perilaku, serta strategi yang siswa lakukan guna menghadapi pemberian tugas. Selain itu, penilaian diri mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap.⁴⁰

Pelaksanaan penilaian diri berdasar kriteria yang jelas serta objektif. Dengan demikian, penilaian diri siswa membutuhkan adanya langkah-langkah yaitu:

- a. Penentuan kompetensi yang dinilai.
- b. Penentuan penggunaan kriteria penilaian.
- c. Perumusan format penilaian misalnya pedoman penskoran, daftar cek, atau skala penilaian.
- d. Meminta siswa melaksanakan penilaian diri
- e. Pengkajian guru terkait hasil penilaian sebagai pendorong siswanya agar melaksanakan penilaian diri secara cermat serta objektif.
- f. Penyampaian umpan balik kepada siswa berdasar hasil penilaian dirinya.
- g. Pembuatan kesimpulan terkait hasil penilaian lewat penilaian diri kaitannya dengan ketercapaian kompetensi sikap spiritual serta sosial siswanya.
- h. Penindaklanjutan yang berpedoman pada hasil penilaian melalui penilaian diri.

Pelaksanaan penilaian diri, guru menggunakan instrumen angket yang pengisiannya oleh siswa atau pertanyaan baik tertutup ataupun terbuka yang harus siswa jawab.

⁴⁰ Asep & Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013, hlm. 99-112

3) Penilaian Antarsiswa

Merupakan teknik penilaian sikap serta perilaku sehari-hari yang meminta siswanya saling menilai. Instrumen yang digunakan yaitu lembar penilaian antarsiswa.

Pelaksanaan penilaian berdasar kriteria yang jelas serta objektif. Dengan demikian, penilaian oleh siswa di kelas memerlukan langkah-langkah yaitu:

- a. Penentuan kompetensi yang dinilai melalui penilaian antarsiswa.
- b. Penentuan penggunaan kriteria penilaian dalam penilaian siswa.
- c. Perumusan format penilaian : pedoman penskoran, daftar cek, ataupun skala penilaian.
- d. Meminta siswa melakukan penilaian antarsiswa secara objektif.
- e. Guru mengkaji hasil penilaian sebagai pendorong siswanya supaya melakukan penilaian antarsiswa secara cermat serta objektif.
- f. Penyampaian umpan balik ke siswa berdasar pengkajian hasil terkait penilaian antarsiswa.
- g. Menyimpulkan hasil penilaian menggunakan penilaian antarsiswa kaitannya ketercapaian kompetensi sikap spiritual serta sosial siswanya.
- h. Penindaklanjutan akan hasil penilaian melalui penilaian antarsiswa.

4) Penilaian Jurnal

Jurnal merupakan alat yang memuat hasil refleksi dokumen yang terus menerus bertambah serta berkembang, yang penulisannya oleh siswa guna pencatatan kemajuan.⁴¹ Jurnal mencatat siswa selama pembelajaran isinya data hasil pengamatan terkait kekuatan serta kelemahan siswa dengan kinerja sikap perilaku siswanya yang pemaparannya secara deskriptif.

⁴¹ Mimin. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010

Instrumen dalam penilaian sikap digunakan untuk observasi, penilaian diri, serta penilaian antarsiswa yaitu daftar cek atau skala penilaian dengan penyertaan rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian ketercapaian pengetahuan adalah bagian dari penilaian pendidikan. Pada lampiran Permendikbud No. 66 tahun 2013 terkait standar penilaian pendidikan, penilaian pendidikan yakni proses mengumpulkan serta mengolah data guna pengukuran ketercapaian hasil belajar siswa cakupannya penilaian autentik, penilaian diri, portofolio, ulangan (harian, semester, akhir semester), ujian (tingkat serta mutu tingkat kompetensi, nasional, serta sekolah/madrasah). Pelaksanaan penilaian hasil cakupannya sikap, pengetahuan serta ketrampilan secara berimbang sehingga sebagai penentuan posisinya relatif pada siswa terkait penetapan standar.

Secara umum terdapat teknik penilaian pada teknik penilaian kompetensi pengetahuan. Guru menilai kompetensi pengetahuan menggunakan beberapa cara mengacu pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yaitu :

1) Penilaian Tertulis

Pelaksanaan penilaian tertulis dengan tes tertulis, penilaiannya cenderung guna pengukuran kompetensi pengukuran kemampuan siswa kaitannya dengan konsep, prosedur, serta aturan. Tes tertulis adalah tes yang soal serta jawabannya diberikan kepada siswa ke bentuk tulisan. Siswa tidak selalu melakukan peresponan jawaban ke bentuk tulisan namun ke bentuk lain contohnya pemberian tanda, mewarnai, penggambaran, serta lainnya.

Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu:

- a) Soal dengan memilih jawaban
 - 1) Pilihan ganda
 - 2) Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)

3) Menjodohkan

b) Soal dengan mensuplai jawaban

- 1) Isian singkat atau melengkapi
- 2) Uraian terbatas
- 3) Uraian objektif / non objektif
- 4) Uraian terstruktur/ non terstruktur

Dari berbagai alat penilaian tes tertulis memilih jawaban benar-salah, isian singkat, serta penjodohan adalah alat yang hanya menilai kemampuan berpikir rendah, yaitu kemampuan mengingat. Tes pilihan ganda digunakan guna menilai kemampuan mengingat serta memahami. Tes uraian merupakan alat yang siswanya dituntut untuk selalu ingat, paham, serta dapat melakukan pengorganisasian gagasan atau hal yang siswa pelajari. Siswa mengkomunikasikan serta melakukan pengekspresian gagasan dalam bentuk uraian menggunakan kata-kata sendiri. Alat tersebut dapat menilai berbagai jenis kompetensi. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

2) Penilaian Lisan

Tes lisan berupa pemberian pengucapan pertanyaan oleh guru sehingga siswa melakukan peresponan pengucapan pertanyaan juga, sehingga muncul adanya keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat ataupun pengucapan paragraf.⁴² Tes lisan adalah pelaksanaan tes dengan tanya jawab langsung antar guru dengan siswanya. Guru menggunakan penilaian lisan di kelas guna menilai siswanya dengan pemberian beberapa pertanyaan secara lisan serta siswa menjawab secara lisan juga. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

3) Penilaian Penugasan

Penugasan yaitu penilaian guru terkait pemberian pekerjaan rumah atau proyek secara individu atau kelompok disesuaikan dengan

⁴² Kunandar, *Penilaian autentik, Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, Op. Cit., hlm. 225

karakteristik tugas serta pemberian penentuan lama waktu pengerjaan tugasnya kepada siswa.

c. Penilaian Keterampilan

Kompetensi keterampilan/psikomotor, merupakan memberi pengalaman kepada siswa agar terampil dalam pengerjaan suatu hal menggunakan motor yang siswa miliki. Istilah motor adalah keterlibatan otot/gerak akan suatu hal. Dengan demikian, kemampuan tersebut tidak berada pada pikiran, akan tetapi penekanannya pada organ fisik. Guru menilai keterampilan berpedoman pada Permendikbud No.23 Tahun 2016, yaitu penilaian kinerja dengan meminta siswanya melakukan demonstrasi kompetensi tertentu melalui tes praktik, proyek, serta portofolio. Penggunaan instrumen berupa daftar cek atau skala penilaian dilengkapi rubrik.

1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta siswanya melakukan tugas pada kondisi sesungguhnya guna pengaplikasian pengetahuan serta keterampilan. Pada pendidikan Islam biasanya melakukan praktek wudlu, shalat, khutbah, memandikan jenazah serta praktek lainnya. Terkait penggunaan instrumen dalam pengamatan unjuk kerja siswanya diantaranya: daftar cek (ya-tidak), skala penilaian, catatan anekdot (guru menulis yang siswa lakukan, seperti perkembangan emosional, bahasa, sosial, kreativitas, kognitif, serta ingatan. Hal tersebut bertujuan sebagai penentuan apakah siswa sudah berhasil atau belum.

2) Penilaian Produk

Penilaian produk yaitu penilaian terkait proses membuat mutu suatu produk. Penilaiannya yaitu penilaian kemampuan siswa terkait pembuatan produk teknologi serta seni, contohnya, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar, kaligrafi), barang dari kayu, keramik, plastik, serta logam.

3) Penilaian Proyek

Penilaian proyek yakni penilaian akan penyelesaian tugas dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa penyelidikan akan sesuatu yang cakupannya merencanakan, mengumpulkan data, mengorganisasikan, mengolah serta menyajikan data secara tertulis ataupun lisan dalam waktu tertentu.

Penggunaan penilaian proyek bertujuan sebagai pengamatan akan pemahaman, kemampuan pengaplikasian, kemampuan menyelidiki, serta kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas. Penilaian proyek sangat dianjurkan dikarenakan membantu pengembangan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, berpikir kreatif, contohnya siswa melakukan pembuatan laporan terkait manfaat energi pada kehidupan, pembuatan laporan mengamati tumbuh kembang tumbuhan. Terdapat 3 hal pertimbangan dalam melakukan penilaian proyek, yaitu: kemampuan mengelola, relevansi, keaslian.

4) Penilaian Portofolio

Portofolio yaitu kumpulan hasil karya siswanya, sebagai hasil melaksanakan tugas, penentuannya oleh guru/siswa bersama guru, sebagai bagian dari upaya ketercapaian tujuan belajar, atau menentukan ketercapaian kompetensi pada kurikulum. Oleh karenanya, tidak setiap karya siswa disebut portofolio. Portofolio digunakan sebagai instrumen penilaian guna menilai hasil belajar siswanya.

Portofolio yaitu pelaksanaan penilaian dengan menilai kumpulan karya siswa pada bidang tertentu sifatnya reflektif-integratif guna mengetahui minat, perkembangan, prestasi, serta kreativitas siswa pada kurun waktu tertentu. Karya dapat berbentuk tindakan nyata sebagai pencerminan sifat peduli siswa akan lingkungan.

Portofolio merangkum berbagai data secara berkala, berkesinambungan, serta keseluruhan, terkait proses serta hasil tumbuh

kembang pengetahuan, sikap, serta ketrampilan siswa bersumber dari catatan serta dokumentasi pengalaman belajar.

Setelah melaksanakan penilaian autentik berdasar kriteria serta ketiga kompetensi, selanjutnya guru melakukan pengolahan hasil guna mengetahui kemajuan serta kerumitan belajar serta ada pelaporan ke pihak terkait serta pemanfaatan guna memperbaiki pembelajaran. Bentuk laporan hasil penilaian guru yaitu:

- a) Pendeskripsian ketercapaian kompetensi guna memperoleh hasil penilaian pengetahuan serta ketrampilan.
- b) Pendeskripsian sikap guna hasil penilaian sikap spiritual serta social.

Kemudian penyampaian laporan penilaian oleh guru ke kepala sekolah serta pihak lain contohnya wali kelas, guru bimbingan konseling, serta wali siswa terkait penentuan periode. Sedangkan pelaksanaan penilaian sikap baik spiritual atau sosial oleh guru selama satu semester, kemudian dilakukan pengakumulasian serta menyatakan pada bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas. Khusus hasil penilaian memerlukan penidaklanjutan dalam rangka mendapatkan masukan ataupun umpan balik guru oleh karenanya ada pemanfaatan terkait hal-hal berikut:

- a) Membina sikap siswa secara pribadi ataupun klasikal.
- b) Memperbaiki pembelajaran.
- c) Meningkatkan profesionalitas guru.

10. Langkah-Langkah Penilaian Autentik

Terdapat beberapa langkah dalam mengembangkan penilaian yaitu:

a. Pengidentifikasian dan penentuan standar

Standar atau kompetensi merupakan pernyataan siswa terkait keharusan siswa akan tahu dan dapat melakukan. Kompetensi adalah tercapainya tujuan pada kegiatan belajar mengajar. Standar yang harus

teridentifikasi sebelum melaksanakan penilaian yaitu penentuan kompetensi, kompetensi dasar, indikator, acuan, serta tujuan penilaian.

b. Penentuan tugas autentik

Langkah selanjutnya yaitu penentuan tugas autentik. Penggunaan bahasa sudah dikomunikasikan secara baik sebagai penunjukan tugas siswa. Penyesuaian penugasan autentik disesuaikan berdasar pengukuran kompetensi.

c. Membuat kriteria tugas autentik

Penggunaan kriteria penilaian autentik bertujuan sebagai pengevaluasian siswa terkait penyelesaian tugas sesuai standar. Penentuan kemampuan siswa dicocokkan dengan kinerja siswa akan beberapa kriteria guna mengetahui seberapa jauh siswa dalam pemenuhan kriteria tugas. Perumusan kriteria harus dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kriteria merupakan indikator dalam kurikulum berbasis kompetensi.

11. Penggunaan Beberapa Hal untuk Penilaian Autentik Siswa

Kunandar mengatakan terkait beberapa hal yang dapat digunakan dasar guru pada penilaian autentik diantaranya :

- a. Penugasan serta pelaporan merupakan pemberian tugas untuk siswa sebagai bentuk pengimplementasian dan pendalaman pengetahuan dalam pembelajaran.
- b. Hasil tes tertulis. Bentuk penilaian tersebut merupakan bentuk cara pengukuran ketercapaian siswa terkait sebuah kompetensi tertentu.
- c. Portofolio siswa dalam bentuk produk atau hasil karya siswa.
- d. Pekerjaan Rumah (PR) untuk siswa bertujuan sebagai pendalaman penguasaan kompetensi siswa.
- e. Kuis yaitu kegiatan oleh guru berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk siswa terkait materi kompetensi.

- f. Karya siswa secara individu ataupun kelompok, contohnya pelaporan diskusi kelompok, eksperimen, pengamatan, serta proyek.
- g. Presentasi siswa dikelas⁴³.
- h. Demonstrasi merupakan bentuk penilaian berupa pensimulasian alat / aktivitas terkait materi ajar.
- i. Laporan kegiatan siswa terkait pembelajaran, seperti laporan proyek.
- j. Jurnal berupa catatan perkembangan siswa terkait kemajuan siswa dalam pembelajran.
- k. Wawancara guru kepada siswa terkait pembelajaran dan penguasaan terkait kompetensi tertentu⁴⁴.

12. Manfaat Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan salah satu rangkaian pembelajaran guna mengetahui hasil belajar. Di samping merencanakan serta melaksanakan, pengevaluasian juga suatu hal wajib yang guru lakukan. Zhu menyampaikan penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang cakupannya penilaian kinerja, portofolio, serta penilaian berbasis hasil.⁴⁵

Selain itu, Lund mengungkapkan bahwa penilaian kaitannya erat dengan kehidupan siswa hubungannya dengan konsep belajar di sekolah, oleh karenanya penting sebagai pengalaman belajar pada kehidupannya.⁴⁶ Artinya, melakukan penilaian autentik tidak tertuju pada hasil akhir pembelajaran, akan tetapi juga terkait bagaimana siswa belajar akan penyusunan pengetahuannya. Selain itu, prosesnya

⁴³Kunandar. 2014. Penilaian Autentik Kurikulum 2013. Jakarta : PT Grafindo Persada

⁴⁴-----,2013.Penilaian Autentik. Raja GrafindoPersada

⁴⁵ Zhu, *Alternative Assessment: What, Why, How*, dikutip dalam *journal of Physical Education, Recreation, & Dance*, Vol. 68, No. 7, September 1997, hlm. 18.

⁴⁶ Lurd, *Authentic Assessment: It's Development and Applications*, dikutip dalam *journal of Physical Education, Recreation, & Dance*, Vol. 68, No. 7, September 1997, hlm. 25.

tidak saja berpedoman pada teori, akan tetapi ada hubungannya dengan fakta yang siswa peroleh.

Uraian di atas memberi identifikasi akan tujuan penilaian autentik yaitu guna menilai kompetensi siswa pada aktivitas pembelajaran, oleh karenanya penilaian aspek tidak saja satu instrumen. Selama ini penilaian hanya terpaku pada pengetahuan tanpa melihat bagaimana prosesnya memperoleh pengetahuan serta bagaimana sikap lanjut memperoleh pengetahuan. Dengan demikian Hosnan menyampaikan, penilaian autentik sebagai pengevaluasian kompetensi siswa terkait pengaplikasian pengetahuan serta ketrampilan akan tugas autentiknya. Oleh karenanya berharap segala informasi yang valid serta akurat dapat terjaring kaitannya dengan yang benar-benar diketahui serta siswa lakukan.

Penilaian autentik memiliki manfaat sebagai pendorong keterlibatan siswa akan tugas berguna, penting serta yang mempunyai manfaat oleh karenanya siswa dapat tertantang melakukan penerapan informasi atau ketrampilan akademik baru pada situasi nyata, serta sebagai pengukuran tindakan sesungguhnya pada mata pelajaran, mengukur penguasaan siswa akan materi lewat cara lain dari pada regulasi pengetahuan sederhana.

Menilai kompetensi siswa, tidak saja terpaku pada guru sebagai satu-satunya penilai. Pengevaluasian dipandang pada penilaian autentik, penilai bukan cuma guru, tetapi dapat orang lain. Terdapat karakteristik penilaian autentik sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan ketika ataupun sesudah pembelajaran berlangsung.
- b. Penggunaan untuk formatif serta sumatif.
- c. Pengukuran ketrampilan serta performance, bukan fakta.
- d. Berkesinambungan.
- e. Terintegrasi, serta dijadikan feedback

Berpedoman pada karakter menilai autentik diatas, maka dapat menentukan fungsi serta manfaat penilaian. Fungsi serta manfaat

penilaian pada pendidikan mengarah pada keputusan akan: a) pengajaran; b) hasil belajar; c) diagnosis serta upaya memperbaiki; d) menempatkan; e) seleksi; f) bimbingan konseling; g) kurikulum; serta h) penilaian kelembagaan. Oleh karenanya Depdiknas menjelaskan fungsi penilaian autentik yaitu:

- a. Penggambaran sejauh mana siswa telah paham akan kompetensi.
- b. Pengevaluasian hasil belajar siswa guna membantu pemahaman siswa akan kemampuan diri, pembuatan keputusan langkah berikutnya, baik guna memilih program, mengembangkan kepribadian, ataupun guna penjurusan.
- c. Penemuan kerumitan belajar serta kemungkinan pretasi dapat berkembang serta menjadikan alat diagnosis guna membantu guru terkait siswa yang membutuhkan remedial atau pengayaan.
- d. Penemuan kelemahan serta kekurangan pembelajaran yang berlangsung guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya.
- e. Sebagai kontrol bagi guru serta satuan pendidikan terkait perkembangan siswa.

Berdasarkan penjelasan akan fungsi serta manfaat penilaian autentik, maka dapat terlihat peranannya pada pembelajaran. Peranan berpatokan pada meningkatnya mutu pendidikan yang cakupannya sebagai usaha membimbing siswa guna peningkatan kompetensi belajar, perbaikan kualitas guru pada perencanaan pembelajaran, serta pembantuan peningkatan satuan pendidikan pada pengembangan proses pendidikan.

13. Langkah-langkah Implementasi Penilaian Autentik

Sebelum perancangan langkah pelaksanaan penilaian autentik, hendaknya terlebih dahulu memperhatikan beberapa prinsip penting.

Prinsip tersebut tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 20 tahun 2007, antara lain sebagai berikut :⁴⁷

- a. Sahih, yakni menilai berdasar fakta yang mencerminkan pengukuran kompetensi.
- b. Objektif, yakni menilai berdasar prosedur serta kriteria yang jelas, tidak mempengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, yakni menilai tidak sampai memunculkan ataupun merugikan siswa dikarenakan memiliki kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status ekonomi, serta gender.
- d. Terpadu, yakni guru menilai sebagai salah satu komponen yang tak terpisahkan dari pembelajaran.
- e. Terbuka, yakni prosedur, kriteria penilaian, serta mengambil dasar keputusan diketahui oleh pihak yang memiliki kepentingan.
- f. Menyeluruh serta berkesinambungan, yakni penilaian dilakukan secara menyeluruh cakupannya seluruh domain yang ada pada kompetensi dasar menggunakan berbagai teknik penilaian, guna pemantauan tumbuh kembang potensi siswa.
- g. Sistematis, yakni pelaksanaan penilaian secara berencana serta bertahap berpedoman langkah-langkah baku.
- h. Berpatokan kriteria, yakni mendasarkan penilaian didasarkan dalam pengukuran ketercapaian penetapan kompetensi.
- i. Akuntabel, yakni pertanggungjawaban akan dari segi teknik, prosedur, atau lainnya.

Dengan berpedoman prinsip di atas, simpulan penilaian autentik menggunakan pendekatan berpacu pada kriteria. Secara umum adadua model pendekatan ketika menilai hasil belajar, yaitu:

- a. Penilaian Acuan Norma, artinya penitikberatan nilai akan kedudukan seseorang pada kelompok. Model penilaian ini

⁴⁷ Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 29-30

menginterpretasikan hasilnya kaitannya dengan hasil penilaian seluruh siswa pada satu kelompok menggunakan alat penilaian sejenis. Sehingga pencapaian hasil seseorang daripada nilai rata-rata kelompok.

- b. Penilaian Acuan Kriteria, artinya penitikberatan nilai guna mengukur keberhasilan seseorang menguasai terkait pemberian materi ajar. Model penilaian ini menginterpretasikan hasilnya tergantung ketercapaian siswa sejauh mana atau penentuan penguasaan kriteria. Merumuskan kriteria pada hasil belajar.⁴⁸

Prinsip pendekatan penilaian autentik sebagai dasar guru dalam perancangan sekaligus penetapan yang seharusnya sudah siap terkait pengevaluasian kemampuan siswa pada pembelajaran. Penetapan mekanisme penilaian oleh pemerintah ada di Standar Penilaian Permendikbud No 23 Tahun 2016. Aturan tersebut sebagai revisi dari Permendikbud No 66 tahun 2013 serta Permendikbud No 104 Tahun 2014. Maksud mekanisme penilaian yang ada di pasal 9, 10, dan 11a hingga 11d rancangannya dibuat oleh guru, satuan pendidikan, serta pemerintah. Penjelasan terkait mekanisme penilaian tersajikan pada tabel berikut :⁴⁹

2.1 Tabel Mekanisme Penilaian Autentik

Pendidik	Satuan Pendidikan	Pemerintah
1) Guru melakukan rancangan penilaian hasil belajar ketika menyusun rencana pelaksanaan	1) Menetapkan KKM yang harus siswa capai lewat rapat guru 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan	1) Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dalam bentuk Ujian Nasional (UN) dan/atau bentuk lain guna mengendalikan

⁴⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 207

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang *Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 7-8

<p>pembelajaran (RPP) disesuaikan silabus;</p> <p>2) Pelaksanaan menilai sikap lewat pengamatan serta teknik penilaian relevan, serta wali kelas atau guru bertanggung jawab untuk melaporkannya</p> <p>3) Pelaksanaan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis, tes lisan, serta pemberian tugas disesuaikan kompetensi yang dinilai;</p> <p>4) Pelaksanaan penilaian ketrampilan dengan praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain disesuaikan</p>	<p>pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan;</p> <p>3) Menilai di akhir jenjang pendidikan lewat ujian sekolah/madrasah;</p> <p>4) Penetapan laporan hasil penilaian pada akhir semester/tahun ditetapkan dalam rapat guru didasarkan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan serta hasil penilaian oleh guru.</p> <p>5) Penetapan kenaikan kelas serta kelulusan peserta didik lewat rapat guru.</p>	<p>kualitas pendidikan;</p> <p>2) Penyelenggara n UN oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan;</p> <p>3) Hasil UN disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk sertifikat hasil UN;</p> <p>4) Pencapaian hasil UN menjadi masukan guna memperbaiki pembelajaran.</p>
--	---	---

kompetensi yang dinilai;		
5) Siswa yang belum mencapai KKM harus ikut pembelajaran remedi;		
6) Ketercapaian hasil penilaian kognitif serta ketrampilan siswa penyampaianya dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.		

Memaparkan Standar Penilaian menggambarkan mekanisme penilaian autentik. Pada standar penilaian membutuhkan penentuan teknis pengembangan penilaian seperti dikemukakan oleh Mueller sebagai berikut :

a. Menentukan standar

Menentukan standar guna menyatakan terkait sesuatu yang diketahui siswa. Pengamatan standar ada pada Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar.

b. Penentuan tugas autentik

Tugas autentik yaitu tugas nyata yang pembebanannya kepada siswa sebagai pengukuran ketercapaian kemampuan akan pengajaran pada pembelajaran. Pemberian tugas autentik berada di kelas bergantung pengukuran indikator. Untuk mengukur berpedoman pada standar yang telah ditetapkan (SKL, KI dan KD).

Pada kurikulum 2013, kompetensi inti (KI) dirumuskan sebagai berikut:

- 1) KI-1, yaitu kompetensi inti sikap spiritual
- 2) KI-2, yaitu kompetensi inti sikap sosial
- 3) KI-3, yaitu kompetensi inti pengetahuan
- 4) KI-4, yaitu kompetensi inti keterampilan

Kemudian dilakukan penjabaran beberapa KI melalui kompetensi

dasar (KD) untuk setiap materi. Mekanisme standar tersebut dapat memudahkan guru dalam penentuan tugas perancangan autentik. Memahami perancangan tugas autentik mempunyai relevansi kuat akan pendekatan ilmiah dikarenakan penilaian sebagai gambaran guna meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif mulai dari input, proses, serta output pembelajaran. Perpaduan ketiga penilaian komponen dapat menciptakan akibat instruksional serta akibat pengiring pembelajaran.⁵⁰

c. Pembuatan kriteria

Kriteria adalah pernyataan akan penggambaran tingkat ketercapaian belajar siswa secara nyata terkait keinginan akan mutu tertentu. Menentukan kriteria berguna sebagai pengukuran ketercapaian kompetensi. Dalam kurikulum disebut Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).

d. Pembuatan rubrik

Penilaian autentik menggunakan pola pendekatan penilaian acuan kriteria dalam penentuan ketercapaian nilai siswa. Oleh karenanya, penentuan nilai yang siswa peroleh bergantung pada tinggi kinerja secara nyata akan tingkat ketercapaian kompetensi. Pembuatan rubrik penilaian menggunakan scoring scale guna menilai kinerja siswa pada setiap kriteria.

⁵⁰ *Penilaian Autentik*, dikutip dalam situs <http://penilaian pembelajaran.blogspot.com>, diakses pada hari selasa, tanggal 10 Mei 2022, pukul 18.30 WIB

Jika langkah pengembangan penilaian autentik guru sudah paham maka guru akan melakukan pengembangan pendekatan penilaian sesuai kurikulum 2013 yaitu penilaian acuan kriteria (PAK) dengan dasar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penentuan KKM oleh satuan pendidikan dengan pertimbangan ketercapaian karakteristik KD, daya dukung, serta karakter siswa.

Apabila KKM sudah ditentukan, maka dapat melakukan perencanaan serta penyusunan instrumen penilaian yang ada di Standar Penilaian Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Penilaiannya mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, serta ketrampilan. Pelaksanaannya dilakukan secara berimbang sehingga sebagai penentu posisi relatif setiap siswa akan standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian yaitu ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses.

14. Implikasi Penilaian Autentik Terhadap Kompetensi Siswa

Terkait hakikat penilaian autentik serta manfaatnya pada pembelajaran, maka penilaian autentik berimplikasi positif terhadap tumbuh kembang siswanya. Penilaian autentik menghendaki siswa dalam penampilan sikap, pengetahuan, serta ketrampilan dari pembelajaran dalam situasi sesungguhnya, artinya siswa benar-benar terlihat belajar atau tidak sehingga guru dapat mengevaluasinya dengan baik serta akurat.

Sehingga implikasi penilaian autentik terhadap kompetensi siswa antara lain:

- a. Siswa diminta melakukan perrefleksian serta pengevaluasian kinerjanya guna peningkatan memahami terkait tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajarnya agar tinggi.
- b. Percobaan penggabungan aktivitas pengajaran, pembelajaran, motivasi, keterlibatan siswa, serta keterampilan belajar. Sebab

- penilaian merupakan bagian dari pembelajaran, guru serta siswa dan berbagi pemahaman terkait kriteria kinerja.
- c. Penilaian autentik dikatakan sebagai penilaian perkembangan siswa dikarenakan fokusnya akan kemampuan tumbuh kembang belajar terkait mempelajari hal/topik tertentu serta cara pemahamannya
 - d. Dapat menggambarkan sikap, pengetahuan, serta ketrampilan yang sudah atau belum dimiliki siswa, serta cara siswa menerapkan pengetahuan.
 - e. Secara tidak langsung mengimplikasikan pada kompetensi sikap siswanya, menumbuhkan rasa percaya diri, sadar kelebihan serta kekurangannya, serta mendorong siswa untuk memiliki sifat jujur serta objektif.

15. Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari kata *mathematica*, yang memiliki makna *relating to learning*. Pengertian tersebut bermakna pengetahuan (*knowledge, science*). Menurut Suherman (1990), *mathematein* memiliki makna belajar (berpikir). Matematika sebagai hasil pemikiran seseorang terkait ide, proses, serta penalaran⁵¹.

Matematika dibagi atas empat pengetahuan, diantaranya: Aritmetika, Aljabar, Geometri dan Analisis. Menurut Depdiknas (2006), matematika terbagi atas aspek bilangan, aljabar, geometri, pengukuran, statistika dan peluang⁵². Menurut Suherman (2003), matematika yaitu keilmuan logika terkait bentuk, susunan, serta konsep berkesinambungan satu dengan lainnya. Matematika sebagai disiplin keilmuan yang berkaitan tata pikir serta pengolahan logika, secara kuantitatif dan kualitatif.

⁵¹Suherman, E. 1990. *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Widyakusumah: Bandung.

⁵² Depdiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Menengah SMP-MTS-SMPLB*.

Selanjutnya diungkapkan Suherman (2003), bahwa matematika sebagai pola pikir, pengordinasian, bukti logika, yang terdefinisi secara cermat, jelas, serta akurat, presentasi berupa symbol berkaitan dengan ide dibandingkan bunyi. Berdasarkan definisi tersebut, maka matematika sebagai sekumpulan gagasan yang sifatnya abstrak menggunakan struktur deduktif, memiliki peranan guna mengembangkan pengetahuan serta teknologi.

Pembelajaran matematika bertujuan pada pembentukan pola berpikir terkait pemahaman penjelasan ataupun penalaran hubungan. Kegiatan belajar mengajar matematika, siswa diharuskan untuk dapat memahami dengan cara pengalaman sifat seseorang dari sekumpulan objek. Pemberian pengalaman bagi siswa terkait matematika sebagai wadah pemahaman/ penyampaian informasi terkait persamaan, tabel-tabel model matematika adalah sebuah penyederhanaan soal cerita/ uraian matematika.

Menurut National Council of Teachers of Mathematics terdapat prinsip proses pengajaran matematika, diantaranya :

1. Matematika untuk memecahkan permasalahan,
2. Matematika untuk bentuk nalar
3. Matematika untuk alat penyampaian, dan
4. Matematika sebagai hubungan⁵³.

Pemberian materi matematika bertujuan agar siswa dapat memiliki pemikiran logis, analisis, kritis, kreatif serta mampu saling kerja sama. Standar Isi serta Standar Kompetensi Lulusan memberikan materi matematika memiliki tujuan untuk siswa mempunyai kemampuan :

1. Pemahaman konsep matematika, Penjelasan terkait konsep serta pengaplikasian logaritma secara akurat, efisien serta tepat pada memecahkan permasalahan,

⁵³Suherman, E. 2003. *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Widyakusumah: Bandung.

2. Penggunaan nalar berpikir dan perilaku, pemanipulasian matematika terkait pembuatan generalisasi, penyusunan bukti, serta pengkomunikasian pendapat dan pernyataan matematika,
3. Memecahkan masalah terkait keahlian pemahaman masalah, perencanaan model matematika, penyelesaian model, dan penafsiran solusi,
4. Pengomunikasian pendapat melalui simbol, tabel, diagram, atau media lainnya sebagai penjelasan permasalahan,
5. Mempunyai penghargaan manfaat matematika pada kehidupannya, diantaranya: mempunyai keingintahuan, perhatian, minat pada matematika dan sikap teliti serta percaya diri terkait memecahkan permasalahan⁵⁴.

Tujuan pembelajaran matematika sebagai pemberian menekankan terkait latar serta bentuk perilaku siswa. Selain itu juga sebagai bentuk penekanan pada kemampuan ketrampilan pada menerapkan matematika pada kehidupannya ataupun memberikan bantuan pemahaman pengetahuan lain.

Fungsi matematika adalah alat, pola berpikir, serta ilmu atau pengetahuan⁵⁵. Dalam lingkup sekolah, pembelajaran matematika guru dituntut sebagai motivator serta membimbing siswa.

Secara umum kata Implementasi menurut KBBI yaitu melaksanakan atau menerapkan. Implementasi biasanya berkaitan suatu kegiatan yang pelaksanaannya guna tercapainya tujuan tertentu. Bentuk upaya perwujudan suatu sistem yaitu implementasi⁵⁶.

Menurut Kamus Webster, implementasi yaitu *to implement* (pengimplementasian) bermakna penyediaan sarana guna pelaksanaan suatu hal, atau memunculkan akibat akan sesuatu. Penjelasan demikian

⁵⁴Depdiknas.2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Menengah SMP-MTS-SMPLB*.

⁵⁵Suherman, E. 2003. *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Widyakusumah: Bandung.

⁵⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka,2015.

bermakna dalam pengimplementasian sesuatu harus dengan sarana sebagai pendukung yang nanti akan memunculkan dampak atau akibat akan sesuatu.

Implementasi merupakan proses menyampaikan materi ajar oleh guru ke siswa. Tujuan implementasi sebagai tahap desain dan pengembangan, yaitu :

1. Memberikan bimbingan ke siswa dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar,
2. Menjamin terkait memecahkan permasalahan dalam pengatasan kesenjangan evaluasi belajar siswa, dan
3. Memberikan kepastian ketika akhir pembelajaran siswa membutuhkan kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Tujuan implementasi yaitu guna mengetahui kemampuan serta memudahkan siswa untuk pemahaman dan penggunaan modul, efisiensi waktu belajar, dan efektifitas modul untuk membantu siswa mempelajari serta penguasaan materi belajar.

Penilaian sebagai bagian penting pembelajaran matematika dan dapat memberi kontribusinya. Dengan demikian maka guru seharusnya membuat rencana penilaian yang akan digunakan⁵⁷.

16. Instrumen Penilaian Autentik Matematika

Seperti mata pelajaran lain dalam kurikulum 2013, instrumen penilaian yang ada di Matematika menggunakan penilaian proses melalui berbagai cara mencakup aspek sikap, pengetahuan, serta ketrampilan.

a) Instrumen Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat menggunakan beberapa instrumen seperti observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, serta skala sikap.

⁵⁷Mohammad Zaki, *Pengembangan Perangkat Asesmen Kinerja dalam Pembelajaran Matematika pada melukis Segitiga Siswa Kelas VII SMPN 2 Surabaya*, Tesis, (Program Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya, 2000: Tidak Dipublikasikan

1) Observasi perilaku

Pelaksanaan observasi perilaku melalui pengamatan terkait perilaku siswa selama di sekolah. Guru akan mencatat hasil observasinya pada buku catatan khusus disebut dengan jurnal sikap.

2) Pertanyaan langsung

Guru akan memberi pertanyaan langsung kepada siswa kaitannya aktivitas yang sedang ataupun baru saja dilakukan.

3) Laporan pribadi

Pelaksanaan laporan pribadi melalui permintaan ke siswa dalam pembuatan alasan terkait kejadian akan sikap.

4) Penggunaan skala sikap

Beranekaragam instrumen skala sikap. Diketahui terdapat beberapa cara penilaian sikap siswa lewat skala sikap:

- a. Skala Likert, yaitu skala dengan jumlah ganjil, missal penskoran 5,4,3,2, dan 1, atau sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, serta sangat tidak setuju, pengisian menggunakan tanda centang. Contoh tabelnya sebagai berikut:

Tabel 2.2 Contoh Tabel Skala Likert

No	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

- b. Skala Guttman, adalah skala dengan jawaban tegas, seperti iya atau tidak, benar atau salah, serta semacamnya. Contohnya table instrumen sikap menggunakan skala Guttman, yaitu :

Tabel 2.3 Contoh Tabel Skala Guttman

No	Indikator	Jawaban Anda	
		Iya	Tidak
1			
2			
3			
4			
5			
dst			

Penilaian antarsiswa merupakan penilaian dengan meminta siswa untuk saling menilai terkait ketercapaian kompetensi.

b) Instrumen Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan banyak macamnya, tergantung indikator yang ditanyakan sifatnya subjektif atau objektif. Pada instrumen penilaian matematika didapati seperti instrumen penilaian mata pelajaran lain, sebagai berikut:

1. Tes tulis

Berdasarkan bentuk soal yang diujikan, tes dikelompokkan menjadi:

- a. Tes uraian, tes dengan pembuatan soal sedemikian rupa sehingga ada peluang bagi siswa dalam menjawab uraian dengan bebas.
- b. Tes objektif, tes dengan pembuatan soal hanya membutuhkan jawaban singkat oleh karenanya siswa tidak mungkin menjawabnya secara terurai. Terdapat bentuk tes objektif : pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, melengkapi isian, jawaban singkat (*short answer*), serta sebagainya.

Berdasar mengelompokan tes diatas, maka instrument tes tulis yang digunakan pada matematika masih cukup lazim digunakan oleh guru hingga sekarang. Hanya saja, prosedur penilaian pengetahuan harus sungguh-sungguh mengukur perkembangan kompetensi berdasar Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

2. Tes lisan

Tes lisan bertujuan guna menilai bukan saja sebagai pengujian kemampuan awal, akan tetapi sebagai pelatihan kemampuan komunikasi serta nalar siswanya. Kedua, tes lisan juga tidak semata-mata untuk sebagian kecil siswa akan tetapi seluruh siswa, sebabnya paling tidak ada kaitannya dengan waktu pengerjaan tes tulis. Ketiga, tes lisan seharusnya tidak ditafsirkan seperti tes tulis, guru membaca teks soal lalu siswa menjawabnya di buku tulis, akan tetapi dilakukan dengan menuntut siswa menjawab secara lisan.

Dari paparan diatas, maka tes lisan dapat menjadi pedoman penilaian pengetahuan yang setara tes tulis, hanya saja penekanan tes lisan adalah kemampuan komunikasi dan nalar.

3. Penugasan

Terkait penugasan terdapat prinsip penting sebagai berikut:

- a. Materinya merupakan materi yang benar-benar siswa kuasai.
 - b. Seharusnya ada pertimbangan tingkat kompetensi siswa pada pemberian tugas sehingga tidak semua siswa memperoleh jenis tugas sejenis dengan kesulitan yang sama.
 - c. Seharusnya ada pembahsan pemberian tugas sehingga ada pemenuhan fungsi program pengayaan, bukan sebagai sarana pembelajaran.
 - d. Hasil penilaiannya seharusnya tidak menjadi satu-satunya pedoman pengukuran kompetensi siswa dikarenakan pengerjaannya tidak diketahui apakah benar hasil kerjanya atau bukan.
- c) Instrumen Penilaian Aspek Ketrampilan

Penilaian ketrampilan berusaha menilai kinerja siswa, sehingga disebut penilaian kinerja. Pada matematika, penilaian ketrampilan berupa penugasan perbuatan yang dapat guru amati, diantaranya praktek, proyek, produk, serta portofolio. Sedangkan instrumennya berupa pedoman observasi diantaranya check list, skala penilaian dilengkapi rubrik, serta menggunakan latihan kerja (*project work*).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Telaah pustaka merupakan penelitian yang relevan berupa hasil penelitian terdahulu terkait penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian tentang implementasi assessment autentik sudah pernah dilaporkan oleh beberapa peneliti diantaranya :

- a. *Skripsi* yang dilaporkan oleh Cintya (2015) tentang Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo menunjukkan hasil guru dan kepala sekolah memahami terkait penilaian autentik melalui kegiatan belajar mengajar tematik, guru melakukan penilaian autentik melalui kegiatan belajar mengajar tematik terkait menilai sikap, pengetahuan, serta ketrampilan. Melakukan penilaian sikap dengan pengamatan, penilaian diri dan teman, serta penilaian jurnal. Melakukan penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, lisan, serta pemberian tugas. Melakukan penilaian ketrampilan melalui penilaian kinerja, proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio⁵⁸.
- b. *Skripsi* yang dilaporkan oleh Damayanti (2016) tentang Pengimplementasian Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto menunjukkan bahwa Pengaplikasian penilaian dilakukan semua guru terkait aspek sikap. Guru mengobservasi perilaku siswa

⁵⁸Cintya. 2015. *Pelaksanaan Penilaian Autentik dan Pembelajaran Tematik*. Yogyakarta. Skripsi

setiap hari. Penilaian pengetahuan, pemberian tugas untuk siswa berupa pengerjaan LKS, buku cetak, maupun soal- soal. Penilaian ketrampilan, pembuatan produk penulisan ayat atau hadist berkaitan materi oleh siswa.

- c. *Jurnal* yang dilaporkan oleh Laelasari terkait *Authentic assessment of Mathematic Study (2017)* menyatakan bahwa kegiatan penilaian pada mata pelajaran matematika memberikan gambaran serta informasi pada guru sebagai *feedback* dalam peningkatan kualitas mengajar serta membantu siswa mencapai perkembangan serta kemajuan belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu secara umum sama-sama membahas dan menekankan pada penilaian autentik. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus, waktu dan tempat penelitiannya.

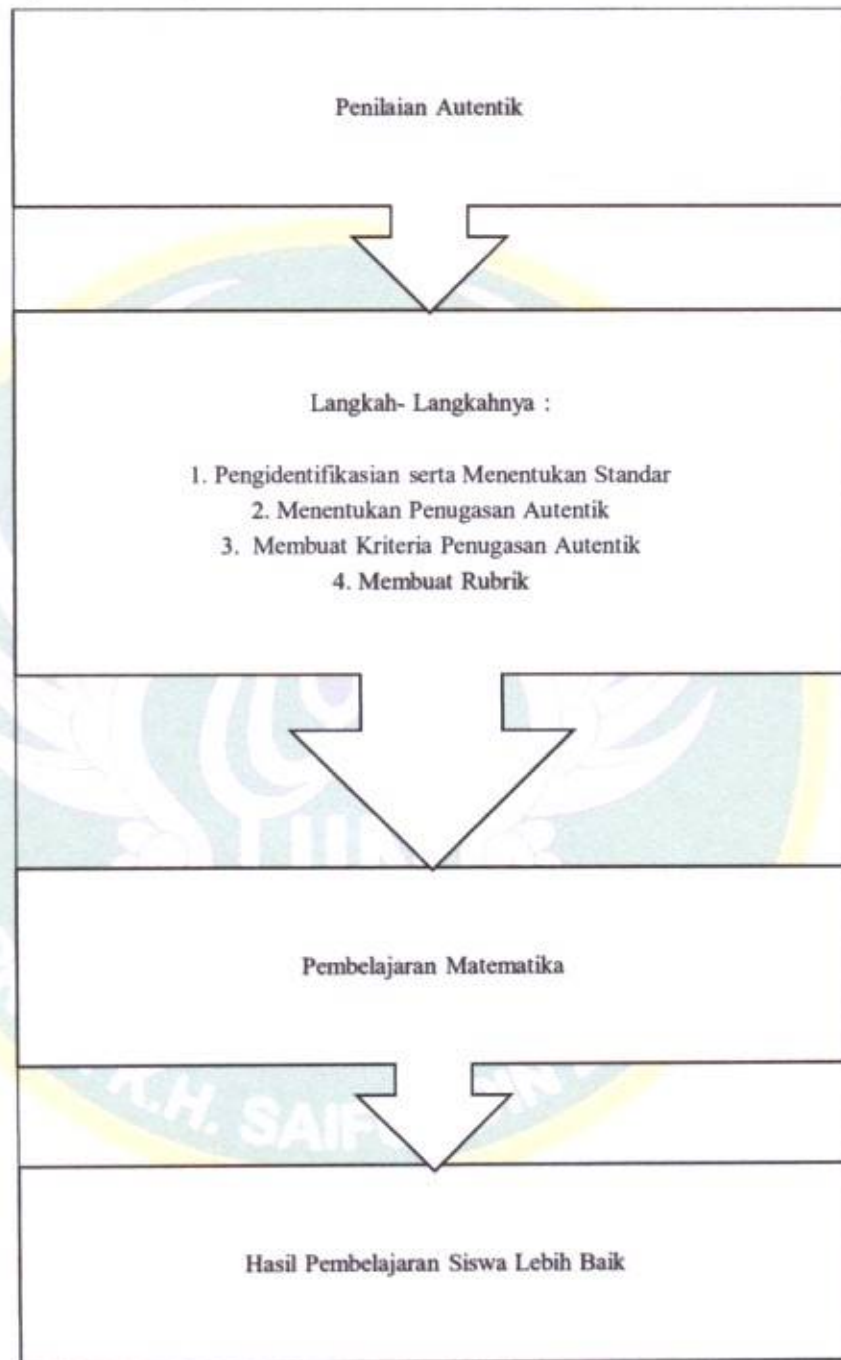
C. Kerangka Berpikir

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai tujuan, maka diperlukan adanya kerangka koseptual sebagai arahan untuk penentuan kajian teori sebelumnya. Menurut Sugiono, kerangka berpikir adalah suatu model terkait hubungan teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai permasalahan penting⁵⁹.

Berdasarkan kajian teori, maka disusunlah kerangka berpikir yang dapat menjadi jalan penelitian tersebut lebih sistematis. Kerangka pikir bertujuan untuk menjelaskan pengimplementasian penilaian autentik pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong Purbalingga. Penelitian kualitatif bersifat *holistic* bermakna penelitian menekankan pada proses. Dengan demikian untuk menentukan kerangka berpikir dapat menggunakan gambaran bagaimana hubungan dua variabel

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 91

dengan hubungan yang interaktif. Deskripsi kerangka pikir penelitian dapat tergambar sebagai berikut:



Gambar. 2.1 Kerangka Berpikir

Kesimpulan bagan tersebut adalah “apabila guru dapat melakukan pengimplementasian penilaian autentik dengan benar dan sesuai prosedur, maka proses penilaian pada pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut berupa penjelasan pendeskripsian atau narasi penginterpretasian suatu objek yang ada⁶⁰. Penelitian tersebut memiliki tujuan sebagai penjelasan atau pendeskripsian implementasi penilaian autentik terhadap mata pelajaran matematika.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dikarenakan penelitian dilakukan pada objek alamiah. Artinya pengumpulan data dilakukan bukan dengan kondisi yang terkendali atau labolatoris. Peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan dan penginterpretasian data. Peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas segala yang terjadi di lapangan dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian.

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) bersifat kualitatif yaitu peneliti menggunakan informasi dari sasaran penelitian yang disebut informan melalui beberapa instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, serta sebagainya⁶¹. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditunjukkan sebagai pendeskripsian serta penganalisisan kejadian, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, pendapat orang secara individu ataupun kelompok.

Meskipun studi lapangan, penelitian tetap melakukan kajian pustaka (*library research*) yang berfungsi sebagai sumber landasan teori dalam pengkajian masalah yang membutuhkan pengetahuan teori terkait penilaian autentik.

⁶⁰-----, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Remaja Rodaskarya, 2007.

⁶¹ Kuni Adibah, *Skripsi-Efektifitas Implementasi Moving Class dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2010/2011*, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2011), hal. 18.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kejadian sosial menurut perspektif partisipan. Pada penelitian, yang bertindak sebagai partisipan diantaranya kepala sekolah, guru, staff, siswa serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian di MI Muhammadiyah Nangkod.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan:

- a. MI Muhammadiyah Nangkod merupakan MI swasta dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga dan Yayasan Muhammadiyah Purbalingga yang fokus penyelenggaraan pendidikan adalah menyiapkan generasi yang Islami, unggul, berprestasi, berakhlakul karimah, serta memiliki wawasan serta pengetahuan yang baik.
- b. Selain itu, tergolong sekolah dengan indeks prestasi yang tidak sedikit untuk golongan sekolah dasar swasta dibawah naungan Kementerian Agama menjadi tuntutan agar dapat menjadi sekolah yang memiliki mutu utama terutama dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Belum terdapat penelitian yang sama terkait pembahasan penilaian autentik pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod.

2. Waktu Penelitian

Penelitian terkait pendeskripsian implementasi penilaian autentik terhadap mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga yang observasinya dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2021 dan dilanjutkan kegiatan Penelitian pada bulan Februari-April 2022.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian yang digunakan yaitu data primer dan skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data atau data utama. Data skunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari data yang sudah ada sehingga peneliti hanya sebagai tangan kedua. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan atau subjek yang terkait yaitu Kepala Madrasah, Guru Kelas 5, Siswa Kelas 5 dan salah satu Wali siswa kelas 5, dan data skunder diperoleh dari dokumen berupa data siswa, data nilai, hasil pembelajaran, observasi berupa pemantauan langsung keadaan subjek dan pada saat pembelajaran, foto berupa keadaan pada saat pembelajaran, foto saat observasi dan wawancara serta dokumen penelitian lain sebagai objek yang relevan.

2. Sumber Data

Menurut Moelong, sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata, tindakan, dan selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Sumber data diambil dari dokumen, hasil wawancara, serta hasil observasi.

3. Narasumber

Menurut Sugiyono (2017), Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian dinamakan informan, narasumber atau partisipan⁶². Menentukan subjek penelitian menggunakan penentuan (*purposive*) atau berdasar tujuan. Subjek penelitiannya adalah siswa dan guru kelas 5 MI Muhammadiyah Nangkod.

a) Guru

Guru sebagai sumber data penelitian dikarenakan guru secara langsung melaksanakan penilaian autentik. Sehingga berharap sumber data dari guru penting menjadi sumber dalam

⁶²Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

pendeskripsian implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod. Objek penelitian yaitu variabel penting dalam penelitian. Objek penelitian yaitu implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod.

b) Siswa

Siswa merupakan sumber data dalam penelitian dikarenakan siswa merupakan unsur penting dalam proses pengimplementasian penilaian autentik di MI Muhammadiyah Nangkod. Data yang diperoleh dari siswa merupakan data pengamatan sehari-hari siswa di kelas, hasil wawancara serta hasil dokumentasi berkaitan indikator-indikator yang ditemukan di lapangan terkait pengimplementasian penilaian autentik di MI Muhammadiyah Nangkod. Siswa yang menjadi narasumber yaitu beberapa siswa kelas 5 yang terdiri atas satu siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Peneliti menganggap siswa menjadi sumber data yang dapat menjadi perwakilan data terkait.

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian yaitu orang-orang yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian. Narasumber dalam penelitian yaitu: Kepala Madrasah, Guru kelas, dan siswa kelas 5 sejumlah 3 siswa dari perwakilan 15 siswa keseluruhan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode awal penelitian yaitu teknik mengumpulkan data yang merupakan langkah awal dan terpenting dalam penelitian⁶³. Teknik mengumpulkan data yang benar dapat mendapatkan data yang berkualitas.

⁶³Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Terdapat beberapa teknik mengumpulkan data yaitu :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan proses mengamati dan mencatat secara tersusun terkait kejadian-kejadian yang diteliti. Pelaksanaan observasi dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Moleong (2013), proses mengamati yaitu pada tahap pengoptimalisasian keahlian peneliti berdasar sudut motif, kepercayaan, kepedulian, perilaku tidak sadar, pembiasaan, sertalainnya. Peneliti mengamati bagaimana guru melakukan penilaian terhadap siswa dengan cara tiga aspek (sikap, pengetahuan, serta keterampilan), pengamatan terhadap permasalahan guru dan pengamatan terhadap permasalahan siswa terkait pengimplementasian penilaian autentik⁶⁴.

2. Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan dengan tujuan tertentu. Dalam tahap wawancara oleh kedua orang, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan narasumber (interview) yang menjawab terkait pertanyaan.

Wawancara merupakan cara memperoleh informasi lewat tanya jawab secara tatap muka. Metode wawancara yaitu metode yang pelaksanaannya melakukan komunikasi tanya jawab secara lisan (langsung ataupun tidak langsung) guna meneliti terkait pengalaman, perasaan, serta motivasi⁶⁵. Pelaksanaan wawancara secara tatap muka dan mendalam dengan kepala madrasah dan guru kelas 5 guna mendapatkan keterangan terkait implementasi penilaian autentik mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod.

⁶⁴Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT RemajaRosdakarya

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Fakultass Psikologi UGM, Yogyakarta, 2000, h. 138.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai langkah mengumpulkan data berupa pencatatan serta penyalinan dokumen terkait. Dokumen bertujuan untuk melengkapi data pengamatan serta wawancara. Pada penelitian tersebut, peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto pelaksanaan penelitian, serta hasil belajar siswa serta dokumen terkait lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data dilakukan melalui penganalisisan deskriptif kualitatif. Pada penganalisisan metode kualitatif, hasilnya tidak berupa angka, namun penjelasannya berdasar pada hasil wawancara dan observasi valid. Peneliti melaksanakan penganalisisan data dimulai dari awal penelitian sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman (2014) yang menyatakan bahwa melakukan penganalisisan data kualitatif secara kontinyu, berulang, dan terus menerus⁶⁶.

Penganalisisan data diantaranya yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini adalah tahap penganalisisan guna penajaman, penggolongan, pengarahannya, pembuangan data yang tidak dibutuhkan, serta pengorganisasian data sehingga menghasilkan data akurat. Peneliti akan melakukan beberapa cara diantaranya memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, melakukan pengabstrakan, serta mentransformasi data terkait catatan tertulis ataupun hasil rekaman yang dilakukan terus-menerus.

Tujuan peneliti mereduksi data adalah agar memilih hal-hal yang penting terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang

⁶⁶Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

menerapkan penilaian autentik pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod, Kecamatan Kejobong, Purbalingga.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data naratif dari pencatatan lapangan. Tahap tersebut merupakan tahap pengumpulan informasi yang susunannya dapat memberikan kesimpulan dan keputusan tindakan. Tahap tersebut sebagai hasil reduksi yang tersaji dalam bentuk laporan yang tersusun sistematis sehingga dapat terbaca dan dipahami secara keseluruhan ataupun sebagian dalam konteks secara kesatuan. Pada tahap ini, model penyajian data yang digunakan adalah penjelasan terkait fungsi sebagai penjelasan, ringkasan, penyederhanaan data agar dapat dipahami.

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian setelah dilakukan reduksi data. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan kegiatan Pengimplementasian penilaian autentik pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Nangkod, Kecamatan Kejobong, Purbalingga.

3. Penarikan Kesimpulan/Pemverifikasian

Pada tahap ini, peneliti harus melakukan penarikan kesimpulan dan pemverifikasian data penelitian guna menghasilkan data valid. Hasil kesimpulan kemungkinan tidak muncul hingga pengumpulan data selesai, tergantung perolehan data terkait sekumpulan catatan penelitian, kode, penyimpanan, serta metode pencarian ulang, serta keahlian peneliti.

Penarikan kesimpulan berdasarkan data tersebut dalam bentuk deskripsi atau gambaran umum tentang kegiatan pengimplementasian penilaian autentik pada mata pelajaran matematika di MI

Muhammadiyah Nangkod, Kecamatan Kejobong, Purbalingga. Ketiga komponen berinteraksi sampai diperoleh suatu kesimpulan yang benar. Analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai dengan aktivitas penelitian selesai yaitu pengamatan proses pembelajaran di kelas 5 MI Muhammadiyah Nangkod dari awal pembelajaran sampai selesai atau tahap penilaian.

F. Keabsahan Data

Pada umumnya keabsahan data selain berguna untuk penyanggahan balik atas tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisah dari pengetahuan penelitian kualitatif⁶⁷. Penggunaan triangulasi data berguna untuk menguji keabsahan data. Triangulasi data bertujuan pengujian kredibilitas data terkait pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber⁶⁸. Pada penelitian, penggunaan teknik triangulasi data dengan berbagai sumber data diantaranya dokumen, hasil wawancara, serta hasil pengamatan. Pelaksanaan keabsahan data guna menunjukkan penelitian benar-benar ilmiah serta hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel.

Rekomendasi keabsahan data pada penelitian ini adalah adanya surat keterangan dari Kepala MI Muhammadiyah Nangkod terkait kegiatan observasi dengan Nomor: MI.38/05.B/XI/2021 tanggal 10 November 2021 dan surat keterangan penelitian Nomor: MI.38/06.B/IV/2022, sebagaimana yang tercantum dalam lampiran.

⁶⁷Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 320.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 274.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum

a. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Nangkod
- 2) Alamat : Desa Nangkod RT.02/RW.02,
Kec. Kejobong Kab. Purbalingga
- 3) Nama Yayasan : Muhammadiyah Ranting Nangkod
- 4) Alamat Yayasan : Jl. Raya Nangkod No.01, Kec. Kejobong
Kab. Purbalingga
- 5) NSS : 152030303008
- 6) NSM : 111233030038
- 7) NPSN : 670510591
- 8) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A (Tahun 2019)
- 9) Tanggal Berdiri : 1 Januari 1969
- 10) Tahun Beroperasi : 1971
- 11) Kepemilikan Tanah : Tanah Wakaf
- 12) Luas Tanah : 1.087 m²

b. Letak Geografis

MI Muhammadiyah Nangkod letak yang strategis dikarenakan lokasinya berada didekat Masjid, tepatnya di Desa Nangkod RT.02/RW.02. Selain itu, juga berdekatan dengan kantor Desa Nangkod. Disamping sebagai lembaga formal, MI Muhammadiyah Nangkod juga dijadikan tempat pengkajian ilmu-ilmu agama Islam secara rutin oleh masyarakat Desa Nangkod, serta dijadikan tempat pengkajian ilmu-ilmu agama Islam oleh anak-anak dalam bentuk TPQ.

c. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Nangkod

Pendidikan Madrasah merupakan fenomena lembaga pendidikan yang sering kali terkesan memperhatikan serta dipandang sebagai lembaga pendidikan pinggiran. Kesan tersebut menjadi pendorong kuat bagi pengelola pendidikan madrasah untuk terus berupaya lebih meningkatkan kualitas akademik ataupun non akademik. Eksistensi MI Muhammadiyah Nangkod sebagai lembaga pendidikan di tingkat dasar diharapkan dapat menghasilkan out put yang berkualitas, tentu hal ini memerlukan SDM dan sarana prasarana penunjang pendidikan yang memadai guna tercapainya maksud dan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Awalnya MI Muhammadiyah Nangkod merupakan lembaga pendidikan non formal khususnya memberi kajian ilmu agama pada sore hari atau sering disebut dengan istilah Madrasah Diniyah (Madin), namun seiring perkembangan jaman dan dalam rangka mewujudkan sukses wajib belajar 9 tahun dan sebagai bentuk perwujudan amal usaha Muhammadiyah, maka Pimpinan Ranting Muhammadiyah Nangkod pada tanggal 1 Januari 1969 bermusyawarah dan pada akhirnya memutuskan untuk menjadikan Madrasah Diniyah tersebut sebagai lembaga pendidikan formal yang resmi terdaftar pada Departemen Agama dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Nangkod. Dengan modal tanah wakaf dengan nomor surat tanah: No.2303/1992 dari keluarga Hasan seluas 1.087 m² dan guru 3 orang yaitu Bapak Hasan, Bapak Muhtar dan Bapak Sugito, maka MI Muhammadiyah Nangkod resmi berdiri pada tanggal 1 Januari 1969 dan mulai beroperasi sebagai Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1971 dengan nomor akta pendirian: No. Lk/3.0/2081/Pcm/MI/1978. dengan modal awal bangunan sederhana hasil infaq dan donasi masyarakat sebanyak 3 ruang yang dijadikan sebagai ruang kelas.

Perkembangan jaman kini MI Muhammadiyah Nangkod sudah memiliki gedung yang terdiri dari 7 buah ruangan, yaitu 1 buah ruang guru dan 6 buah ruang kelas dengan kondisi ruang kelas sekarang sebagian sudah bagus dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar bahkan pada tahun ini sedang membangun ruang kelas 2 lantai hasil bantuan pemerintah dan infaq Wali Murid. MI Muhammadiyah Nangkod sejak didirikan keberadaannya sangat di harapkan masyarakat, walaupun sering mengalami naik turun jumlah siswa.

Secara fisik MI Muhammadiyah Nangkod memiliki ruang kelas dan ruang kantor yang baik, namun masih terganggu kegiatan pembelajarannya, mengingat masih ada dua ruang kelas yang berukuran $5 \times 7 \text{ m}^2$ karena keterbatasan lokasi, sedangkan yang 4 ruang sudah berukuran standar yaitu $7 \times 7 \text{ m}^2$.

Secara Non fisik, MI Muhammadiyah Nangkod telah mulai menata pembelajaran sehingga lebih berkualitas, penataan dan pelayanan administrasi madrasah, dan peningkatan peran serta warga madrasah untuk mengembangkan kualitas pendidikan. Disamping itu juga adanya peran dan dukungan komite madrasah sebagai mitra kerja dalam penyelenggaraan pendidikan.

d. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Nangkod

1. Visi

Visi MI Muhammadiyah Nangkod adalah **“Mulia dalam budi pekerti unggul dalam prestasi”**.

2. Misi

- a) Pendidikan dengan menjadikan ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah untuk terwujudnya kehidupan masyarakat yang berbudaya Islami,
- b) Menumbuhkan penghayatan ajaran Islam sehingga menjadi sumber kearifan berfikir sertas bertindak,

- c) Mendorong siswa untuk sebersih-bersih tauhid, setinggi-tinggi ilmu serta sepandai-pandai siasah,
- d) Melakukan pembelajaran serta bimbingan efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensinya,
- e) Menumbuhkan semangat berjiwa mandiri.

3. Tujuan

- a) Lulusan MI Muhammadiyah Nangkod dapat membaca Al Qur'an.
- b) Lulusan MI Muhammadiyah Nangkod mampu berkomunikasi dengan santun.
- c) Lulusan MI Muhammadiyah Nangkod mampu mengakses pengetahuan melalui internet.
- d) Peningkatan kemampuan dasar (afektif, kognitif, dan psikomotorik) siswa dalam bidang Pengetahuan umum.
- e) Peningkatan kemampuan dasar (afektif, kognitif, dan psikomotorik) siswa dalam bidang Pengetahuan Agama Islam.

2. Struktur Organisasi

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru dengan tugasnya sebagai pemimpin sekolah yang menyelenggaraan pembelajarannya ada interaksi antara guru dengan siswa. Kepala sekolah menjadi pemimpin pada satuan pendidikan tugasnya yaitu menjalankan manajemen pendidikan yang dipimpin.

b. Guru

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, serta yang memberi nilai, dan melakukan evaluasi belajar siswa. Guru berperan penting dalam penciptaan generasi muda yang memiliki mutu baik secara

intelektual ataupun akhlakunya. Guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Wali Kelas

Wali kelas merupakan guru yang membantu tugas kepala sekolah sebagai pembimbing siswa guna perwujudan disiplin kelas dan sebagai motivator dalam pembangkit minat belajar siswa yang berperan sebagai penghubung antara sekolah, siswa, serta orang tua.

Wali kelas adalah guru pengajar yang mengampu mata pelajaran juga diberi tugas dalam pertanggungjawaban pembelajaran di kelas. Wali kelas membantu kepala sekolah dalam pengelolaan kelas, menyelenggarakan administrasi kelas, menyusun statistik bulanan siswa, mengisi kumpulan nilai serta catatan khusus siswa dan membuat serta melaporkan penilaian hasil belajar siswa.

Tabel 4.1

Daftar Kepala dan Guru MI Muhamamdiyah Nangkod

No	Nama/NIP	L/P	Tempat/ Tgl Lahir	Status	Pendidikan Terakhir	TMT	Jabatan
1	Umi Fadlilah,S.Ag 197605192007102001	P	Kebumen/ 19-05-1976	PNS	S1	01/10/2007	Kepala
2	Kholik Solehudin, S.Pd.I 197302272007011018	L	Purbalingga/ 27-02-1973	PNS	S1	01/10/2007	Guru Kelas 4
3	Suhiroh, S.Pd.I -	P	Purbalingga/ 13-06-1969	WB	S1	04/04/1990	Guru Kelas 1
4	Khasanah,S.Pd.I -	P	Purbalingga/ 18-04-1978	WB	S1	22/07/2002	Guru Kelas 2
5	Puspi Fulmawatri, S.Pd -	P	Purbalingga/ 17-06-1988	WB	S1	13/07/2009	Guru Kelas 5
6	Desy Fadjar Putri, S.Pd -	P	Jakarta/ 07-03-1984	WB	S1	01/07/2010	Guru Kelas 6
7	Ahman Suyanto, S.Pd.I -	P	Purbalingga/ 20-06-1991	WB	S1	01/07/2008	Guru Kelas 5

Tabel 4.2**Data jumlah guru dalam 4 (empat) tahun terakhir**

Guru	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022
PNS	2	2	2	2
GTY	5	5	5	5
PTY	1	1		
Jumlah	8	8	7	7

d. Komite Madrasah

Komite madrasah yaitu mitra kerja pengelola lembaga pendidikan/madrasah sebagai wadah peranserta masyarakat dalam peningkatan kualitas, pemerataan serta efisiensi dalam mengelola pendidikan. Komite sekolah juga sebagai forum pengambilan keputusan bersama antara madrasah dengan masyarakat dalam merencanakan, mengimplementasi monitoring, serta mengevaluasi program kerja madrasah. Keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan madrasah perlu dan diharapkan tidak hanya sekedar konsep serta wacana, namun harus pada action yang terealisasi.

Tabel 4.3**Daftar susunan Komite MI Muhammadiyah Nangkod**

No	Nama	Jabatan	Pekerjaan	Keterangan
1.	Sahlan	Ketua	Perangkat Desa	
2.	Dwi Suhartono	Wakil Ketua	Tokoh Masyarakat	
3.	Udin Santosa, ST	Sekretaris	Perangkat Desa	
4.	Slamet Purwanto	Bendahara	Tokoh Masyarakat	
5.	Abdul Bari	Anggota	Tokoh Masyarakat	
6.	Sujarwo	Anggota	Tokoh Masyarakat	
7.	Sumo Nur Usman	Anggota	Tokoh Masyarakat	
8.	Sumitro Wibowo	Anggota	Tokoh Masyarakat	
9.	Tuwono	Anggota	Perangkat Desa	

e. Siswa

Tabel 4.4

Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Kelas	2018/2019			2019/2020			2020/2021			2021/2022		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
I	14	13	27	7	9	16	12	7	19	8	19	27
II	12	7	19	14	9	23	9	6	15	13	7	20
III	14	5	19	11	7	18	15	9	24	5	7	12
IV	17	10	27	13	7	20	9	6	15	16	9	25
V	11	8	19	17	10	27	13	7	20	9	6	15
VI	12	9	21	11	7	18	16	10	26	13	7	20
Jumlah	80	52	132	73	49	122	74	45	119	64	55	119

Tabel 4.5

Data Siswa Kelas 5 MI Muhammadiyah Nangkod

No	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin
1	Raihan Febiansyah	Purbalingga	02/02/2011	L
2	Aditia Diva Ramadhan	Purbalingga	21/08/2011	L
3	Adittia Saputra Naslan	Purbalingga	17/05/2010	L
4	Afrisca Nur Hermawan	Purbalingga	05/4/2010	P
5	Airul Febrianto	Purbalingga	26/02/2011	L
6	Aisah Nur Fadilah	Purbalingga	07/03/2011	P
7	Anggun Nur Bacti	Purbalingga	18/04/2011	P
8	Dea Restu Amanda	Purbalingga	30/10/2011	P
9	Devona Kirana Haidee	Purbalingga	15/11/2010	P
10	Dhe Pramudita	Purbalingga	12/04/2011	L
11	Ilyas Nailul Huda	Purbalingga	15/01/2011	L
12	Ridho Dwi Handika	Purbalingga	17/07/2011	L
13	Rafka Fajar Pratama	Purbalingga	24/02/2011	L
14	Saskia Mustafida Arofah	Purbalingga	15/07/2011	P
15	Wahyu Aji Pratomo	Purbalingga	11/06/2011	L

f. Sarana Prasarana

Sarana prasarana di MI Muhamamdiyah Nangkod cukup lengkap dan cukup baik dengan kondisi ruangnya adalah:

Tabel 4.6
Kondisi Ruang

Kondisi Ruang	I	II	III	IV	V	VI	Guru	Keterangan
Baik	√	√	-	√	-	-	√	Sementara masih ada 2
Rusak ringan	-	-	-	-	√	√	-	ruang kelas yang belum
Rusak berat	-	-	√	-	-	-	-	standar yaitu dengan
								ukuran 5x7 m karena keterbatasan lokasi.

B. PEMBAHASAN

1. Konsep Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika

Konsep penilaian autentik berasal dari kajian teori yang ada di sekolah yang terealisasi berdasar kurikulum. Dalam penelitian penilaian Autentik ini digunakan metode kualitatif karena dilakukan pada objek yang alamiah. Artinya pengumpulan data dilakukan bukan dengan kondisi yang terkendali atau labolatoris. Gambaran secara jelas segala yang terjadi di lapangan adanya kondisi dan permasalahan peserta didik yang kemudian dianalisa untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan penelitian ditemukan informasi melalui wawancara dan observasi, bahwa dalam implementasi penilaian Autentik guru menggunakan berbagai konsep dalam pembelajaran yang tidak terlepas dari kurikulum yaitu adanya Pemberlakuan Kurikulum 2013. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Umi Fadlilah S.Ag selaku Kepala Sekolah MIM Nangkod dalam wawancara pada hari Senin tanggal 11 Oktober 2021,

“Di MIM Nangkod ini sudah memberlakukan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematikanya. Penerapan kurikulum 2013 ini sudah berlaku selama 4 tahun dari tahun 2018 hingga saat ini. Penerapan kurikulum 2013 diikuti oleh seluruh siswa di satu satuan pendidikan pada setiap jenjang. Mata pelajaran pilihan yang siswa ikuti pemilihannya disesuaikan dengan pilihannya. Kedua kelompok mata pelajaran ada wajib serta pilihan sementara mengingat usia sertaperkembangan psikologis siswa usianya berkisar 7-15 tahun oleh karenanya pemberian mata pelajaran pilihan belum untuk tingkat dasar”.⁶⁹

Penerapan kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Nangkod mengalami beberapa kendala diantaranya :

- a. Pergantian regulasi serta revisi peraturan yang berulang, pelatihan guru belum merata, sarana prasarana belum lengkap, buku guru serta siswa

⁶⁹ Hasil wawancara, Ibu Umi Fadlilah, S.Ag, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Nangkod pada tanggal 11 Oktober 2021

belum lengkap, perubahan budaya ilmiah, gerakan literasi sekolah serta supervisi internal belum maksimal;

- b. Semua guru belum mengikuti pelatihan, guru belum paham akan substansi kurikulum 2013, guru mengalami kesulitan terkait penyusunan RPP, serta penerapan model pembelajaran disesuaikan pendekatan saintifik, literasi pembelajaran serta sulitnya standar penilaian;
- c. Siswa berasal dari keluarga menengah ke bawah dengan dukungan orang tua kurang. Siswa biasanya pasif, memerlukan waktu untuk menjadi aktif mencari serta mempelajari materi. Beban belajar siswa bertambah dari 34 jam menjadi 43 jam sehingga siswa merasa jenuh. Buku pegangan siswa masih kurang dan buku sumber lainnya juga terbatas, sehingga KBM berjalan kurang maksimal.
- d. Kebanyakan orang tua siswa belum mengetahui tentang jenis-jenis penilaian yang diterapkan di sekolah, oleh karenanya menjadi masalah dalam pengimplementasian penilaian autentik dengan demikian orang tua kurang memantau anaknya dengan maksimal. Hal tersebut seperti yang disampaikan wali siswa Bapak Slamet Purwanto dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2021.

“Terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah bahkan penilaian dan sebagainya, saya sebagai orang tua mah tidak paham sama sekali. Kita tinggal mengikuti aturan sekolah saja”.⁷⁰

Berdasarkan beberapa kendala tersebut, agar penerapan kurikulum 2013 pada matematika di MI Muhammadiyah Nangkod dapat berjalan harus ada solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut. Dari hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 11 Oktober 2021 mengatakan bahwa :

⁷⁰ Wawancara dengan Wali Murid kelas 5 pada tanggal 16 Oktober 2021

“Solusi yang dilakukan untuk mengurangi kendala-kendala yang ada adalah dengan selalu mengupdate perkembangan situasi terkini terkait kebijakan pemberlakuan kurikulum dan perkembangan dunia pendidikan, menungaskan guru ketika ada kesempatan mengikuti pelatihan, serta memberikan penjelasan kepada wali murid terkait regulasi pemberlakuan kurikulum baik melalui media sosial ataupun ketika rapat wali murid”.

Untuk pendataan sekolah terkait diterapkannya kurikulum 2013 juga mengalami perubahan sebagian terutama terkait dengan pemberlakuan kurikulum diantaranya pemberlakuan jam pelajaran, penerapan metode yang tepat serta pendataan pada sistem. Terkait penyusunan penilaian autentik di MIM Nangkod berdasar pada kondisi serta budaya sekolah. Berdasarkan visi dari MIM Nangkod yang menekankan pada aspek peningkatan akhlak yang mulia dan berbudi pekerti, serta unggul dalam prestasi, oleh karenanya penilaian autentik dapat terarah sesuai dengan visi yang ada melalui perencanaan agar hasilnya sesuai yang diinginkan. Melalui hal tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai kompetensi. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Umi Fadlilah S.Ag selaku Kepala Sekolah MIM Nangkod dalam wawancara pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2021,

“... terkait hasil penilaian autentik, sebenarnya bagus dikarenakan dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang sudah direncanakan”. Mengenai penilaian dalam Kurikulum 2013, khususnya penilaian autentik dilakukan oleh guru mapel dikelas. Bahkan, penguatan penilaian sendiri khususnya pada mata pelajaran matematika pada aspek pengetahuan serta ketrampilan”.⁷¹

Dengan demikian, konsep penilaian autentik yaitu guru menilai siswa secara proses ataupun hasilnya. Kegiatan penilaian tidak saja berdasar hasil akhirnya saja lewat ulangan, akan tetapi juga berdasar pada hasil pengamatan baik dalam proses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Artinya, guru juga berupaya mengamati semua

⁷¹ Hasil wawancara, Ibu Umi Fadlilah, S.Ag, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Nangkod pada tanggal 18 Oktober 2021

perkembangan siswanya, tidak saja melihat hasil akhir yang siswa peroleh setelah mengikuti pembelajaran.

Demikian juga penjelasan Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I, dalam wawancaranya pada hari Senin tanggal 25 Oktober 2021 selaku Guru Kelas 5 memberikan apresiasi pada model penilaian tersebut dikarenakan sifatnya mencakup aspek sikap, pengetahuan, serta ketrampilan.

“Menurut saya, penilaian autentik pada matematika memiliki manfaat diantaranya menilai sikap, pengetahuan, serta ketrampilan. Apalagi saya selaku Guru Kelas 5 melihat penilaian seperti tersebut agar terhindar dari ketidaksesuaian hasil dengan prosesnya”.⁷²

Dalam upaya penerapan konsep penilaian autentik, guru mengembangkan dengan penyusunan rencana pembelajaran serta model penilaian. Menerapkan konsep penilaian autentik oleh Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I adalah terlebih dahulu menganalisis keperluan siswa akan materi pada Kompetensi dasar serta penentuan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Selanjutnya dilakukan penyusunan RPP berdasar silabus. Pembuatan RPP disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswanya. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 30 Oktober 2021 sebagai berikut,

“Pertama, sebelum tahun ajaran baru, guru mengecek silabus dari pemerintah, atau kalau ada edisi terbaru atau revisi misalnya, kita harus mengikutinya. Selanjutnya menelaah secara bersama dengan guru semapel untuk menentukan berapa batas minimal atau KKM agar siswa paham akan materi itu. Setelah itu baru menerapkannya dalam pembelajaran, guru menyusun perencanaan pembelajaran dahulu dalam bentuk RPP”.⁷³

⁷² Hasil wawancara guru kelas 5, Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I, di kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021

⁷³ Hasil wawancara guru kelas 5, Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I, di kelas 5 pada tanggal 30 Oktober 2021

Dalam pelaksanaan penilaian autentik matematika dapat dilakukan menggunakan beberapa tahapan diantaranya : tahapan persiapan atau tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, serta tahapan penutup.

Perencanaan dimaksudkan adalah sebagai penentu kegiatan yang akan dilakukan. Proses ini berguna dalam pengaturan berbagai sumber daya agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Perencanaan adalah sikap awal terhadap yang hendak dilakukan, bagaimana pengerjaannya, apa yang akan dikerjakan, serta siapa yang melakukan. Sebelum melaksanakan penilaian autentik, biasanya Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I membuat perencanaan terlebih dahulu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, serta draft penilaian disesuaikan dengan KKM mata pelajaran matematika kelas 5 di MI Muhammadiyah Nangkod. Pemilihan instrument penilaian disesuaikan dengan standar konstruksi sikap, ketrampilan, serta pengetahuan dengan menyelesaikan tugas dimana siswa sudah memainkan peran aktif serta kreatif. Selain itu untuk penyusunan KKM disesuaikan dengan beberapa komponen diantaranya :

- 1) Karakteristik siswanya (intake)
- 2) Karakteristik mata pelajarannya
- 3) Satuan pendidikan (daya dukung)

Adapun langkah menentukan KKM pada mata pelajaran yaitu:

- 1) Menghitung jumlah KD mata pelajaran matematika dalam 1 tahun pelajaran.
- 2) Penentuan nilai intake, kompleksitas serta daya dukung yang siswa ataupun sekolah miliki.

Demikian halnya yang disampaikan oleh Ibu Umi Fadlilah, S.Ag dalam wawancaranya pada hari Sabtu tanggal 30 Oktober 2021, yang cenderung melihat karakter siswanya secara umum sebelum melakukan penentuan KKM serta penerapan model pembelajaran.

“Kalau perencanaan jelas kita acuannya adalah silabus serta RPP, juga melihat kondisi siswa. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda oleh karenanya guru sering dihadapkan dengan berbagai macam siswa yang berbeda karakternya. Jadi RPP didesain minimal, maksudnya sebisa mungkin pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan RPP dan dikembangkan sesuai dengan kondisi siswanya. Karena penilaian autentik kan dasarnya kita tahu kemampuan serta karakternya”.⁷⁴

Dengan demikian menurut beliau, penilaian autentik secara konseptual dapat membantu guru melihat karakter pribadi siswanya, oleh karenanya guru dapat melakukan penentuan tugas disesuaikan kondisi siswa saat pembelajaran. MI Muhammadiyah Nangkod merupakan madrasah yang dengan penerapan kurikulum 2013. Pada kurikulum ini, sekolah berhak melakukan penyusunan kurikulum yang penyelenggaraannya mulai dari : Pendahuluan, Visi Misi serta Tujuan, Struktur serta muatan kurikulum, Kalender Pendidikan, dan Penutup. Pelaksanaan pembelajarannya diserahkan kepada wali kelas atau guru masing-masing.

Keterkaitan penilaian autentik yang dilakukan melalui pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran juga disampaikan oleh Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I selaku Guru Kelas 5 dalam wawancaranya pada hari Senin tanggal 1 November 2021,

“Dalam menilai, guru menggunakan penilaian autentik dikarenakan penilaian autentik mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik agar mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada penilaian autentik, guru tidak hanya menilai kognitif peserta didik saja, tetapi juga afektif dan psikomotornya. Peserta didik perlu belajar bagaimana menyajikan tugas yang diberikan oleh guru menjadi lebih bermakna, sehingga diperlukan pendampingan yang baik dari guru”.⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara, Ibu Umi Fadlilah, S.Ag, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Nangkod pada tanggal 30 Oktober 2021

⁷⁵ Hasil wawancara guru kelas 5, Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I, di kelas 5 pada tanggal 1 November 2021

Dengan demikian maka guru memberi permasalahan berupa permasalahan *open ended*, yang penyelesaian dari permasalahan tersebut diberikan tidak hanya satu, namun kemungkinan jawabannya berasal dari siswa oleh karenanya memperoleh data yang asali akan jawaban siswa. Dengan demikian kemampuan pikir siswa dapat berkembang. Sedangkan pada penilaian kinerja, menuntut siswa melakukan penerapan pengetahuan atau ketrampilan yang siswa miliki dalam kehidupan nyata.

Siswa mengalami sendiri proses pembelajaran yang menyenangkan, dikarenakan pengembangan kemampuan yang ada pada diri siswa. Dalam pengimplementasian penilaian autentik dapat diawali dengan pengidentifikasian standar kompetensi yang seharusnya siswa miliki dengan pengambilan dari penggunaan standar isi kurikulum. Standar tersebut dapat menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian. Sehingga hasilnya sebagai gambaran seberapa besar kualitas dan mutu hasil pendidikan berdasar pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasar beberapa informasi diperoleh dari hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan penelaahan konsep penelitian autentik yang dibuat Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I melalui penganalisisan hasil dokumentasi diperoleh dari silabus serta RPP. Pada silabus, peneliti mencermati beberapa komponen diantaranya identitas mata pelajaran serta identitas sekolah, KI, KD, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar yang termuat pada salinan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Sedangkan terkait penyusunan RPP terdapat beberapa hal yaitu :

- a. Perancangan sistem penilaian autentik oleh guru lakukan dengan baik, walaupun dalam rancangannya tidak menuliskan secara detail kaitannya penilaian yang dilakukan pada satu pertemuan. Guru hanya merancangannya dalam satu materi pokok yang pengembangannya selama beberapa kali pertemuan disesuaikan kebutuhan alokasi waktu.

- b. Instrumen penilaian yang dirancang yang mencakup aspek penilaian sikap, pengetahuan, serta ketrampilan sudah baik serta lengkap disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan dipelajari.
- c. Pada penilaian sikap, guru cenderung mengamati kegiatan siswa lewat jurnal sikap, juga melalui penilaian diri serta penilaian teman sebaya.
- d. Untuk penilaian pengetahuan, guru melakukan pengamatan melalui tugas serta ulangan.
- e. Pada penilaian ketrampilan, guru merencanakan penilain dengan beragam instrument, khususnya penilaian kinerja melalui penilaian praktik dan unjuk kerja.

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Matematika

Pelaksanaan penilaian autentik pada matematika, data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pelaksanaan penilaian autentik di MI Muhammadiyah Nangkod pada dasarnya dilakukan oleh guru kelas. Guru melakukan penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), serta penilaian akhir semester (PAS) guna pengukuran ketercapaian siswa pada waktu tertentu, PTS dilakukan guna pengevaluasian kurang lebih dua atau tiga materi pokok, sedangkan PAS guna pengevaluasian perancangan materi pokok dalam satu semester. Berikut pemaparan Ibu Umi Fadlilah, S.Ag dalam wawancara pada hari Senin tanggal 1 November 2021, selaku Kepala Madrasah :

“Penilaian autentik yang dilakukan di MIM Nangkod ini biasanya dilakukan melalui penilaian bersama yaitu penilaian ulangan harian, PTS, dan PAS. Misalnya PTS dan PAS otomatis nilai asli semua dikarenakan semua nilai itu dikoreksi, baik PTS ataupun PAS. PAS kalau di semester ganjil, kalau PAT di semester genap. Kan sebelumnya istilahnya UAS sama UKK. Lewat itu guru akan mengetahui kemampuan siswanya sampai sejauh mana”.⁷⁶

Lingkup penilaian pembelajaran matematika terpadu mencakup Penilaian sikap (spiritual serta sosial), pengetahuan, serta keterampilan.

⁷⁶ Hasil wawancara, Ibu Umi Fadlilah, S.Ag, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Nangkod pada tanggal 1 November 2021

Dalam pelaksanaannya, guru melakukan penggabungan beberapa kegiatan guru melakukan pengajaran, kegiatan pembelajaran, pemberian motivasi, keterlibatan siswa, serta ketrampilan belajar. Karena diakhir pembelajaran ada penilaian sebagai bagian proses pembelajaran, guru serta siswa berbagi pemahaman terkait kriteria kinerja.

Berikut tabel aspek pelaksanaan penilaian autentik diantaranya :

Tabel 4.7

Aspek Pelaksanaan Penilaian Autentik

NO	Aspek Pelaksanaan Penilaian Autentik	Ada	Tidak Ada
1	Pelaksanaan Penilaian Autentik direncanakan	√	
2	Pelaksanaan Penilaian Autentik sesuai dengan waktu	√	
3	Melaksanakan pre-test dan post-tes pada setiap kali pertemuan	√	
4	Bentuk kegiatan evaluasi yang digunakan: Test Sumatif 1) Kognitif 2) Affektif 3) Psikomotorik Test Formatif 1) Kognitif 2) Affektif 3) Psikomotorik	√ √ √ √ √ √ √ √	
5	Instrumen test Kognitif yang digunakan: a. Pilihan Ganda b. Essay c. Menjodohkan d. Benar salah Instrumen test Affektif yang digunakan: a. Penilaian teman sejawat b. Penilaian diri c. Jurnal Instrumen test Psikomotorik yang digunakan: a. Proyek	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	√ √
6	Pemberitahuan waktu ulangan kepada peserta didik	√	
7	Pelaksanaan Test: a. Didalam jam pelajaran b. Diluar jam pelajaran	√	√
8	Nilai hasil penilaian autentik di tindak lanjuti dengan: a. Remedial b. Pengayaan	√ √	

Langkah-langkah yang perlu ditempuh ketika melakukan penilaian autentik yaitu :

1. Menentukan standar;

Standar atau kompetensi merupakan pernyataan siswa terkait keharusan siswa akan tahu dan dapat melakukan.. Standar yang harus teridentifikasi sebelum melaksanakan penilaian yaitu penentuan kompetensi, kompetensi dasar, indikator, acuan, serta tujuan penilaian.

2. Menentukan tugas autentik;

Penyesuaian penugasan autentik disesuaikan berdasar pengukuran kompetensi. Penggunaan bahasa sudah dikomunikasikan terlebih dahulu kepada siswa secara baik sebagai penunjukan tugas siswa.

3. Membuat kriteria penilaian;

Penggunaan kriteria penilaian autentik bertujuan sebagai pengevaluasian siswa terkait penyelesaian tugas sesuai standar. Penentuan kemampuan siswa dicocokkan dengan kinerja siswa akan beberapa kriteria guna mengetahui seberapa jauh siswa dalam pemenuhan kriteria tugas. Perumusan kriteria harus dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kriteria merupakan indikator dalam kurikulum berbasis kompetensi.

4. Membuat rubrik;

Penilaian autentik menggunakan pola pendekatan penilaian acuan kriteria dalam penentuan ketercapaian nilai siswa. Oleh karenanya, penentuan nilai yang siswa peroleh bergantung pada tinggi kinerja secara nyata akan tingkat ketercapaian kompetensi.

5. Selanjutnya setelah pelaksanaan penilaian autentik adalah pengembangan yang menghasilkan bentuk penilaian autentik yang valid serta reliabel pada pembelajaran untuk menentukan langkah pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan.

Proses yang dilakukan dalam pelaksanaan penilaian autentik diantaranya :

a) Menetapkan Tujuan Penilaian

Penentuan tujuan penilaian sebagai awal rangkaian penilaian menyeluruh, contohnya digunakan untuk penilaian harian, tengah semester, akhir semester. Sehingga jelas yang akan dinilai.

b) Menentukan Lingkup Bahan yang Akan Dinilai

Pelaksanaan Penilaiannya mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, serta ketrampilan harus berimbang sehingga dapat digunakan dalam penentuan posisi siswa terkait penetapan standar. Cakupannya merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program, serta proses.

c) Memilih Teknik Penilaian

Memilih alat assesment yang sesuai tidak saja membantu guru mendapatkan informasi terkait proses serta hasil belajar, akan tetapi bermakna bagi siswa. Beragam teknik dilakukan guna pengumpulan informasi terkait kemajuan belajar, baik hubungannya dengan proses ataupun hasil. Teknik mengumpulkan data yaitu cara menilai kemajuan belajar siswanya berdasar standar kompetensi serta kompetensi dasar.

d) Menyusun Kisi-Kisi

Penyusunan kisi-kisi bertujuan supaya materi penilaian relevan dengan materi ajar. Jika materi penilaiannya tidak relevan dengan materi ajar, maka akan berdampak pada hasilnya kurang baik. Jika materi penilaian terlalu banyak daripada materi ajar, maka akan berdampak sama. Oleh karenanya, guru harus melakukan penyusunan kisi-kisi.

e) Menyusun Soal

Menyusun soal adalah kegiatan dari penyusunan alat penilai tes yang harus dilaksanakan oleh evaluator berupa pengelompokan butir-butir soal berdasarkan bentuk soal dan sekaligus melengkapi petunjuk pengerjaannya.

f) Menyusun Pedoman Penskoran

Menyusun pedoman penskoran adalah kegiatan menyusun penilaian jumlah skor yang akan digunakan guna menilai butir-butir soal tes (*test item*) dapat berupa *rating scale* skor standar 1 sampai 10.

g) Mengolah serta menyajikan Penilaian Autentik

Proses pengolahan penilaian autentik dilakukan dengan beberapa cara diantaranya :

- 1) Pelaksanaan menyusun instrumen penilaian melalui penetapan aspek yang diteliti, perumusan tujuan serta indikator berdasar kompetensi dasar, dan pembuatan kriteria ketuntasan minimal.
- 2) Pelaksanaan penilaian sikap melalui observasi serta jurnal. Untuk pengetahuan melalui tes lisan/tertulis serta pemberian tugas. Tes lisan berfungsi mendukung tes tertulis. Pemberian tugas dilakukan secara kelompok/ individu. Untuk ketrampilan melalui unjuk kerja dengan skala penilaian serta rubrik.
- 3) Memanfaatkan hasil penilaian guna pembentukan sikap positif siswa, penyeragaman kemampuan berfikir siswa, pemberian informasi bagi orang tua, serta memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengolahan hasil nilai siswa pada penilaian autentik menggunakan pengolahan skor menjadi nilai huruf dan pengolahan skor menjadi skor standart 1 sampai 10. Setelah data diolah selanjutnya data disajikan.

Penyajian data hasil nilai sebagai akhir dari pelaksanaan penilaian autentik dilakukan dengan menerapkan tes formatif untuk mengetahui kemajuan belajar siswa selama pembelajaran, pemberian umpan balik (*feed back*) guna menyempurnakan program pembelajaran, serta mengetahui kelemahan yang membutuhkan perbaikan, sehingga mendapat hasil yang baik. Soal tes formatif ada yang mudah dan sukar, tergantung tugas belajar (*learning tasks*) pada program yang dinilai. Tujuannya yaitu sebagai perbaikan pembelajaran, bukan sebagai penentuan tingkat kompetensinya.

Dalam melaksanakan penilaian di MI Muhammadiyah Nangkod menggunakan berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang terkategori pada 3 aspek, yaitu :

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ada pada RPP memuat adanya KI-1 (sikap spiritual) serta KI-2 (sikap sosial). Muatan KI-1 (sikap spiritual) yaitu: taat beribadah, selalu bersyukur, berdoa sebelum serta sesudah melakukan kegiatan, toleransi beribadah. Sedangkan pada muatan KI-2 (sikap sosial) yaitu: jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, cinta lingkungan, menghargai⁷⁷.

Teknik penilaian sikap dilakukan menggunakan bentuk non tes dimana dalam menilai aspek sikap pada siswa kelas 5 dengan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, serta jurnal. Selain itu juga ada skala minat, skala sikap, wawancara, kuesioner. Terkait penilaian sikap ini, Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I pada hari Senin tanggal 8 November 2021 memberikan keterangan dalam wawancaranya,

“Menilai penilaian sikap (dalam penilaian sikap) sangatlah penting, misalnya bagaimana siswa bertemu dengan guru serta temannya, bagaimana berkomunikasi dengan guru serta temannya. Untuk instrumennya saya terkadang melakukan pemantuan ke siswa, kemudian menggunakan penilaian diri sendiri serta antar teman.⁷⁸”

Untuk menguatkan informasi dari wawancara, peneliti melakukan observasi berkesinambungan secara langsung ataupun tidak menggunakan format observasi bersisi sejumlah pengamatan indikator perilaku guna melakukan pengamatan terkait pelaksanaan penilaian autentik.

⁷⁷ Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar, 2013*

⁷⁸ Hasil wawancara guru kelas 5, Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I, di kelas 5 pada tanggal 8 November 2021

Pada observasi, peneliti mengamati sebanyak dua kali pertemuan karena terdapat beberapa kegiatan sekolah yang terjadwal pada kurikulum serta tidak terjadwal sehingga pembelajaran terganggu bahkan tertunda.⁷⁹

Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 9 November 2021 secara umum dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I seringkali menilai sikap dengan pemberian contoh ketegasan, *punishment*, serta motivasi. Terkadang terdapat siswa bermasalah jarang beliau mencatatnya pada jurnal, akan tetapi beliau berharap dengan ketegasan tersebut, siswa dapat sadar akan sikapnya dan berusaha lebih baik.⁸⁰

Observasi terkait kompetensi sikap (spiritual atau sosial) harus berpedoman pada indikator pencapaian kompetensi yang guru buat sesuai KI serta KD sikap spiritual serta sosial. Dalam penilaian sikap guru juga terkadang harus membuat indikator penilaiannya terlebih dahulu. Berikut salah satu contoh indikator penilaian sikap terkait indikator penilaian sikap kerjasama melalui penilaian observasi yang dilakukan oleh guru :

⁷⁹ Hasil observasi peneliti terhadap Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I, di kelas 5 pada tanggal 8 November 2021

⁸⁰ Hasil observasi peneliti terhadap Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I, di kelas 5 pada tanggal 9 November 2021

Tabel. 4.8
Indikator Penilaian Sikap Kerjasama

No	Nama Siswa	Sikap			
		Kerjasama			
		K	C	B	BS
1	Raihan Febiansyah			v	
2	Aditia Diva Ramadhan		v		
3	Adittia Saputra Naslan			v	
4	Afrisca Nur Hermawan			v	
5	Airul Febrianto		v		
6	Aisah Nur Fadilah			v	
7	Anggun Nur Baeti			v	
8	Dea Restu Amanda			v	
9	Devona Kirana Haidee			v	
10	Dhe Pramudita		v		
11	Ilyas Nailul Huda			v	
12	Ridho Dwi Handika			v	
13	Rafka Fajar Pratama		v		
14	Saskia Mustafida Arofah			v	
15	Wahyu Aji Pratomo		v		

Ket: K=Kurang, C=Cukup, B=Baik, BS=Baik Sekali

Selain penilaian kerjasama, dalam penilaian sikap juga ada penilaian keaktifan siswa, penilaian sikap tanggung jawab, disiplin, dan sebagainya. Adapun untuk indikator semua penilaian sikap dapat dilihat pada (**Lampiran 1**).

Penilaian observasi dilakukan pada pembelajaran matematika materi bangun datar yaitu bangun persegi. dengan jumlah siswa sebanyak 15 (uji skala kecil). Siswa mengerjakan tugas kognitif dan ketrampilan materi bangun datar (persegi) pada instrumen yang sudah guru siapkan. Soal yang dikerjakan sebanyak 10 soal cerita dalam 2 jam pelajaran yang dimulai pada jam 07.15 sampai pukul 08.25.

Dalam proses mengerjakan tugas tersebut ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan sebanyak 5 siswa. Adapun kesulitan siswa mengerjakan soal kognitif tersebut dikarenakan pada soal cerita ada soal perakaran kuadrat. Dari 5 siswa yang mengalami kesulitan tersebut karena mereka belum paham akan perakaran kuadrat serta tidak bisa mengerjakan, oleh karenanya guru melakukan penjelasan terlebih dahulu. Setelah dilakukan penjelasan perakaran, siswa dapat mengerjakannya.

Selama pembelajaran berlangsung guru melakukan observasi terakit sikap siswa untuk mengetahui perkembangan pembelajaran matematika di kelas 5 diantaranya: sikap aktif siswa, sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok (tanggung jawab, jujur, kerjasama, santun, percaya diri, serta disiplin), sikap toleran memecahkan masalah yang berbeda serta kreatif.

Oleh karenanya, berdasar hasil wawancara serta observasi, penyimpulannya yaitu menilai sikap membutuhkan keuletan serta jeli dalam pemantauan siswa. Selain menilai, guru juga memiliki peran untuk perbaikan sikap serta skarakter siswa.

2. Penilaian Pengetahuan

Disamping menilai sikap, guru juga melakukan penerapan penilaian pengetahuan. Instrumen yang digunakan beragam sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I dalam wawancaranya pada hari Selasa tanggal 9 November 2021:

“Biasanya (yang tercantum) di raport (terkait penilaian pengetahuan) antara lain yang dinilai penilaian harian, tugas, PTS, serta PAS. Jadi yang saya praktikan rata-rata menggunakan itu. Akan tetapi banyak dari tugas serta ulangan harian.⁸¹

Disamping informasi diperoleh dari hasil wawancara, peneliti juga mendapatkannya dari hasil observasi kelas. Dari observasi yang

⁸¹ Hasil wawancara guru kelas 5, Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I, di kelas 5 pada tanggal 9 November 2021

dilakukan, dalam menilai pengetahuan yakni dengan pemberian tugas, kuis, serta ulangan harian.

Dalam menilai pengetahuan siswa, Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I menggunakan instrument yang baragam, tidak hanya tugas, akan tetapi kuis, aktivitas kelompok dengan latihan soal. Selain itu juga dengan pemberian tugas serta tes lisan yang dari pada beliau sekaligus menilai pengetahuan serta ketrampilan.⁸²

Dari penuturan informan serta didukung hasil observasi, maka dijelaskan hampir semua materi tertera dalam Kompetensi Dasar (KD), guru melakukan evaluasi melalui penilaian pengetahuan. Instrumen penilaian pengetahuan sangat beragam diantaranya melalui teknik tes tertulis (tes, tugas, serta kuis), tes lisan, dan penugasan. Namun yang sering dilakukan dalam menilai pengetahuan yaitu memberi tugas. Pelaksanaan penilaian kognitif lewat tahapan penyusunan merencanakan penilaian, pengembangan instrumen penilaian, serta pelaksanaannya. Salah satu tahap perencanaan yaitu membuat indikatornya yang dapat dilihat pada **(Lampiran 2)**.

Berikut salah satu tabel contoh indikator dalam penilaian pengetahuan.

⁸² Hasil observasi Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I, di kelas 5 pada tanggal 1 November 2021

Dalam implementasinya, penilaian ketrampilan memang tidak sebanyak penilaian pengetahuan, namun penilaian ketrampilan bermanfaat guna pengujian seberapa siswa paham siswa akan materi dalam penerapan langsung.

Selain melalui wawancara, peneliti melakukan pengamatan penilaian ketrampilan lewat proses observasi kelas pada pembelajaran.

Pada penilaian ketrampilan, Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I lebih menekankan pada kegiatan kelompok yang hasil akhirnya berupa portofolio. Beliau juga menilai ketrampilan dengan menunjuk siswa untuk maju kedepan mengerjakan soal di papan tulis.⁸⁴

Walaupun peneliti kurang maksimal melakukan perekaman bukti penilaian ketrampilan dikarenakan tidak seluruh pembelajaran terkait matematika dapat diamati, akan tetapi perolehan informasi melalui observasi serta wawancara dapat sebagai dasar bahwa guru kelas 5 juga menerapkan penilaian ketrampilan.

Proses pengambilan nilai menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru serta siswa kelas 5, dan kepala sekolah. Teknik mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sebelum melakukan penilaian ketrampilan, guru biasanya menyusun instrumen penilaiannya yang di dalamnya termuat beberapa indikator penilaian yang dapat dilihat dalam (Lampiran. 3). Berikut salah satu contoh tabel penilaian ketrampilan :

⁸⁴ Hasil observasi Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I, di kelas 5 pada tanggal 1 November 2021

Tabel 4.10

Tabel Penilaian Portofolio

No	Indikator	Periode	Aspek yang dinilai				Catatan / Nilai
			Kebenaran Konsep	Kelengkapan gagasan	Sistematika	Tata Bahasa	
1					
2	Penyusunan laporan perancangan percobaan						
3	Penyusunan laporan praktik						
4					
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							

Penganalisisan data lewat reduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Memeriksa keabsahan data dengan member check serta triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) guru serta kepala sekolah tahu akan penilaian autentik pembelajaran matematika, 2) guru melaksanakan penilaian autentik pembelajaran matematika yang cakupannya kompetensi sikap, pengetahuan, serta ketrampilan.

3. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik

Evaluasi merupakan hasil penganalisisan proses merencanakan dengan pelaksanaan penilaian autentik keterkaitan antar keduanya. Disamping itu, pengevaluasian berupa penemuan permasalahan ketika pelaksanaan penilaian di MI Muhammadiyah Nangkod. Oleh karenanya, peneliti memaparkan data terkait evaluasi pelaksanaan autentik melalui dua cara yaitu :

- a) Analisis dokumentasi dan observasi. Penganalisisan dimaksudkan agar peneliti memperoleh kesimpulan sesuai tidaknya pengimplementasian penilaian autentik antara perencanaan dengan pelaksanaannya. Perolehan dokumen yaitu RPP kelas 5, sedangkan observasi pelaksanaannya saat pembelajaran berlangsung oleh guru.
- b) Hasil wawancara terkait masalah yang guru alami ketika menerapkan penilaian autentik. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi terkait pengevaluasian di luar proses pembelajaran.

Dari hasil analisis tersebut terkait implementasi penilaian autentik di MI Muhammadiyah Nangkod sudah terlaksana dengan baik dikarenakan ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya penilaian autentik yaitu:

a) Adanya motivasi

Apabila motivasi belajar tinggi, siswa akan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, penyelesaian tugas membutuhkan usaha serta ketrampilan, pengerjaan suatu hal penting, berupaya melaksanakan suatu hal yang sukar dengan baik dibandingkan orang lain. Motivasi belajar dari penilaian autentik apabila memperoleh penanganan sungguh-sungguh maka dapat memberi kontribusi optimal terhadap kelancaran pembelajaran serta meningkatnya belajar siswa.

b) Adanya kerjasama antar guru

Adanya kerjasama antar guru dapat menciptakan hubungan baik diantara keduanya. Faktor tersebut penting dikarenakan antar guru bisa menjadi teman sejawat yang dapat bertukar pikiran, gagasan, ide serta pendapat terkait masalah yang sedang berkembang dalam proses pembelajaran.

c) Adanya buku guru sebagai acuan

Adanya buku guru sebagai acuan dalam memberikan pengajaran materi kepada siswa. Buku tersebut digunakan guru sebagai pedoman yang disesuaikan dengan indikator materi yang ada di silabus dan RPP. Dengan menggunakan buku tersebut dapat memudahkan guru memberikan materi.

d) Kesiapan siswa dalam pembelajaran

Kesiapan belajar siswa di MI Muhammadiyah Nangkod cukup tinggi, dikarenakan siswa memiliki kemampuan cukup baik. MI Muhammadiyah Nangkod memiliki banyak prestasi (akademik/non akademik) yang siswa raih. Kualitas siswa yang akan mengikuti proses pendidikan (*Raw Input*) di MI Muhammadiyah Nangkod cukup bagus, oleh karenanya dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa MI Muhammadiyah Nangkod yang tinggi.

Selain itu bagaimana siswa dalam kegiatan pembelajaran merasa senang dan nyaman, hal tersebut juga menjadi faktor pendukung terlaksananya pelaksanaan penilaian autentik. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Dea Restu Amanda siswa kelas 5 pada hari Rabu tanggal 10 November 2021 yaitu :

“Pembelajaran dikelas sangat menyenangkan, guru yang mengajarpun sangat mengasikkan, cara menjelaskannya sangat menyenangkan serta mudah untuk saya pahami”⁸⁵

Berdasar hal tersebut, apabila siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar maka siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga bila dilakukan penilaian maka hasil yang didapatkanpun dapat optimal.

⁸⁵ Hasil wawancara siswa kelas 5, Dea Restu Amanda, di kelas 5 pada tanggal 10 November 2021

Selain faktor kenyamanan, faktor minat siswa akan belajar matematikapun juga mendukung terlaksananya penilaian autentik.

Hal juga disampaikan saat wawancara dengan Raihan Febriansyah pada hari Rabu tanggal 10 November 2021 bahwa :

“Selain itu, matematika juga mengasikkan hal ini dikarenakan pada matematika ada hitungannya sehingga ada tantangan tersendiri untuk saya”.⁸⁶

Berdasar pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketertarikan siswa akan matematika dikarenakan materi matematika memiliki tantangan berupa hitungan sehingga jika ada siswa yang suka hitungan maka akan tertantang mencoba dan menyukai matematika. Sebagaimana disampaikan dalam lanjutan dalam wawancaranya :

“.. Pak guru dalam memberikan materi matematikanya mengasikkan dan mudah dipahami, selalu menyertakan contoh dan cara penyelesaiannya. Selain itu juga terkadang menggunakan media LCD serta media lain seperti gambar, video pembelajaran pada saat mengajar matematika. Pak Guru juga selalu melakukan penilaian diakhir pembelajaran yang terkait penguasaan materi saat itu”.⁸⁷

e) Pemahaman dan penguasaan guru

Pemahaman serta penguasaan guru menjadi faktor terpenting guna mendukung penerapan penilaian autentik, sebab guru yang profesional yakni guru yang harus mempunyai kompetensi dalam perancangan dan pengimplementasian dalam strategi pembelajaran yang pas disesuaikan minat bakat serta disesuaikan dengan perkembangan siswanya termasuk pemanfaatan berbagai sumber media pembelajaran sebagai penjaminan efektivitas pembelajaran serta mempunyai ketrampilan melakukan penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran harus dapat mewujudkan pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk aktif, serta pemberian ruang bagi prakarsa, kreativitas, serta sikap mandiri disesuaikan

⁸⁶ Hasil wawancara siswa kelas 5, Raihan Febriansyah, di kelas 5 pada tanggal 10 November 2021

⁸⁷ Hasil wawancara siswa kelas 5, Raihan Febriansyah, di kelas 5 pada tanggal 10 November 2021

bakat, minat, serta perkembangan fisik psikologisnya. Oleh karenanya pembelajaran guru desain harus berorientasi pada aktivitas siswanya.⁸⁸

f) Kelengkapan sarana dan prasarana

Sarana prasarana yang cukup lengkap sebagai faktor pendukung pembelajaran. MI Muhammadiyah Nangkod sudah memiliki adanya sarana seperti Komputer, LCD, Meubelair, Perpustakaan walaupun ruangnya belum memenuhi standar serta Lapangan cukup guna mendukung terlaksananya pembelajaran diluar kelas.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor yang menghambat terlaksananya penilaian autentik yaitu :

- 1) Kurangnya dukungan dari sebagian orang tua siswa, orang tua kurang perhatian ke anak terutama permasalahan yang dialami anak terkait proses belajar anak yang kurang dikomunikasikan dengan guru.
- 2) Orang tua siswa juga belum mengetahui terkait jenis-jenis penilaian yang guru gunakan dalam melakukan penilaian terhadap anaknya. Sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya orang tua siswa memantau perkembangan belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan salah satu wali murid yaitu Bapak Slamet Purwanto dalam wawancaranya :

“Terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah bahkan penilaian dan lain sebagainya, saya sebagai orang tua sih tidak paham sama sekali. Yang penting bagi saya sebagai orang tua anak mau sekolah dan mau belajar. Tentang apa itu proses penilaian kita tinggal mengikuti aturan sekolah saja”.⁸⁹

- 3) Ada anggapan bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dikarenakan banyak hitungannya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan salah satu siswa yang bernama Aisah Nur Fadilah dalam wawancaranya pada hari Rabu tanggal 10 November 2021:

⁸⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005)

⁸⁹ Hasil wawancara wali murid kelas 5, Bapak Slamet Purwanto, pada tanggal 16 Oktober 2021

“Menurut saya pembelajaran matematika itu menyenangkan, guru dalam menjelaskannya pun mengasikkan serta mudah dipahami. Akan tetapi saya tidak menyukai pelajaran matematika dikarenakan matematika menyebalkan karena ada hitungan-hitungannya”.⁹⁰

Oleh karenanya agar penilaian autentik dapat berjalan dengan optimal guru sudah mengupayakan dengan melakukan komunikasi kepada wali siswa baik melalui media sosial maupun ketika rapat wali siswa dan juga melalui buku penghubung, namun upaya itu semua kembali kepada sumber daya manusianya yaitu orang tua siswa itu mampu menindak lanjuti apa yang sudah disampaikan oleh pihak sekolah apa tidak.

Berdasar wawancara dengan Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I pada tanggal 9 November 2021 terkait pengalaman beliau selama menerapkan penilaian autentik menyatakan bahwa :

“Penilaian autentik yaitu kegiatan menilai siswa berupa penekanan terhadap yang seharusnya dinilai, baik proses ataupun hasil menggunakan instrumen penilaian disesuaikan dengan tuntutan kompetensi di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Bagi saya penilaian autentik mudah dilaksanakan ketika semua aspek mendukung, diantaranya sarana prasarana, SDM termasuk guru, siswa dan orang tua siswa. Lah disini kami masih banyak kendala terutama pada siswa dan orang tua siswa, mengingat latar belakang mereka berbeda sehingga penerapan penilaian autentik belum bisa maksimal dan sesuai harapan dan kebutuhan masing-masing siswa”.⁹¹

Penuturan beberapa informasi dari narasumber diatas, peneliti menangkap bahwa penilaian autentik dapat terlaksana di MI Muhammadiyah Nangkod apabila semua aspek seperti sarana prasarana, SDM termasuk guru, siswa dan orang tua siswa mendukung. Namun, masih banyak kendala terutama pada siswa dan orang tua siswa, mengingat latar belakang dan status sosial mereka yang berbeda sehingga

⁹⁰Hasil wawancara siswa kelas 5, Aisah Nur Fadilah, di kelas 5 pada tanggal 10 Noveember 2021

⁹¹Hasil wawancara guru kelas5, Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I, di kelas 5 pada tanggal 9 November 2021

penerapan penilaian autentik di MI Muhammadiyah Nangkod bias dikatakan belum bisa maksimal dan sesuai harapan dan kebutuhan masing-masing siswa. Melihat kondisi siswa dan orang tuanya dengan berbagai macam karakter dan status sosialnya, maka guru harus bekerja lebih ekstra lagi supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat memperoleh ilmu dengan dibuktikan mendapat nilai yang sesuai harapan.

Demikian evaluasi terkait pelaksanaan penilaian autentik di MI Muhammadiyah Nangkod dengan harapan persoalan tersebut dapat terselesaikan dengan baik serta maksimal oleh pihak sekolah dan stakeholder yang mendukung adanya proses pendidikan di MI Muhammadiyah Nangkod.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) simpulan adalah keputusan yang diambil dari cara berpikir baik secara deduktif maupun induktif dari suatu gagasan atau pembahasan. Berdasarkan hasil penelitian terkait Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga ini dapat disimpulkan:

1. Proses yang dilakukan dalam pelaksanaan penilaian autentik diantaranya penentuan tujuan penilaian merupakan langkah awal dalam rangkaian kegiatan penilaian secara keseluruhan, seperti untuk penilaian harian, tengah semester, akhir semester. Sehingga di sini jelas apa yang akan dinilai. Selanjutnya dilakukan penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses. Kemudian dilakukan pemilihan alat asesment yang tepat tidak hanya mampu membantu guru untuk memperoleh data atau informasi mengenai suatu proses dan hasil belajar, namun juga akan sangat bermakna bagi siswa. Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Selanjutnya menyusun kisi-kisi dimaksudkan agar materi penilaian benar-benar relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Jika materi penilaian tidak relevan dengan materi pelajaran yang telah diberikan, maka akan berakibat hasil penilaian kurang baik. Jika materi penilaian terlalu banyak dibandingkan dengan

materi pelajaran, maka akan berakibat sama. Untuk melihat apakah materi penilaian relevan dengan materi pelajaran atau apakah penilaian terlalu banyak atau kurang, guru harus menyusun kisi-kisi. Lalu menyusun soal adalah kegiatan dari penyusunan alat penilai tes yang harus dilaksanakan oleh evaluator berupa pengelompokan butir-butir soal berdasarkan bentuk soal dan sekaligus melengkapi petunjuk pengerjaannya. Kemudian menyusun pedoman penskoran adalah kegiatan menyusun penilaian jumlah skor yang akan digunakan guna menilai butir-butir soal tes (*test item*) dapat berupa *rating scale* skor standar 1 sampai 10. Langkah yang terakhir adalah mengolah serta menyajikan Penilaian Autentik. Proses pengolahan penilaian autentik dilakukan dengan beberapa cara diantaranya penyusunan instrumen penilaian dilakukan dengan menetapkan aspek yang diteliti, merumuskan tujuan, merumuskan indikator berdasarkan kompetensi dasar, dan membuat kriteria ketuntasan minimal. Lalu pelaksanaan penilaian aspek sikap menggunakan teknik observasi dan jurnal. Pelaksanaan aspek pengetahuan dilakukan dengan tes lisan, tes tertulis dan penugasan. Serta pemanfaatan hasil penilaian untuk membentuk sikap positif siswa, menyeragamkan kemampuan berfikir siswa, memberikan informasi kepada orang tua, dan perbaikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Faktor yang mendukung terlaksananya penilaian autentik diantaranya adanya motivasi, adanya kerjasama antarguru sehingga dapat menciptakan hubungan baik antarguru satu dengan lainnya, adanya buku guru sebagai acuan, serta kesiapan siswa dalam pembelajaran.
3. Faktor yang menghambat terlaksananya penilaian autentik yaitu kurangnya dukungan dan perhatian dari sebagian orang tua siswa terkait proses belajar siswa, sebagian orang tua siswa juga belum mengetahui terkait jenis-jenis penilaian yang guru gunakan dalam melakukan penilaian/evaluasi terhadap hasil belajar putra-putrinya, serta ada yang beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dikarenakan banyak hitungannya.

B. Implikasi

Implikasi adalah hubungan antara dua pernyataan dimana pernyataan kedua merupakan konsekuensi logis dari pernyataan pertama. Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga membawa implikasi yang sangat besar bagi dunia pendidikan, khususnya guru, siswa, satuan pendidikan dan orang tua siswa dalam melaksanakan dan memantau terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal dan menyeluruh.

Implikasi tersebut dapat berdampak sebagai berikut :

1. Bagi guru, khususnya guru matematika, penilaian autentik mampu memantau perkembangan siswa dalam proses pembelajaran, membuat guru lebih aktif dalam mengembangkan konsep pembelajaran, dan mengubah peran guru dari subjek didik menjadi pembimbing proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, penilaian autentik mampu menumbuhkan rasa percaya diri, menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, dan mendorong siswa untuk bersikap jujur dan obyektif. Sebab penilaian autentik berusaha mengevaluasi seluruh kompetensi siswa mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. Bagi satuan pendidikan, dengan diterapkannya penilaian autentik, maka secara langsung telah mengemban amanah Undang-undang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 beserta komponennya sebagaimana yang diharapkan.
4. Bagi orang tua siswa, supaya mengetahui adanya perkembangan belajar putra-putrinya dan adanya proses penilaian dari hasil belajar siswa terutama jenis penilaian autentik guna memotivasi dan memacu semangat belajar putra-putrinya.

C. Saran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata saran adalah saran sebuah pendapat atau usul, ajuran, maupun cita-cita yang dikemukakan oleh seseorang untuk mempertimbangkan suatu hal. Saran yang perlu disampaikan peneliti terkait penelitian ini ialah ditujukan kepada:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga, agar secara rutin memberikan evaluasi dan penyuluhan kepada para guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Purbalingga, khususnya guru matematika terkait cara melaksanakan penilaian autentik yang efektif dalam rangka pengimplementasian kurikulum 2013.
2. Kepala MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, agar supaya terus memantau pelaksanaan penilaian autentik sebagai salah satu komponen implementasi kurikulum 2013 terhadap para guru dibawah binaannya melalui pelaksanaan supervisi secara berkala dan rutin, baik dari perencanaan sampai pada pelaksanaannya.
3. Guru yang membidangi mata pelajaran matematika MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, agar supaya terus meningkatkan konsistensi dalam melaksanakan penilaian autentik dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga terus meningkatkan kualitas dalam menyusun rencana pembelajaran, sehingga terwujud sebuah penilaian yang benar-benar riil (nyata) dari hasil pembelajaran yang inovatif dan bermakna.
4. Orang tua siswa MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, agar dapat memahami dan mengetahui perkembangan belajar putra-putrinya serta adanya proses penilaian terutama penilaian autentik dari hasil belajar siswa supaya bisa menjadi pendamping dan penyemangat dalam memotivasi belajar putra-putrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013, Kajian Teoritis dan Praktis*, Op. Cit., , hlm. 242.
- Abdul Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: Op. Cit., hlm. . 56-57
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 207.
- Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 29-30
- Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Op. Cit., hlm. 90
- Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Asep & Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*. Op. Cit., hlm. 115-117
- Asep & Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013, hlm. 99-112
- Brown. 2004. *Language Assesment, Prnciple and Classroom Practise*. San Fransisco: Longman.
- Cintya. 2015. *Pelaksanaan Penilaian Autentik dan Pembelajaran Tematik*. Yogyakarta. Skripsi
- Damayanti, Indah Nurul. 2016. *Implementasi Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam*. Mojokerto, Skripsi
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas.2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Depdiknas.2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Menengah SMP-MTS-SMPLB*.
- Hendriana, H. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung :Aditama

[http://www.ziddu.com/download/23530633/penilaian autentik dalam kurikulum 2013.docx.html](http://www.ziddu.com/download/23530633/penilaian_autentik_dalam_kurikulum_2013.docx.html), Op. Cit

Ismet Basuki, Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 167

Jurnal Pendidikan Penabur-No 14/ Tahun ke-9/ Juni 2010, hlm. 72

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar, 2013*

Kunandar, *Penilaian autentik, Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 70.

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Grafindo Persada. 2014.

Kunandar, *Penilaian autentik, Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, Op. Cit., hlm. . 103-104.

Kunandar, *Penilaian autentik, Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, Op. Cit., hlm. 225

Kuni Adibah, *Skripsi-Efektifitas Implementasi Moving Class dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2010/2011*, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2011), hal. 18.

Kusaeri & Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

-----*Penilaian Autentik*.2013.Raja Grafindo Persada

-----*Metode Penelitian Kualitatif*. 2007. Jakarta; Remaja Rodaskarya

Laelasari. 2017. *Authentic Assessment of Mathematic Study*. Jurnal LP3M vol 3 No. 2. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Lurd, *Authentic Assessment: It's Development and Applications*, dikutip dalam journal of Physical Education, Recreation, & Dance, Vol. 68, No. 7, September 1997, hlm. 25

- Lynch. 1996. *Language Program Evaluation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: Rosda Karya, 2014
- Majid, A & Firdaus, A. S. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung : Interes Media
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*.
Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mimin. 2009. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada
- Mimin. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Mohammad Zaki. 2000. *Pengembangan Perangkat Asesment Kinerja dalam Pembelajaran Matematika pada melukis Segitiga Siswa Kelas VII SMPN 2 Surabaya, Tesis*, (Program Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya)
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang *Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 7-8
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2004 Tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Pusat Kurikulum. 2009. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

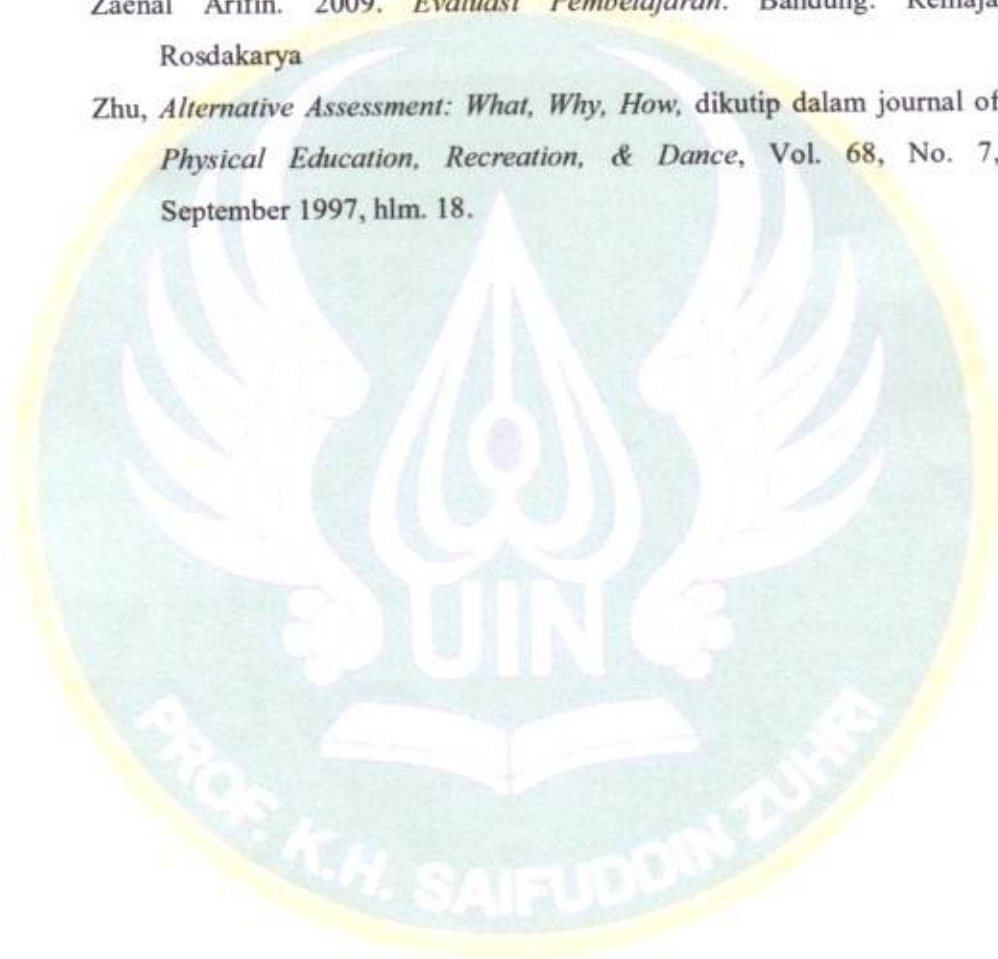
- Pusat Penilaian Pendidikan. 2018. *Pendidikan di Indonesia: Belajar dari PISA 2018*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang Kemendikbud.
- Ridwan, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Siti Maryam. 2014. *Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta), h.19.
- Sitiatava, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013
- Slamato, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sri Esti. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Surabaya
- Suherman, E. 1990. *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Wijayakusumah: Bandung.
- Suherman, E. 2003. *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Wijayakusumah: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research*, Fakultass Psikologi UGM, Yogyakarta
- Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 103.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005)

Yuli & Dwi, "Pengaruh Strategi Penilaian K-13 Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS-Geografi Siswa Di SMP Nasional Dan SMP Budi Mulia Pakisaji", Dalam Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Vol. 1, No 2 , Oktober 2016, h. 116

Yunus. *Desain Pembelajaran Dalam konteks Kurikulum 2013*. Bandung : Refika Adiditama.

Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Zhu, *Alternative Assessment: What, Why, How*, dikutip dalam journal of *Physical Education, Recreation, & Dance*, Vol. 68, No. 7, September 1997, hlm. 18.



DOKUMENTASI SUBJEK KELAS V

Observasi Pada Saat Pembelajaran



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas 5



Wawancara dengan siswa kelas 5



Wawancara dengan Orang Tua siswa



PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi langsung dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan yang dilakukan oleh penulis di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga dilakukan untuk mengetahui:

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian
2. Pengamatan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga
2. Letak geografis MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga
3. Visi, Misi MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga
4. Struktur organisasi MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga
5. Keadaan sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga
6. Keadaan guru dan siswa MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga
7. Foto kegiatan pembelajaran, observasi dan wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas

1. Apa Latar belakang pendidikan Bapak?
2. Berapa lama Bapak mengajar di MI Muhammadiyah Nangkod?
3. Sebelum melaksanakan penilaian autentik, apakah Bapak membuat rencana penilaian terlebih dahulu? Perencanaan seperti apa yang Bapak lakukan ?
4. Apakah Bapak selalu membuat kisi-kisi soal sebelum ditestkan kepada siswa?, Bagaimana contohnya?
5. Bagaimana Bapak membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Matematika?
6. Apakah Bapak selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ketika sebelum mengajar, dan juga termuat didalamnya penilaian ?
7. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik yang sudah Bapak jalani selama ini berdasarkan prosedur yang telah Bapak rencanakan di RPP?
8. Secara garis besar, langkah-langkah apa saja yang Bapak gunakan sebelum dan sesudah melaksanakan penilaian autentik?
9. Dalam melaksanakan penilaian mata pelajaran matematika aspek kognitif, instrument apa yang biasanya Bapak gunakan?
10. Dalam melaksanakan penilaian mata pelajaran matematika aspek afektif, instrument apa yang biasanya Bapak gunakan?
11. Begitu juga untuk penilaian psikomotor, apa instrument yang Bapak gunakan?
12. Mengapa Bapak memilih jenis penilaian autentik tersebut?
13. Apa saja standar Bapak dalam memilih instrument penilaian?
14. Proses apa saja yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan penilaian yang telah Bapak pilih tersebut?
15. Cara apakah yang Bapak gunakan untuk mengolah hasil nilai siswa?
16. Bagaimanakah cara Bapak menyajikan hasil nilai siswa sebagai pelaksanaan akhir dari penilaian autentik tersebut?

17. Apakah selalu dilaksanakan rapat dewan guru untuk tiap akhir semesternya guna menentukan kelulusan siswa terutama mata pelajaran matematika?
18. Faktor-faktor apa saja yang mendukung Bapak dalam melaksanakan penilaian autentik tersebut?
19. Adakah faktor lain yang menghambat terlaksananya penilaian autentik yang sudah Bapak rencanakan?.Jika ada, apa upaya Bapak untuk meminimalisir penghambat tersebut?
20. Berdasarkan pengalaman dalam menjalankan penilaian autentik ini, bagaimana pandangan Bapak tentang penilaian autentik ini, apakah mudah dilaksanakan, sesuai dengan kebutuhan siswa, atau bagaimana?

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

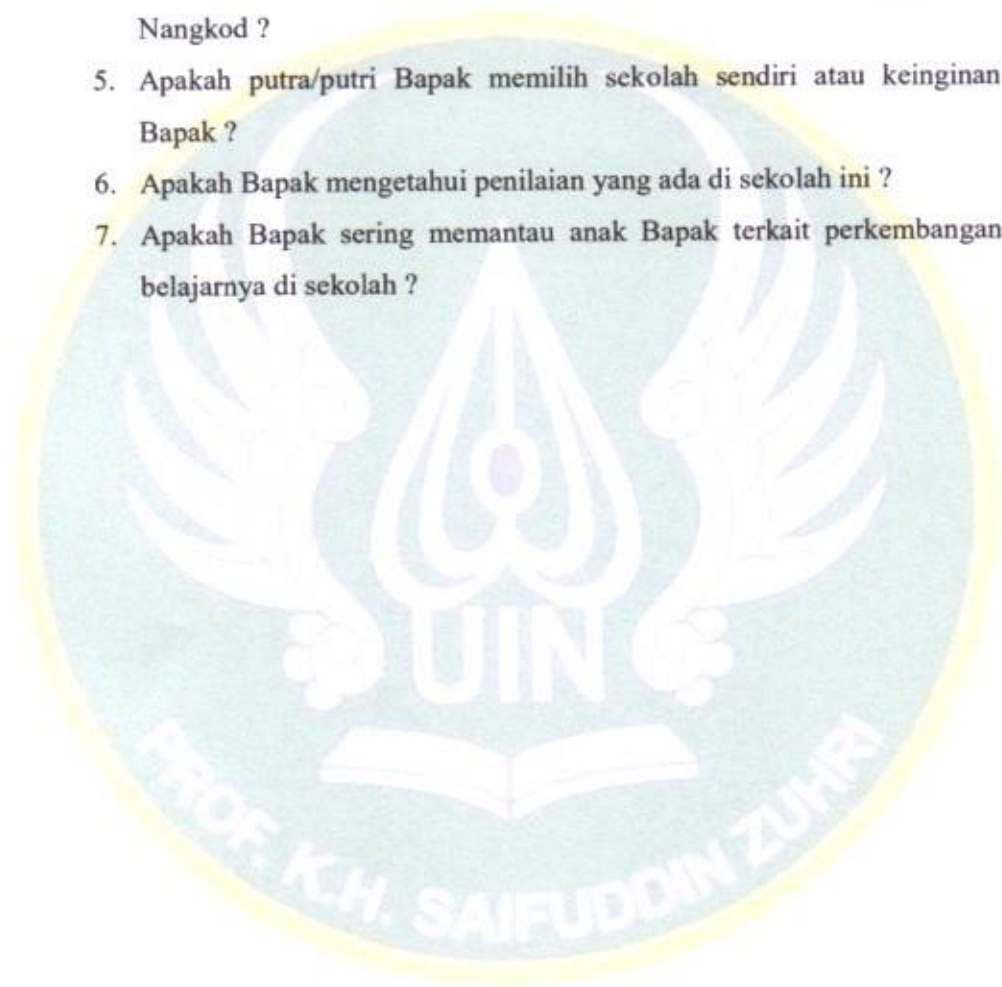
1. Sudah berapa lamakah sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika?
2. Sejak berdirinya sekolah ini, sudah berapa kali pergantian kepala sekolah?
3. Kapan ibu mulai bertugas sebagai kepala sekolah di MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong Purbalingga?
4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini sejak diterapkannya hingga sekarang ?
5. Adakah kendala-kendala yang ibu hadapi sebagai kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 ini?
6. Bagaimana solusi yang ibu lakukan untuk mengurangi kendala-kendala tersebut (jika ada)?
7. Apakah pendataan sekolah juga berubah terkait dengan mulai diterapkannya kurikulum 2013?
8. Adakah dilaksanakan secara rutin rapat dewan guru untuk pengambilan keputusan dalam penilaian ?

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

1. Identitas siswa
2. Bagaimana ketika belajar di kelas?
3. Bagaimana pak guru mengajar?
4. Apa yang paling disenangi oleh anda ketika pak guru mengajar?
5. Apakah anda menyukai pelajaran matematika?
6. Bagaimana tanggapan anda dengan pembelajaran matematika di sekolah?
7. Bagaimanacara guru anda menyampaikan materi pelajaran?
8. Aktivitas apa yang sering anda lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?
9. Bagaimana ketertarikan anda dengan pelajaran matematika di dalam kelas?
10. Bagaimanakah cara mengajar guru matematika anda pada saat pembelajaran dikelas?
11. Bagaimanakah dengan materi yang diajarkan, apakah anda memahami apa yang diberikan oleh bapak/ibu guru matematika?
12. Media apakah yang digunakan pak guru matematika anda dalam pembelajaran dikelas?
13. Apakah hanya dengan menggunakan LCD?
14. Penilaian seperti apa yang digunakan pak guru setelah materi pembelajaran telah selesai?

Pedoman Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

1. Identitas wali siswa
2. Dari mana Bapak mengetahui MI Muhammadiyah Nangkod ?
3. Menurut Bapak bagaimana lingkungan yang ada di MI Muhammadiyah Nangkod ?
4. Mengapa Bapak menyekolahkan anak Bapak di MI Muhammadiyah Nangkod ?
5. Apakah putra/putri Bapak memilih sekolah sendiri atau keinginan Bapak ?
6. Apakah Bapak mengetahui penilaian yang ada di sekolah ini ?
7. Apakah Bapak sering memantau anak Bapak terkait perkembangan belajarnya di sekolah ?



Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan Guru Kelas V

Nama : Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Senin/ 25 Oktober 2021

: Sabtu/ 30 Oktober 2021

: Senin/ 1 November 2021

: Senin/ 8 November 2021

: Selasa/ 9 November 2021

: Rabu/ 10 November 2021

Peneliti mengadakan penelitian tentang Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelas V.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi. Peneliti mengadakan observasi dan wawancara dengan narasumber yang menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan mulai tanggal 25 Oktober 2021 sampai tanggal 10 November 2021. Narasumber yang peneliti datangi adalah guru kelas V. Kemudian melakukan wawancara kepada guru kelas terkait penilaian autentik pada mata pelajaran matematika. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

Peneliti : Apa Latar belakang pendidikan Bapak ?

Informan : Latar belakang pendidikan saya adalah sarjana pendidikan

Peneliti : Berapa lama Bapak mengajar di MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong Purbalingga?

Informan : Sekitar 12 tahun

Peneliti : Sebelum melaksanakan penilaian autentik, apakah Bapak

- membuat rencana penilaian terlebih dahulu? Perencanaan seperti apa yang Bapak lakukan ?
- Informan : Iya, RPP dan draf nilai
- Peneliti : Apakah Bapak selalu membuat kisi-kisi soal sebelum ditestkan kepada siswa?
- Informan : Iya membuat
- Peneliti : Bagaimana Bapak membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Matematika?
- Informan : Komponen dalam penyusunan KKM adalah karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), serta satuan pendidikan (daya dukung). Untuk langkah menentukan KKM pada mata pelajaran adalah menghitung jumlah KD mapel matematika dalam 1 tahun pelajaran, menentukan nilai intake, kompleksitas dan daya dukung yang dimiliki siswa maupun sekolah.
- Peneliti : Apakah Bapak selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ketika sebelum mengajar, dan juga termuat didalamnya penilaian?
- Informan : Iya membuat
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik yang sudah Bapak jalani selama ini berdasarkan prosedur yang telah Bapak rencanakan di RPP?
- Informan : Kami mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena di akhir pembelajaran ada penilaian yang merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.
- Peneliti : Secara garis besar, langkah-langkah apa saja yang Bapak gunakan/jalankan sebelum dan sesudah melaksanakan penilaian autentik?
- Informan : Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam penilaian autentik,

yaitu yang meliputi penentuan standar; penentuan tugas autentik; pembuatan kriteria; dan pembuatan rubrik. Selanjutnya setelah pelaksanaan penilaian autentik adalah pengembangan yang menghasilkan instrumen penilaian autentik yang valid dan reliabel pada pembelajaran untuk menentukan langkah pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan.

- Peneliti : Dalam melaksanakan penilaian mata pelajaran matematika aspek kognitif, instrumen apa yang biasanya Bapak gunakan?
- Informan : Penilaian aspek kognitif dilakukan melalui tahapan: menyusun perencanaan penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, dan melaksanakan penilaian.
- Peneliti : Dalam melaksanakan penilaian mata pelajaran matematika aspek afektif, instrumen apa yang biasanya Bapak gunakan?
- Informan : Teknik penilaian afektif adalah dengan non tes. Ada beberapa bentuk teknik penilaian non tes yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian ranah afektif, antara lain teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal. Selain itu juga ada skala minat, skala sikap, wawancara, questioner.
- Peneliti : Begitu juga untuk penilaian psikomotor, apa instrumen yang Bapak gunakan?
- Informan : Membuat Soal / lembar kerja / lembar tugas / perintah kerja, serta membuat instrumen pengamatan / lembar observasi berupa daftar periksa (*check list*) atau skala penilaian (*rating scale*).
- Peneliti : Mengapa Bapak memilih jenis penilaian autentik tersebut?
- Informan : Karena Penilaian autentik mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik agar mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada penilaian autentik, guru tidak hanya menilai kognitif peserta didik saja, tetapi juga afektif dan psikomotornya. Peserta didik perlu belajar bagaimana menyajikan tugas yang diberikan oleh guru menjadi

lebih bermakna, sehingga diperlukan pendampingan yang baik dari guru. Permasalahan yang diberikan berupa permasalahan *open ended*, dimana solusi dari permasalahan yang diberikan tidak hanya satu, tetapi memungkinkan berbagai jawaban dari peserta didik sehingga akan diperoleh informasi originalitas jawaban peserta didik. Sehingga, kemampuan berpikir peserta didik akan berkembang. Sedangkan pada penilaian kinerja, peserta didik dituntut menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada kehidupan nyata. Peserta didik mengalami sendiri proses pembelajaran secara menyenangkan, karena mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Dalam mengimplementasikan penilaian autentik yang baik dapat dimulai dengan mengidentifikasi standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik yang diambil dari standar isi kurikulum yang digunakan. Standar tersebut akan menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran dan dalam melakukan penilaian. Sehingga hasil penilaian autentik dapat menggambarkan kualitas pendidikan berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan.

- Peneliti : Apa saja standar Bapak dalam memilih instrument penilaian?
- Informan : Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif.
- Peneliti : Proses apa saja yang Bapak lakukan dalam melaksanakan kegiatan penilaian yang telah Bapak pilih tersebut?
- Informan : Menetapkan tujuan penilaian. Tujuan penilaian ditetapkan dengan mengacu pada RPP yang telah disusun; Menentukan bentuk penilaian; Memilih teknik penilaian; Menyusun kisi-kisi; Menyusun soal; serta Menyusun pedoman penskoran.
- Peneliti : Cara apakah yang Bapak gunakan untuk mengolah hasil nilai siswa?

- Informan : Mengolah skor mentah menjadi nilai huruf dan mengolah skor mentah menjadi skor standart 1-10.
- Peneliti : Bagaimanakah cara Bapak menyajikan hasil nilai siswa sebagai pelaksanaan akhir dari penilaian autentik tersebut?
- Informan : Dengan menerapkan Tes formatif yang dilakukan untuk memantau dan mengetahui kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan umpan-balik (feed back) bagi penyempurnaan program belajar-mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar-mengajar menjadi lebih baik. Soal-soal tes formatif ada yang mudah dan ada pula yang sukar, bergantung kepada tugas-tugas belajar (learning tasks) dalam program pengajaran yang akan dinilai. Tujuan utama tes formatif adalah untuk memperbaiki proses belajar, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan anak.
- Peneliti : Apakah selalu dilaksanakan rapat dewan guru untuk tiap akhir semesternya guna menentukan kelulusan siswa terutama mata pelajaran matematika?
- Informan : Iya selalu
- Peneliti : Faktor-faktor apa saja yang mendukung Bapak dalam melaksanakan penilaian autentik tersebut?
- Informan : Adapun faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik menurut saya adalah sebagai berikut: adanya motivasi, adanya kerjasama antar guru, adanya buku guru sebagai acuan, kesiapan siswa dalam pembelajaran, pemahaman dan penguasaan guru, serta kelengkapan sarana dan prasarana.
- Peneliti : Adakah faktor lain yang menghambat terlaksananya penilaian autentik yang sudah Bapak rencanakan?. Jika ada, apa upaya

- Bapak untuk meminimalisir penghambat tersebut?
- Informan : Adanya dukungan dari orang tua murid juga menjadi salah satu penghambat terlaksananya penilaian autentik. Sudah kami upayakan berkomunikasi dengan wali murid, namun kembali kepada SDM mereka.
- Peneliti : Berdasarkan pengalaman dalam menjalankan penilaian autentik ini, bagaimana pandangan Bapak tentang penilaian autentik ini, apakah mudah dilaksanakan, sesuai dengan kebutuhan siswa, atau bagaimana?
- Informan : Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Bagi saya penilaian autentik mudah dilaksanakan ketika semua aspek mendukung, diantaranya sarana prasarana, SDM termasuk guru dan siswa. Lah disini kami masih banyak kendala terutama pada siswa, mengingat latar belakang mereka berbeda sehingga penerapan penilaian autentik belum bisa maksimal dan sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

- Nama** : Umi Fadlilah, S.Ag
- Hari/ tanggal** : **Senin, 11 Oktober 2021**
: **Senin, 18 Oktober 2021**
: **Sabtu, 30 Oktober 2021**
: **Senin, 1 November 2021**
- Peneliti** : Sudah berapa lamakah sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika?
- Informan** : Sejak tahun 2018
- Peneliti** : Sejak berdirinya sekolah ini, sudah berapa kali pergantian kepala sekolah?
- Informan** : Sekitar 8 kali pergantian kepala sekolah
- Peneliti** : Kapan ibu mulai bertugas sebagai kepala sekolah di MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong Purbalingga?
- Informan** : 01 Juli 2021
- Peneliti** : Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini sejak diterapkannya hingga sekarang ?
- Informan** : Penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik dipilih sesuai dengan pilihan mereka. Kedua kelompok mata pelajaran tersebut ada wajib dan pilihan sementara itu mengingat usia dan perkembangan psikologis peserta didik usia 7 – 15 tahun maka mata pelajaran pilihan belum diberikan untuk peserta didik tingkat dasar.
- Peneliti** : Adakah kendala–kendala yang ibu hadapi sebagai kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 ini?
- Informan** : Sering bergantinya regulasi dan revisi peraturan yang berulang, belum meratanya pelatihan pada guru, belum lengkapnya sarana dan prasarana, buku pegangan guru dan buku pegangan siswa,

perubahan *budaya ilmiah*, gerakan literasi sekolah dan supervisi internal belum optimal; Belum semua guru ikut pelatihan, guru belum memahami substansi kurikulum 2013, guru masih kesulitan dalam menyusun RPP, dan menerapkan dengan model pembelajaran yang sesuai pendekatan saintifik, literasi dalam pembelajaran dan standar penilaian masih dirasa sulit dan rumit oleh guru; serta Permasalahan yang dihadapi siswa yaitu siswa kebanyakan dari keluarga menengah ke bawah dengan dukungan belajar dari orang tua yang kurang. Siswa terbiasa pasif mendengarkan penjelasan guru, butuh waktu untuk menjadi aktif mencari dan mempelajari materi. Beban belajar siswa bertambah dari 46 jam menjadi 50 jam belajar dalam seminggu membuat siswa menjadi jenuh. Buku pegangan siswa jumlahnya masih kurang dan buku sumber belajar lainnya jumlahnya masih terbatas, menjadikan proses KBM kurang bisa optimal.

- Peneliti : Bagaimana solusi yang ibu lakukan untuk mengurangi kendala kendala tersebut (jika ada)?
- Informan : Selalu mengupdate perkembangan situasi terkini tentang kebijakan pemberlakuan kurikulum dan perkembangan dunia pendidikan; Menugaskan guru ketika ada kesempatan mengikuti pelatihan; serta Memberikan penjelasan kepada wali murid tentang regulasi pemberlakuan kurikulum baik melalui media sosial maupun ketika rapat wali murid.
- Peneliti : Apakah pendataan sekolah juga berubah terkait dengan mulai diterapkannya kurikulum 2013?
- Informan : Sebagian berubah terutama yang terkait dengan pemberlakuan kurikulum, contohnya pemberlakuan jam pelajaran, penerapan metode yang tepat dan pendataan pada system.
- Peneliti : Adakah dilaksanakan secara rutin rapat dewan guru untuk pengambilan keputusan dalam penilaian ?
- Informan : Iya ada.

Hasil Wawancara dengan Siswa

Wawancara dengan Siswa

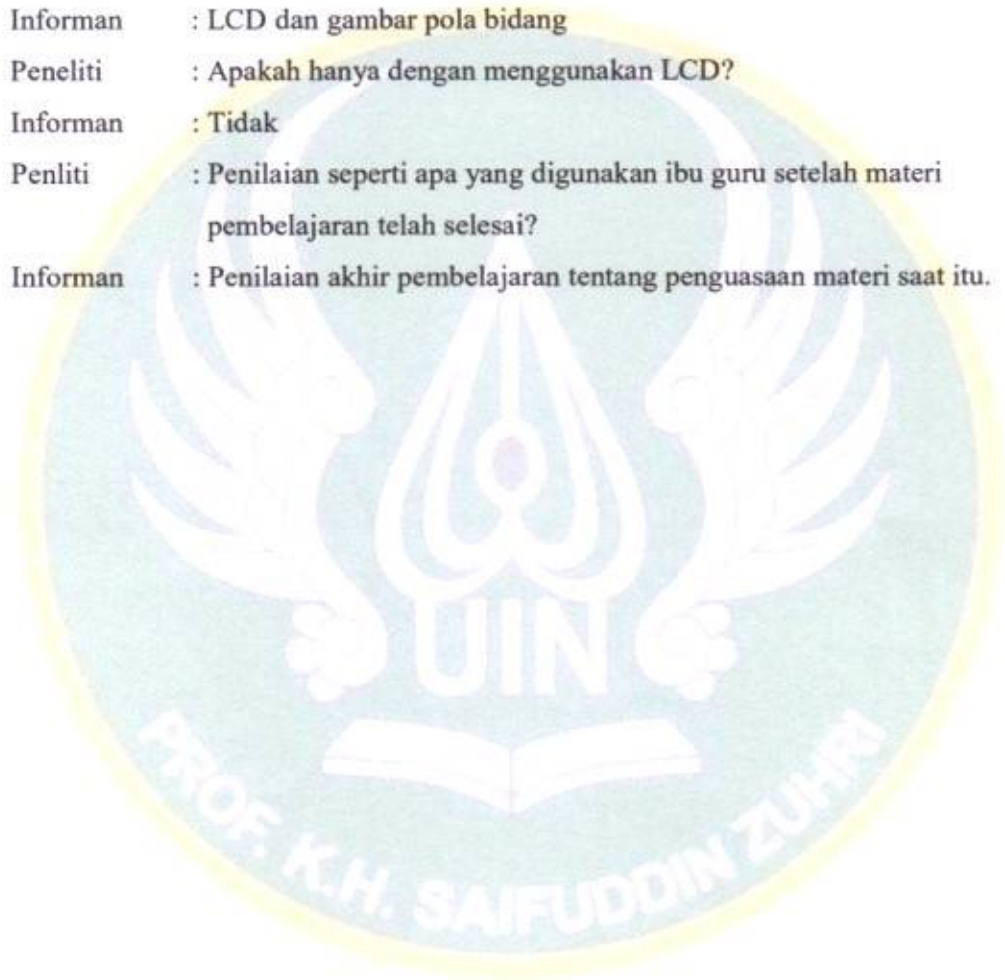
Nama : Dea Restu Amanda

Hari/ tanggal : Rabu, 10 November 2021

- Peneliti : Siapa namanya?
- Informan : Dea Restu Amanda, panggilan Dea.
- Peneliti : Bagaimana ketika belajar di kelas?
- Informan : Pembelajaran di kelas sangat menyenangkan
- Peneliti : Bagaimana Pak guru mengajar?
- Informan : Pak guru ngajarnya menyenangkan
- Peneliti : Apa yang paling disenangi oleh anda ketika bu guru mengajar?
- Informan : Yang paling disenangi yaitu ketika pak guru menjelaskan itu asik
- Peneliti : Apakah anda menyukai pelajaran matematika?
- Informan : Iya sangat menyukai
- Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dengan pembelajaran matematika di sekolah?
- Informan : Matematika itu mengasikkan karena ada hitung-hitungannya.
- Peneliti : Bagaimanacara guru anda menyampaikan materi pelajaran?
- Informan : Pak guru dalam menyampaikan materi itu mudah dipahami dan jelas
- Peneliti : Aktivitas apa yang sering anda lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?
- Informan : Mengikuti pelajaran dengan seksama.
- Peneliti : Bagaimana ketertarikan anda dengan pelajaran matematika di dalam kelas?
- Informan : Karena ada tantangan dalam berhitung.
- Peneliti : Bagaimanakah cara mengajar guru matematika anda pada saat pembelajaran dikelas?
- Informan : Mudah dipahami dengan menyertakan contoh dan cara

penyelesaiannya.

- Peneliti : Bagaimanakah dengan materi yang diajarkan, apakah anda memahami apa yang diberikan oleh bapak/ibu guru matematika ?
- Informan : Iya saya memahaminya
- Peneliti : Media apakah yang digunakan bapak/ibu guru matematika anda dalam pembelajaran dikelas?
- Informan : LCD dan gambar pola bidang
- Peneliti : Apakah hanya dengan menggunakan LCD?
- Informan : Tidak
- Peneliti : Penilaian seperti apa yang digunakan ibu guru setelah materi pembelajaran telah selesai?
- Informan : Penilaian akhir pembelajaran tentang penguasaan materi saat itu.



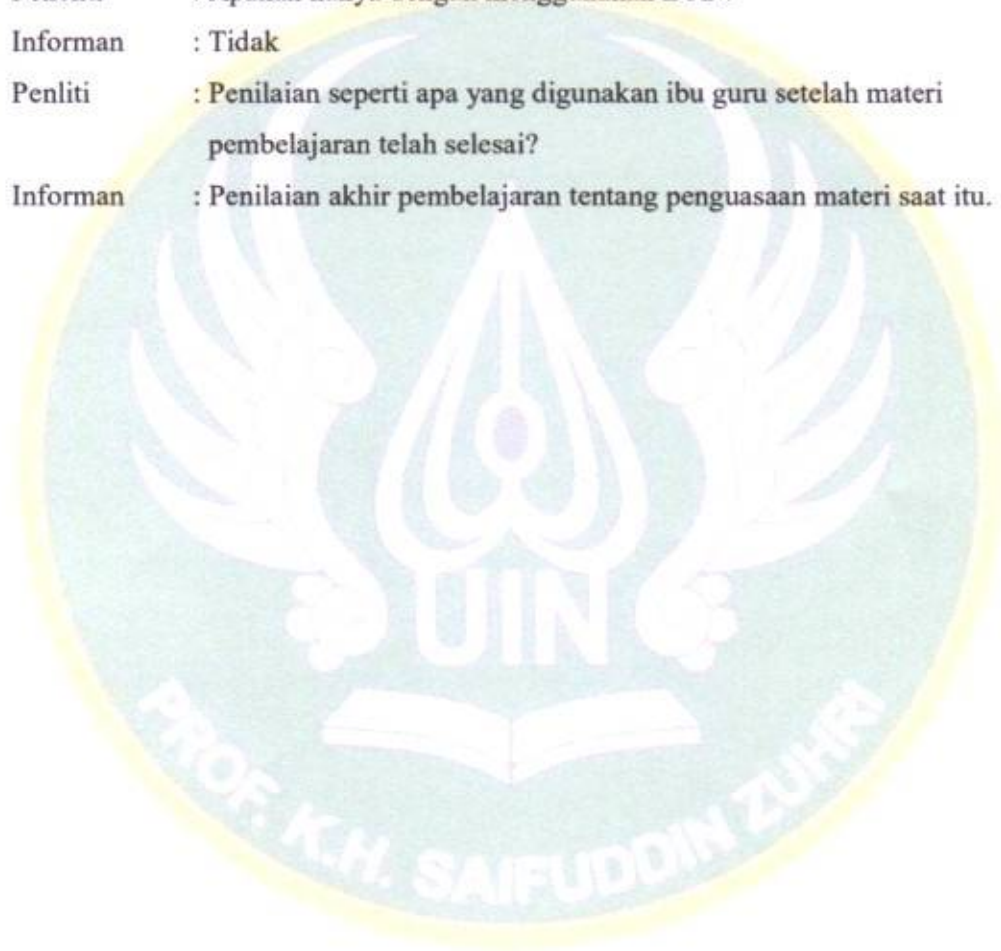
Wawancara dengan Siswa

Nama : Raihan Febriansyah

Hari/ tanggal : Rabu, 10 November 2021

- Peneliti : Siapa namanya?
- Informan : Raihan Febriansyah, panggilan Raihan.
- Peneliti : Bagaimana ketika belajar di kelas?
- Informan : Pembelajaran di kelas sangat menyenangkan
- Peneliti : Bagaimana Pak guru mengajar?
- Informan : Pak guru ngajarnya menyenangkan
- Peneliti : Apa yang paling disenangi oleh anda ketika bu guru mengajar?
- Informan : Yang paling disenangi yaitu ketika pak guru menjelaskan itu asik
- Peneliti : Apakah anda menyukai pelajaran matematika?
- Informan : Iya sangat menyukai
- Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dengan pembelajaran matematika di sekolah?
- Informan : Matematika itu mengasikkan karena ada hitung-hitungannya.
- Peneliti : Bagaimanacara guru anda menyampaikan materi pelajaran?
- Informan : Pak guru dalam menyampaikan materi itu mudah dipahami dan jelas
- Peneliti : Aktivitas apa yang sering anda lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?
- Informan : Mengikuti pelajaran dengan seksama.
- Peneliti : Bagaimana ketertarikan anda dengan pelajaran matematika di dalam kelas?
- Informan : Karena ada tantangan dalam berhitung.
- Peneliti : Bagaimanakah cara mengajar guru matematika anda pada saat pembelajaran dikelas?
- Informan : Mudah dipahami dengan menyertakan contoh dan cara penyelesaiannya.

- Peneliti : Bagaimanakah dengan materi yang diajarkan, apakah anda memahami apa yang diberikan oleh bapak/ibu guru matematika ?
- Informan : Iya saya memahaminya
- Peneliti : Media apakah yang digunakan bapak/ibu guru matematika anda dalam pembelajaran dikelas?
- Informan : LCD dan gambar pola bidang
- Peneliti : Apakah hanya dengan menggunakan LCD?
- Informan : Tidak
- Peneliti : Penilaian seperti apa yang digunakan ibu guru setelah materi pembelajaran telah selesai?
- Informan : Penilaian akhir pembelajaran tentang penguasaan materi saat itu.



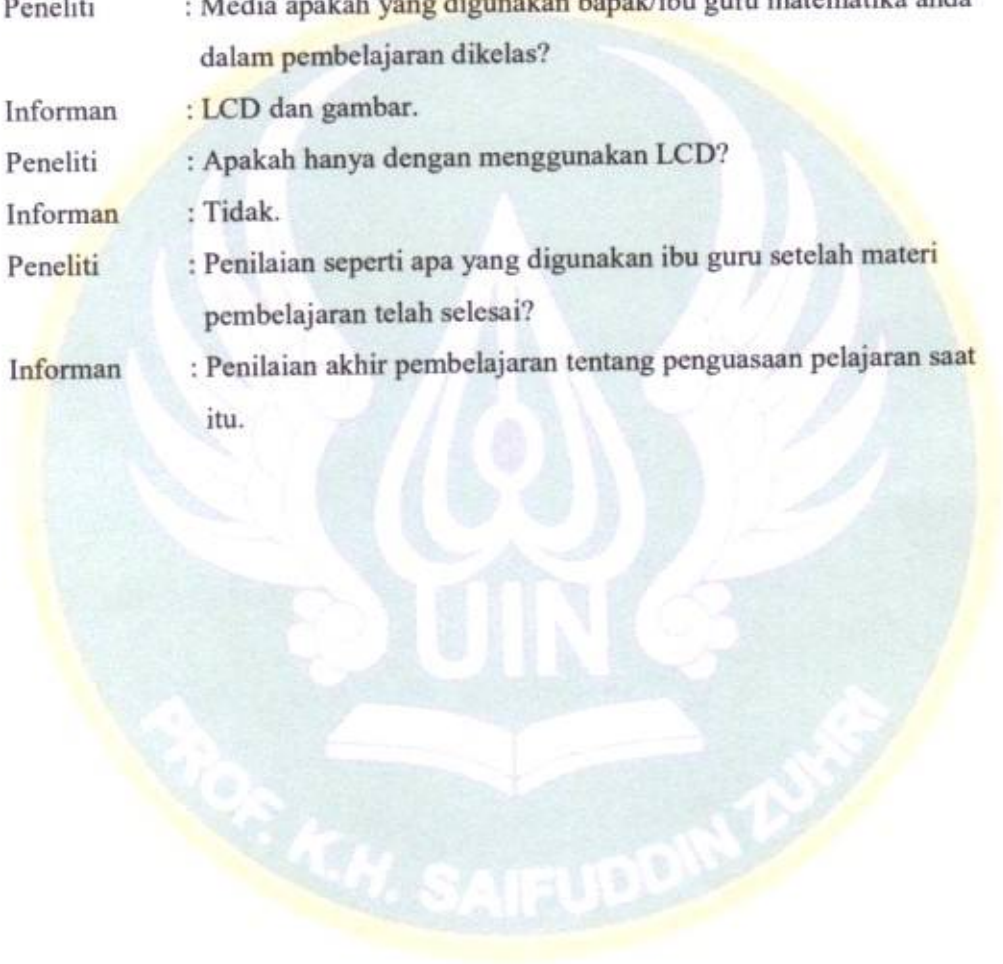
Wawancara dengan Siswa

Nama : Aisah Nur Fadilah

Hari/ tanggal : Rabu, 10 November 2021

- Peneliti : Siapa namanya?
- Informan : Nama saya Aisah Nur Fadilah, panggilan Aisah
- Peneliti : Bagaimana ketika belajar di kelas?
- Informan : Pembelajaran di kelas menyenangkan.
- Peneliti : Bagaimana Pak guru mengajar?
- Informan : Pak guru dalam mengajar kami sangat mengasikkan.
- Peneliti : Apa yang paling disenangi oleh anda ketika Pak guru mengajar?
- Informan : Saya paling senang ketika pak guru menerangkan materi dengan menulis contoh di depan
- Peneliti : Apakah anda menyukai pelajaran matematika?
- Informan : Saya kurang menyukai matematika
- Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dengan pembelajaran matematika di sekolah?
- Informan : Matematika itu menyebalkan karena banyak hitungan-hitungannya.
- Peneliti : Bagaimanacara guru anda menyampaikan materi pelajaran?
- Informan : Pak guru dalam menyampaikan materi itu jelas sehingga mudah untuk dipahami.
- Peneliti : Aktivitas apa yang sering anda lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?
- Informan : Diskusi dengan teman-teman.
- Peneliti : Bagaimana ketertarikan anda dengan pelajaran matematika di dalam kelas?
- Informan : Ketertarikan saya pada matematika itu karena ada kerjasama dengan teman-teman.
- Peneliti : Bagaimanakah cara mengajar guru matematika anda pada saat

- pembelajaran dikelas?
- Informan : Mudah dipahami dengan menyertakan contoh dan cara penyelesaiannya.
- Peneliti : Bagaimanakah dengan materi yang diajarkan, apakah anda memahami apa yang diberikan oleh bapak/ibu guru matematika?
- Informan : Sedikit paham
- Peneliti : Media apakah yang digunakan bapak/ibu guru matematika anda dalam pembelajaran dikelas?
- Informan : LCD dan gambar.
- Peneliti : Apakah hanya dengan menggunakan LCD?
- Informan : Tidak.
- Peneliti : Penilaian seperti apa yang digunakan ibu guru setelah materi pembelajaran telah selesai?
- Informan : Penilaian akhir pembelajaran tentang penguasaan pelajaran saat itu.



Wawancara dengan Orang Tua Siswa

Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas V

Nama : Bapak Slamet Purwanto

Hari/Tanggal : Sabtu/ 16 Oktober 2021

- Peneliti : Nama Bapak siapa ?
- Informan : Slamet Purwanto
- Peneliti : Bapak Slamet, menurut bapak bagaimana lingkungan yang ada di MI Muhammadiyah Nangkod ?
- Informan : Menurut saya, lingkungannya baik, gurunya dan kepala sekolahnya ramah, sekolahnya bersih dan nyaman
- Peneliti : Mengapa Bapak menyekolahkan anak Bapak di MI Muhammadiyah Nangkod ?
- Informan : Iya karena guru dan kepala sekolahnya ramah terhadap lingkungan sekitar, sekolahnya dekat dari rumah jadi tidak repot antar jemput anak, kemudian di sekolah ini ada materi agamanya.
- Peneliti : Apakah putra/putri Bapak memilih sekolah sendiri atau keinginan Bapak ?
- Informan : Iya keinginan saya, karena alasan tadi
- Peneliti : Apakah Bapak mengetahui penilaian yang ada di sekolah ini ?
- Informan : Terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah bahkan penilaian dan lain sebagainya, saya sebagai orang tua sih tidak paham sama sekali. Kita tinggal mengikuti aturan sekolah saja
- Peneliti : Apakah Bapak sering memantau anak Bapak terkait perkembangan belajarnya di sekolah ?
- Informan : Iya sering, kalau malam waktu anak saya belajar saya sering menanyakan bagaimana sekolahnya tadi, ada PR atau ulangan tidak begitu.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Pembelajaran Matematika di Kelas V

Hari/ Tanggal : Senin/ 1 November 2021

: Senin/ 8 November 2021

Tempat : Kelas V MI Muhamamdiyah Nangkod Kejobong Purbalingga

Sumber Data : Bapak Ahman Suyanto, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas V

Deskripsi

1. Pada Kegiatan Awal Pembelajaran

Guru masuk kelas dengan semangat, tersenyum, dan memberi salam. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdo'a. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bernyanyi. Dilanjutkan guru mengulang sedikit materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah siswa duduk tenang guru memulai pelajaran. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu mengkondisikan siswa "Anak-anak silahkan atur duduk kamu dengan nyaman, tegakkan tulang punggung, lalu ambillah nafas yang dalam dari hidung dan buang perlahan lewat mulut, dan katakan WOW!". Siswa secara serentak dan bersemangat bersama-sama mengatakan "WOW!".

2. Pada Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada pembelajaran pertama dimulai dengan diskusi yaitu tentang pecahan. Guru menulis soal pecahan di papan tulis. Guru bertanya kepada siswa "Siapa yang bias mengerjakan soal tersebut ?" sebagian siswa mengangkat tangan dan menjawab "Saya Pak Guru". Akhirnya guru menunjuk siswa untuk maju ke depan mengerjakan soal tersebut. Setelah siswa mengerjakan soal di papan tulis kemudian Guru kemudian memuji kepada siswa-siswa yang sudah menjawabnya "Bagus sekali jawabnya, terima kasih". Kemudian guru memberi penguatan jawaban.

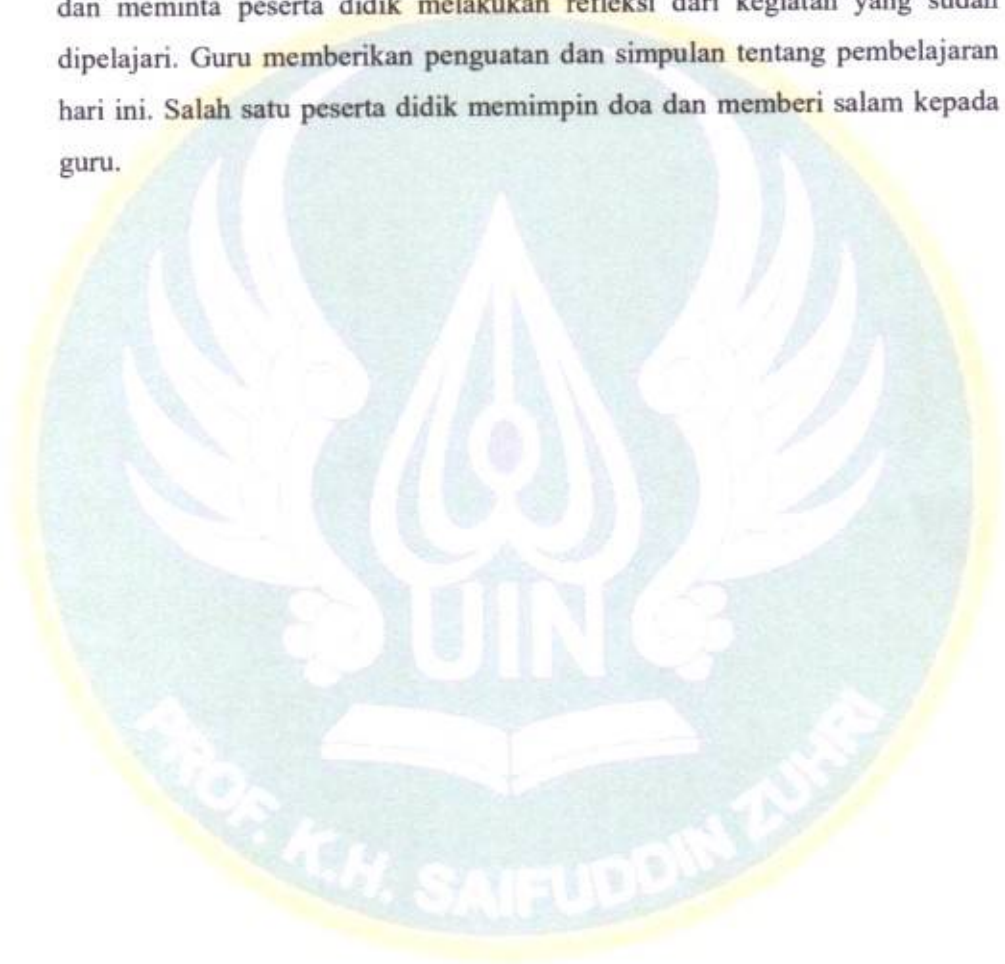
Kemudian kegiatan selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok. Dengan cara memberi soal matematika yang sudah disiapkan. Guru memilih 2 siswa yang paling cepat menjawab, kemudian dipasangkan dengan 2 siswa yang agak terlambat menjawabnya. Satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru membagi kelompok berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab. Siswa yang masih belum percaya diri dikelompokkan dengan siswa yang sudah percaya diri dan berhasil menjawab.

Kegiatan selanjutnya adalah mengasosiasikan, pada saat diskusi, guru memotivasi siswa untuk aktif menyampaikan pendapatnya. Guru berkeliling dan mendampingi siswa yang dirasa masih belum percaya diri untuk berpendapat. Siswa dalam kelompok menulis jawabannya di buku. Setelah selesai dua siswa perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan jawabannya. Guru memilih siswa yang masih kurang percaya diri untuk mewakili kelompok yaitu dengan cara bertanya: "Siapa yang sudah siap untuk menjawab?" beberapa siswa mengacungkan tangan. Tetapi guru memilih yang tidak mengacungkan tangan untuk melatih siswa memiliki percaya diri. Guru menunjuk Adit dengan berkata "Ayo Nak, maju kamu pasti bisa menjawab tidak usah malu". Guru memotivasi siswa tersebut untuk menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Siswa maju untuk presentasi. Setelah selesai, guru memberikan penguatan bahwa matematika itu tidak sulit dan menyenangkan. Selanjutnya adalah tugas secara individu,

guru memberikan soal dan menuliskannya di papan tulis serta siswa menulisnya untuk di kerjakan dirumah sebagai pekerjaan rumah (PR).

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Guru menyampaikan secara lisan yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Salah satu peserta didik memimpin doa dan memberi salam kepada guru.



**LAMPIRAN 1. LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN OBSERVASI**

Rubrik:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuuh belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuuh belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda \surd pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Sikap																											
		Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerjasama				Santun				Percaya diri				Disiplin			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																													
2																													
3																													
4																													
5																													
6																													
7																													
8																													
9																													
10																													
11																													
12																													

K: Kurang C: Cukup B: Baik SB : Baik Sekali

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP-OBSERVASI

No	NAMA SISWA	SIKAP							Skor Rata-rata
		Tanggung Jawab	Jujur	Peduli	Kerjasama	Santun	Percaya Diri	Disiplin	
1	Raihan Febiansyah	3	3	2	2	3	2	2	
2	Aditia Diva Ramadhan	3	2	2	3	3	1	3	
3	Adittia Saputra Naslan	3	3	2	2	3	1	2	
4	Afrisca Nur Hermawan	3	3	2	2	3	1	2	
5	Airul Febrianto	3	2	2	3	2	2	3	
6	Aisah Nur Fadilah	3	3	2	2	2	2	2	
7	Anggun Nur Baeti	3	3	2	2	2	3	2	
8	Dea Restu Amanda	3	3	2	2	3	2	2	
9	Devona Kirana Haidee	3	3	2	3	3	2	3	
10	Dhe Pramudita	3	3	2	2	2	2	3	
11	Ilyas Nailul Huda	3	3	2	3	2	3	2	
12	Ridho Dwi Handika	3	3	2	2	3	2	2	
13	Rafka Fajar Pratama	3	3	2	2	2	2	3	
14	Saskia Mustafida Arofah	3	3	2	3	2	3	2	
15	Wahyu Aji Pratomo	3	3	2	2	3	2	2	

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Praktikum

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : 5/1

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam melakukan percobaan

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerjasama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkungan	Ket
1	Raihan Febiansyah	3	3	3	2	2	2	
2	Aditia Diva Ramadhan	2	3	2	2	3	2	
3	Adittia Saputra Naslan	2	3	2	2	2	2	
4	Afrisca Nur Hermawan	2	3	2	2	2	2	
5	Airul Febrianto	3	3	3	2	2	2	
6	Aisah Nur Fadilah	3	3	2	2	1	2	
7	Anggun Nur Bacti	3	3	2	2	2	2	
8	Dea Restu Amanda	2	3	2	2	1	2	
9	Devona Kirana Haidee	2	3	3	2	1	2	
10	Dhe Pramudita	2	3	2	2	2	2	
11	Ilyas Nailul Huda	2	3	2	2	3	2	
12	Ridho Dwi Handika	3	3	2	2	2	2	
13	Rafka Fajar Pratama	3	3	2	2	2	2	
14	Saskia Mustafida Arofah	2	3	2	2	1	2	
15	Wahyu Aji Pratomo	2	3	3	2	1	2	

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi

Mata Pelajaran : Matematika
Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1	Raihan Febiansyah	3	3	3	3	
2	Aditia Diva Ramadhan	2	3	3	3	
3	Adittia Saputra Naslan	3	3	3	3	
4	Afrisca Nur Hermawan	3	2	3	2	
5	Airul Febrianto	2	2	2	3	
6	Aisah Nur Fadilah	2	3	3	3	
7	Anggun Nur Baeti	2	2	3	3	
8	Dea Restu Amanda	2	3	3	2	
9	Devona Kirana Haidee	3	2	3	2	
10	Dhe Pramudita	3	2	3	3	
11	Ilyas Nailul Huda	3	3	2	2	
12	Ridho Dwi Handika	2	2	3	3	
13	Rafka Fajar Pratama	3	2	3	2	
14	Saskia Mustafida Arofah	3	2	3	3	
15	Wahyu Aji Pratomo	3	3	2	2	

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

**LAMPIRAN 2. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN TERTULIS
(Bentuk Uraian)**

Soal Tes Uraian

1. . .
2. . .
3. . .
4. . .
5. . .

Kunci Jawaban Soal Uraian dan Pedoman Penskoran

Alternatif jawaban	Penyelesaian	Skor
1		2
2		2
3		2
4		2
5		2
	Jumlah	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{5} \times 10$$

Penilaian Pengetahuan - Tes Tulis Uraian

Topik :

Indikator :

Soal :

a.

b.

Jawaban :

a.

b.

Pedoman Penskoran

No	Jawaban	Skor
a.		
b.		
Skor maksimal		

**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN -TERTULIS
(Pilihan Ganda)**

Pilih Satu Jawaban yang paling tepat !

1.
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
 - dst.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda dan Pedoman Penskoran

Alternatif Jawaban	Penyelesaian	Skor
1		1
2		1
3		1
4		1
....		1
20		1
	Jumlah	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{20} \times 10$$

Penilaian Pengetahuan - Tes Tulis Pilihan Ganda

Topik :

Indikator :

Soal :

Jawaban :

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Kelompok								
		9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	Kesesuaian dengan konsep dan prinsip bidang studi									
2	Ketepatan memilih bahan									
3	Kreativitas									
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas									
5	Kerapihan hasil									
	Jumlah skor									

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20}$$



LAMPIRAN 3. LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - UNJUK KERJA

Pekerjaan :

-
-
-
-

Tabel : Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

Tingkat	Kriteria
4	Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Semua jawaban benar, sesuai dengan prosedur operasi dan penerapan konsep yang berhubungan dengan tugas ini.
3	Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Semua jawaban benar tetapi ada cara yang tidak sesuai atau ada satu jawaban salah. Sedikit kesalahan perhitungan dapat diterima.
2	Jawaban menunjukkan keterbatasan atau kurang memahami masalah yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Ada jawaban yang benar dan sesuai dengan prosedur, dan ada jawaban tidak sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan.
1	Jawaban hanya menunjukkan sedikit atau sama sekali tidak ada pengetahuan bahasa Inggris yang berhubungan dengan masalah ini. Ciri-ciri: Semua jawaban salah, atau Jawaban benar tetapi tidak diperoleh melalui prosedur yang benar.
0	Tidak ada jawaban atau lembar kerja kosong.

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - UNJUK KERJA

KELAS : 5

No	Nama Siswa	Tingkat				Nilai	Ket.
		4	3	2	1		
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							

Lembar Pengamatan Penilaian Keterampilan - Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik					
Topik	:				
KI	:				
KD	:				
Indikator	:				
No	Nama	Persiapan Praktek	Pelaksanaan Praktek	Kegiatan Akhir Praktek	Jumlah Skor
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

No	Keterampilan yang dinilai	Skor	Rubrik
1	Persiapan Praktek (Menyiapkan alat Bahan)	30	<ul style="list-style-type: none"> - Alat-alat tertata rapih sesuai dengan keperluannya - Bahan-bahan yang digunakan tersusun dengan benar dan tepat - Kerapihan dan penggunaan Bahan-bahan tersedia di tempat yang sudah ditentukan.
		20	Ada 2 aspek yang tersedia
		10	Ada 1 aspek yang tersedia
2	Pelaksanaan Percobaan	30	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan alat dengan tepat - Membuat barang yang diperlukan dengan tepat - Menuangkan / menambahkan bahan yang tepat - Mengamati hasil praktek dengan tepat
		20	Ada 3 aspek yang tersedia
		10	Ada 2 aspek yang tersedia
3	Kegiatan akhir praktikum	30	<ul style="list-style-type: none"> - Membuang barang tak terpakai atau sampah ketempatnya - Membersihkan alat dengan baik - Membersihkan meja - Mengembalikan barang kelas ke tempat semula
		20	Ada 3 aspek yang tersedia
		10	Ada 2 aspek yang tersedia

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - PROYEK

Proyek :

-
-
-
-
-

Orientasi Masalah:

Bentuklah tim kelompokmu, kemudian pergilah ke yang ada dimu. Ambil bahan amatan yang digunakan untuk terhadap antara terhadap yang berada di, lakukan pengamatan berulang-ulang sehingga kamu menemukan yang antara dengan tersebut!

Langkah-langkah Pengerjaan:

1. Kerjakan tugas ini secara kelompok. Anggota tiap kelompok paling banyak 4 orang.
2. Selesaikan masalah terkait
3. Cari data dengan tersebut
4. Bandingkan untuk mencari umum jumlahpertahun
5. Lakukan prediksi dengan tersebut
6. Hasil pemecahan masalah dibuat dalam laporan tertulis tentang kegiatan yang dilakukan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pemecahan masalah, dan pelaporan hasil pemecahan masalah
7. Laporan bagian perencanaan meliputi: (a) tujuan kegiatan, (b) persiapan/strategi untuk pemecahan masalah
8. Laporan bagian pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data, (b) proses pemecahan masalah, dan (c) penyajian data hasil
9. Laporan bagian pelaporan hasil meliputi: (a) kesimpulan akhir, (b) pengembangan hasil pada masalah lain (*jika memungkinkan*)
10. Laporan dikumpulkan paling lambat minggu setelah tugas ini diberikan

Rubrik Penilaian Proyek:

Kriteria	Skor
<ul style="list-style-type: none">• Jawaban benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah• Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan• Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang benar dan tepat• Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang baik, pemecahan masalah yang masuk akal (nalar) dan penyajian data berbasis bukti• Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang sesuai dengan data, terdapat pengembangan hasil pada masalah lain• Kerjasama kelompok sangat baik	4
<ul style="list-style-type: none">• Jawaban benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah• Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan• Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang benar dan tepat• Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang baik, pemecahan masalah yang masuk akal (nalar) dan penyajian data berbasis bukti• Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain• Kerjasama kelompok sangat baik	3
<ul style="list-style-type: none">• Jawaban benar tetapi kurang sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah• Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan• Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang kurang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang kurang benar dan tepat• Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang kurang baik, pemecahan masalah yang kurang masuk akal (nalar) dan penyajian data kurang berbasis bukti• Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang kurang sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain• Kerjasama kelompok baik	2
<ul style="list-style-type: none">• Jawaban tidak benar• Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan• Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang tidak jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang kurang benar dan tepat• Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang kurang baik, pemecahan masalah yang kurang masuk akal (nalar) dan penyajian data tidak berbasis bukti• Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang tidak sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain• Kerjasama kelompok kurang baik	1
Tidak melakukan tugas proyek	0

Penilaian Keterampilan – Proyek		
Mata Pelajaran	:	Guru Pembimbing :
Nama Proyek	:	Nama :
Alokasi Waktu	:	Kelas :
No	Aspek	Skor (1 – 5)
1	PERENCANAAN : a. Rancangan Alat - Alat dan bahan - Gambar rancangan/desain b. Uraian cara menggunakan alat dan prosedur penggunaan	
2	PELAKSANAAN : a. Keakuratan Sumber Data / Informasi b. Kuantitas dan kualitas Sumber Data c. Analisis Data d. Penarikan Kesimpulan	
3	LAPORAN PROYEK : a. Sistematika Laporan b. Performans c. Presentasi	
Total Skor		

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN
PENILAIAN PRODUK**

Nama Produk :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan Bahan				
2	Proses Pembuatan a. Persiapan Alat dan Bahan b. Teknik Pengolahan c. K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kebersihan) d. Menggunakan 3M (murah, Mudah, Modifikasi)				
3	Hasil Produk a. Bentuk Fisik b. Bahan c. Warna d.				
Total Skor					

- Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat
- Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 16 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Muslihun NIM 201763038** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 12 Januari 2022
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

KARTU BIMBINGAN TESIS

1. Nama Mahasiswa : Muslihun
2. NIM : 201763038
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Pembimbing : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
5. Konsultasi

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	7 Februari 2022	Bimbingan Bab 1 dilanjutkan Bab 2 dan 3	
2	11 Februari 2022	Bimbingan Bab 1, 2, 3 dilanjutkan Bab 4 dan 5	
3	25 Februari 2022	Bimbingan Bab 4	
4	10 Maret 2022	Bimbingan Bab 4 dan 5 dilanjutkan dilengkapi semua dari cover sampai lampiran	
5	18 Maret 2022	Bimbingan bagian Abstrak	
6	25 Maret 2022	Bimbingan tesis offline dari cover sampai lampiran	
7	22 April 2022	Bimbingan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian	
8	13 Mei 2022	Bimbingan mengenai Bab 4 Analisis	
9	17 Mei 2022	Bimbingan mengenai Bab 4 Analisis (melengkapi)	

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.19661007 200003 1 002

Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 196810081994031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 320/ In.17/ D.Ps/ PP.009/10/ 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Purwokerto, 11 Oktober 2021

Kepada Yth:
Kepala MI Muhammadiyah Nangkod
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan proposal tesis pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Muslihun
NIM : 201763038
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 11 Oktober 2021 s.d 10 November 2021
Lokasi : MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga
Objek : Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NANGKOD
KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA

STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat : Desa Nangkod RT 02 / 02 , Kejobong, Purbalingga 53392

Email : mimnangkod@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI.38/05.B/XI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama : MUSLIHUN
NIM : 201763038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Strata Dua (S2)

Yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga dari tanggal 11 Oktober s/d 10 November 2021 guna keperluan penyusunan tesis dengan judul :

“Impelementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nangkod, 10 November 2021

Kepala MIM Nangkod



Umi Fadlillah, S.Ag

NIP. 197605192007102001



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NANGKOD
KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA
STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat : Desa Nangkod RT 02 / 02 , Kejobong, Purbalingga 53392
Email : mimnangkod@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI.38/06.B/IV/2022

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama : MUSLIHUN
NIM : 201763038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Strata Dua (S2)

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga dari tanggal 14 Februari s/d 16 April 2022 guna keperluan penyusunan tesis dengan judul :

“Impelementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nangkod, 16 April 2022

Kepala MIM Nangkod



Umi Fadlillah, S.Ag

NIP. 197605192007102001

RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

1. Nama : Muslihun
2. Tempat, Tanggal lahir : Banjarnegara 13 April 1970
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki- Laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Desa Langgar RT 03 RW 13, Kecamatan
Kejobong, Kabupaten Purbalingga
8. Email : muslihun762@gmail.com
9. No. HP : 085327084929

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Muhammadiyah 2 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, Lulus Tahun 1983
2. MTs Muhammadiyah Kejobong Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, Lulus Tahun 1986
3. PGA Negeri Banjarnegara, Lulus Tahun 1989
4. S1 Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran, Tahun Lulus 2009

Demikian biodata peneliti semoga dapat menjadi periksa dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Muslihun





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 600 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muslihun
NIM : 201763038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Impelementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **03 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 14 Juni 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001